

**PEMAHAMAN ASISTEN IMAM TENTANG PERAN DAN TANGGUNG
JAWAB DALAM HIDUP MENGGEREJA DITINJAU DARI PEDOMAN
ASISTEN IMAM DI GEREJA SANTO PETRUS PAULUS WLINGI**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



ROMANO BAMBANG SADEWA

193070

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

**PEMAHAMAN ASISTEN IMAM TENTANG PERAN DAN TANGGUNG
JAWAB DALAM HIDUP MENGGEREJA DITINJAU DARI PEDOMAN
ASISTEN IMAM DI GEREJA SANTO PETRUS PAULUS WLINGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh:

Romano Bambang Sadewa

Nomor Pokok Mahasiswa: 193070

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyabut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,....18 Mei 2026.....

menyatakan,



Romano Bambang Sadewa

193070

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul “Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi” yang ditulis oleh Romano Bambang Sadewa telah diterima dan disetujui

oleh pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Pada tanggal: 29 April 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi” ditulis dan diajukan oleh Romano Bambang Sadewa untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan
Dinyatakan LULUS

Pada : Semester Ganjap Tahun Akademik 2025 / 2026
Dengan Nilai : 81



Madiun, 18 Mei 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Pada tanggal: 16 Mei 2026

Penguji I

Penguji II

Natalis Sukma Permana, S. Pd., M. Pd.

Pada tanggal: 17 Mei 2026

Assoc. Prof. Dr. A. Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Pada tanggal: 16 Mei 2026



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

HALAMAN MOTTO

“FORTIS FORTUNA ADUIVAT”

John Wick

"Jangan samain langkah kita sama langkah orang lain. Langkah orang lain mungkin lebih cepat, tapi bisa jadi dia gak ngerasain hal-hal indah yang kita rasain di langkah kita yang lambat". Oniel JKT48

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.” – Amsal 3: 5-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena melalui berkat, rahmat serta penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi” dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memberikan Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, yang telah menjadi tempat dalam memulai proses pembelajaran bagi penulis. Lembaga juga menjadi wadah bagi penulis dalam mendapatkan ilmu pada masa perkuliahan.
2. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam skripsi yang dengan senantiasa selalu setia mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih dengan tulus ini penulis berikan kepada pembimbing karena semasa bimbingan, Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum selalu memberikan arahan, apresiasi, semangat, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Feliksitus Parjono dan Lucia Misnatun selaku kedua orangtua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, dan semangat

penulis dalam menyusun skripsi ini. Ayah dan ibu yang menjadi semangat utama oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan sempurna.

4. Roberto Bambang Nakula selaku kembaran dari penulis yang selalu memberikan peneguhan penulis dalam mengerjakan skripsi ketika penulis sedang mengalami kesulitan. Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus atas dukungan selama ini.
5. Maria Yohana Martiani Karunia, penulis mengungkapkan rasa syukur atas kehadiran sahabat terdekat yang senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga bersyukur atas pertemuan dalam satu lembaga yang sama, sehingga memperoleh dorongan dan semangat selama mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman kos D'Vifson, Vincentius Paskalis Felix Adrian, Mikhael Virile Olivera, Mas Hendra, Fransiskus Xaverius Tri Kurniawan, Antonius Mariano Turpali, Ganda Sianipar. Penulis mengucapkan rasa syukur memiliki teman yang saling membantu ketika kesulitan ekonomi atau krisis semangat, sehingga dengan dukungan dari teman-teman, penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Multimedia Dart Prima Sembiring S.P.d, Yohana Della Oktafiani, Federika Anisa Yuliana, Regina Pramesti Nareswari, Aveline Putry Oktavia, Satria Wirayudha, Giovanni Battista Ladji, Klemensius Novianto dan Alfonsius Prastanto Penulis mengucapkan rasa terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan arahan untuk menyemangati penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

8. Angkatan Santa Monika, penulis merasa bersyukur hadir menjadi keluarga di tanah rantau, pertemuan yang sangat berkesan selama awal masuk perkuliahan melewati masa pandemi bersama-sama, hingga saat ini penulis telah menyelesaikan proses perkuliahan.
9. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah menjadi teman diskusi di terminal ketika penulis sedang mengalami keulitan. Penulis mengucapkan sangat bersyukur memiliki teman yang selalu ada ketika masa sulit dan senang.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Depan	ii
Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Singkatan	xvi
Abstrak	xvii
Abstrack	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Asisten Imam	10
2.1.1 Pengertian Asisten Imam.....	10
2.1.2 Hakikat Asisten Imam	12
2.1.3 Kriteria Dasar Sebagai Asisten Imam.....	14
2.1.3.1 Memiliki Hidup Iman yang Baik dan Sehat.....	14

2.1.3.2	Memiliki Kepribadian yang Sehat, Dewasa, dan Kehidupan Afeksional-Emosional yang Seimbang	15
2.1.3.3	Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan Liturgis dan Peribadatan	15
2.1.3.4	Memiliki Semangat Kerja Sama yang Baik.....	16
2.1.3.5	Memiliki Semangat Dedikasi dan Disiplin yang Tinggi	17
2.1.3.6	Mencintai Panggilannya sebagai Kaum Awam	18
2.1.3.7	Mencintai Keluarganya, Pasangan dan Anak-Anaknya.....	18
2.1.4	Spiritualitas Hidup Asisten Imam	19
2.1.5	Perekrutan Asisten Imam	21
2.1.5.1	Tahap I: Menghimpun Nama-nama calon	21
2.1.5.2	Tahap II: Mempertimbangkan Nama-nama Calon	21
2.1.5.3	Tahap III: Mengusulkan Nama-nama Calon.....	22
2.1.5.4	Tahap IV: Pelantikan calon-calon yang terpilih	22
2.1.5.5	Tahap V: Pembinaan para Asisten Imam.....	22
2.2	Peran dan Tanggung Jawab Asisten Imam Menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	23
2.2.1	Pengertian Peran dan Tanggung Jawab Asisten Imam	23
2.2.2	Tugas-Tugas Asisten Imam	25
2.2.2.1	Membantu Menerima Komuni.....	25
2.2.2.2	Memimpin Ibadat.....	26
2.2.2.3	Memimpin Ibadat Seputar Kematian.....	26
2.2.3	Wewenang Asisten Imam.....	28
2.2.3.1	Wewenang Pelayanan di Wilayah Paroki Sendiri.....	28
2.2.3.2	Wewenang Memberikan Homili dalam Ibadat Sabda.....	29
2.2.3.3	Wewenang Memimpin Ibadat Sakramentali dan Devosional..	29
2.2.4	Syarat Pokok Menjadi Asisten Imam.....	30
2.3	Asisten Imam Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.....	31
2.3.1	Sejarah Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.....	31
2.3.3	Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.....	33

BAB III	Metodologi Penelitian.....	35
3.1	Metode Penelitian.....	35
3.2	Prosedur Penelitian.....	37
3.2.1	Tahapan Persiapan.....	37
3.2.2	Tahap Pelaksanaan.....	37
3.2.3	Tahap Pengolahan Data.....	38
3.2.4	Tahapan Laporan Penelitian.....	39
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.4	Responden Penelitian.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6	Instrumen Penelitian.....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1	Mengorganisasi dan Menyiapkan Data untuk Dianalisis.....	47
3.7.2	Membaca dan Melihat Seluruh Data.....	47
3.7.3	Membuat Koding Seluruh Data.....	47
3.7.4	Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi.....	48
3.7.5	Menghubungkan Antar Tema.....	48
3.7.6	Memberi Interpretasi dan Makna Tentang Tema.....	48
BAB IV	PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....	49
4.1	Responden Penelitian.....	49
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian.....	51
4.2.1	Pemahaman Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi Tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	51
4.2.2	Pemahaman Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	52
4.2.3	Pemahaman Asisten Imam tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	60
4.2.4	Pemahaman Asisten Imam tentang Peran Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	65

4.2.5	Pemahaman Asisten Imam tentang Tanggungjawab Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	76
4.2.6	Tantangan Menjadi Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	90
4.2.7	Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Menjadi Tanggungjawab Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	105
4.2.8	Hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	117
4.3	Rangkuman Hasil Penelitian.....	127
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
5.1	Kesimpulan.....	130
5.1.1	Pemahaman Asisten Imam Mengenai Peran Dan Tanggung Jawab Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.....	130
5.1.2	Asisten Imam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi	131
5.2	Saran.....	132
5.2.1	Bagi Perkembangan Ilmu.....	133
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	133
5.2.3	Bagi Asisten Imam Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.....	134
	DAFTAR PUSTAKA.....	135
	LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Data Responden.....	49
Tabel 4.2.1 Pemahaman Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi Tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	51
Tabel 4.2.2 Pemahaman Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	52
Tabel 4.2.3 Pemahaman Asisten Imam tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	60
Tabel 4.2.4 Pemahaman Asisten Imam tentang Peran Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	65
Tabel 4.2.5 Pemahaman Asisten Imam tentang Tanggungjawab Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	76
Tabel 4.2.6 Tantangan Menjadi Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.....	90
Tabel 4.2.7 Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Menjadi Tanggungjawab Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi..	105
Tabel 4.2.8 Hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.....	118

DAFTAR SINGKATAN

Bpk.	: Bapak
Dll.	: dan lain-lain
dst.	: dan seterusnya
hlm.	: halaman
Jl.	: Jalan
Kan	: Kanonik
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: Lumen Gentium
No.	: Nomor
par.	: paragraf
RC	: Redemptionis Sacramentum
Rm.	: Romo
SC	: Sacrosanctum Concilium
SK	: Surat Keputusan
St.	: Santa/Santo

ABSTRAK

Romano Bambang Sadewa: “Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Asisten Imam dalam membantu pelayanan liturgi Gereja, khususnya di tengah keterbatasan jumlah imam dalam pelayanan umat. Keberadaan Asisten Imam diharapkan mampu mendukung kelancaran pelayanan liturgi sesuai dengan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Asisten Imam mengenai peran dan tanggung jawabnya serta bagaimana pelaksanaan tugas tersebut di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah para Asisten Imam yang masih aktif melayani di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi telah memahami peran dan tanggung jawab mereka berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, terutama dalam aspek pelayanan liturgi. Pemahaman tersebut terlihat dalam pelaksanaan tugas seperti membantu membagikan komuni, memimpin ibadat sabda, dan memimpin ibadat kematian. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan, seperti keterbatasan waktu, faktor usia, dan kurangnya regenerasi Asisten Imam yang lebih muda. Secara umum, terdapat keterkaitan antara pemahaman teoritis para Asisten Imam dengan implementasi pelayanan yang dijalankan dalam kehidupan menggereja di paroki.

Kata Kunci: Asisten Imam, pelayanan liturgi, peran dan tanggung jawab, Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

ABSTRACT

Romano Bambang Sadewa: "Assistant Priests' Understanding of Their Roles and Responsibilities in Church Life A Study Based on the Guidelines for Assisting Ministers at St. Peter and St. Paul Church, Wlingi "

This study is motivated by the important role of Assistant Priests in supporting the Church's liturgical services, particularly amid the limited number of priests available for pastoral ministry. The presence of Assistant Priests is expected to support the effectiveness and continuity of liturgical services in accordance with the Guidelines for Assistant Priests of the Diocese of Surabaya. Therefore, this study aims to examine the extent of Assistant Ministers' understanding of their roles and responsibilities, as well as the implementation of these duties at Saint Petrus and Paulus Church Wlingi.

This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The research subjects were Assistant Priests who actively served at Saint Petrus and Paulus Church Wlingi. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Furthermore, the collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing in order to obtain a deeper understanding of the phenomenon under investigation.

The findings indicated that the Assistant Priests at Saint Petrus and Paulus Church Wlingi had understood their roles and responsibilities based on the Guidelines for Assistant Priests of the Diocese of Surabaya, particularly in the aspect of liturgical service. This understanding was reflected in the implementation of duties such as assisting in the distribution of Holy Communion, leading liturgies of the Word, and conducting funeral services. Nevertheless, several challenges were identified in the implementation of their ministry, including time constraints, age-related factors, and the lack of younger Assistant Priests as successors. Overall, the study demonstrated a correlation between the theoretical understanding of the Assistant Priests and the practical implementation of their ministry within the parish community.

Keywords: Assistant Ministers, liturgical service, roles and responsibilities, Saint Petrus and Paulus Church Wlingi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kaum awam pada abad-abad awal dan pada zaman para Bapa Gereja mengambil bagian dalam perayaan liturgi secara penuh. Umat katolik dapat ikut serta dalam nyanyian-nyanyian ibadat, aklamasi-aklamasi dalam perayaan ekaristi. Kesaksian dari tulisan pada zaman patristik menyatakan bahwa umat dapat ambil bagian dalam perayaan liturgi dengan penuh perhatian dan devotif. Sejak abad pertengahan hingga awal abad ke-20, peran dari kaum awam dalam perayaan liturgi berkurang banyak, partisipasi umat didalam perayaan liturgi sangat minim (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016). Konsili Vatikan II memberikan gerakan pembaruan yang mencapai klimaksnya dan bidang liturgi lahirlah konstitusi liturgi *Sacrosanctum Concilium* yang mengajarkan pokok-pokok pembaharuan liturgi Gereja, termasuk peran aktif dan partisipasi kaum awam yang diakui dan didorong oleh Gereja.

Konsili Vatikan II mendorong umat awam dapat kembali berpartisipasi dalam perayaan liturgi Gereja, termasuk membantu menerima Komuni Kudus. Gereja mengeluarkan arahan *Fidei Custos* pada tahun 1969 perayaan tentang liturgi yang mengizinkan kaum awam, baik laki-laki maupun perempuan untuk menjadi pembantu penerimaan komuni. Gereja mengeluarkan arahan *Immensae Caritatis* Tahun 1973 arahan ini ditegaskan kembali melalui dari Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. Prinsipnya siapa yang menerima Komuni

mestilah orang yang pantas dan layak. *Redemptionis Sacramentum* pada tahun 2004 menegaskan pula bahwa kaum awam diperkenankan untuk menjadi pelayan tak lazim untuk Komuni Suci (*RS, 154-160*). Tugas untuk menerima komuni tentu saja pertama-tama tugas Uskup, Imam dan Diakon yang memang pelayan suci. Jika jumlah para pelayan Tertahbis terbatas, pelayan tak lazim yaitu kaum awam dapatizinkan.

Asisten Imam merupakan seorang merupakan seorang petugas liturgi dari kaum beriman awam yang diusulkan oleh Pastor Kepala Paroki dan selanjutnya akan diangkat oleh Bapa Uskup melalui Surat Keputusan yang sudah dibuat dan akan serta dilantik agar dapat membantu Pastor Kepala Paroki pada tempat yang sudah ditentukan dan dalam jangka waktu yang ditentukan, serta tugas tertentu dalam bidang liturgi. Dokumen *Redemptionis Sacramentum* no. 147 menjelaskan:

“Bila kebutuhan Gereja memintanya, namun tidak tersedialah pelayan-pelayan rohani, maka juga kaum awam diantara umat beriman dapat menjalankan beberapa tugas liturgis tertentu, menurut ketentuan ketentuan hukum, Orang beriman yang demikian dipanggil dan ditunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, baik yang lebih berat ataupun yang lebih ringan, dan dibantu oleh rahmat Tuhan, Banyak diantara orang beriman awam sudah melaksanakan dan hingga kini masih melaksanakan-tugas-tugas ini dengan dedikasi, terutama di daerah-daerah misi, dimana jumlah anggota Gereja masih terbatas atau dimana Gereja mengalami penganiayaan. tetapi juga di wilayah-wilayah yang mengalami kekurangan Imam dan Diakon”.

Dokumen tersebut menjelaskan Asistem Imam merupakan kaum beriman awam yang diusulkan Pastor Kepala Paroki. Keputusan akhir dari rekomendasi nama-nama calon Asisten Imam yang diusulkan ke Keuskupan berada di tangan pastor kepala paroki. Asisten Imam yang diusulkan oleh setiap lingkungan atau

wilayah yang berada dalam paroki, Pastor Paroki memiliki hak untuk menentukan keputusan akhir rekomendasi dari nama-nama para calon Asisten Imam yang akan diusulkan ke Keuskupan. Asisten Imam merupakan orang pilihan umat dan kemudian diangkat oleh Uskup, bukan dithabiskan untuk melayani sebuah tugas bagi pelayanan umat. Tugas pelayanan Asisten Imam adalah sebuah panggilan, yakni sebuah panggilan dari Tuhan. Tuhan memanggil para Asisten Imam melalui sebuah proses yang sangat manusiawi, termasuk diusulkan oleh para umat yang ada dan kemudian mendapatkan rekomendasi dari pastor paroki kepada Uskup dan pada akhirnya Uskup mengangkat para Asisten Imam dalam sebuah Surat Keputusan.

Asisten Imam dibentuk untuk membantu pelayanan pastor paroki. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memiliki beberapa batasan yang harus diperhatikan oleh para asisten imam yang sudah dilantik. Batasan-batasan itu seperti meringankan tugas Imam dalam hal-hal yang boleh dilaksanakan kepada Asisten Imam menurut hukum Gereja, menggantikan para Imam ketika Imam tidak dapat hadir atau berhalangan hadir seperti memimpin upacara pemakaman, dan dapat membantu menerimakan Komuni Kudus ke umat yang sakit dan tidak dapat ke Gereja.

Asisten Imam memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu pelayanan pastor paroki. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Imam memiliki pedoman yang menjadi acuan agar mampu menjalankan pelayanan secara benar dan bertanggung jawab. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya diterbitkan oleh Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya dan

disebarluaskan ke seluruh paroki di wilayah Keuskupan Surabaya. Pedoman tersebut diterbitkan agar para Asisten Imam memahami secara jelas tugas, peran, serta tanggung jawab yang harus dijalankan dalam kehidupan menggereja.

Namun, dalam kenyataan di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi para Asisten Imam dalam melaksanakan tugas pelayanannya. Beberapa Asisten Imam belum memahami secara mendalam isi Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya sehingga masih terdapat pelaksanaan tugas yang kurang sesuai dengan ketentuan Gereja. Misalnya, masih ada Asisten Imam yang kurang memahami batas kewenangan pelayanan liturgi, tata cara pelayanan Komuni Kudus kepada umat sakit, maupun tanggung jawab sebagai teladan hidup menggereja di tengah umat. Selain itu, terdapat Asisten Imam yang menjalankan pelayanan hanya berdasarkan kebiasaan atau pengalaman sebelumnya tanpa terlebih dahulu mendalami pedoman yang telah diberikan oleh Keuskupan. Dari sisi Pastor Paroki, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan: waktu untuk memberikan pembinaan secara mendalam, kurangnya evaluasi berkala terhadap pelayanan Asisten Imam, serta perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan para Asisten Imam dalam menjalankan tugasnya. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab Asisten Imam belum dimiliki secara merata sehingga diperlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih berkelanjutan.

Peneliti merasa perlu meneliti kembali mengenai bagaimana pemahaman Asisten Imam terhadap peran dan tanggung jawab terkait tugas dari asisten imam berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. pengalaman peneliti

yang pernah mengalami dinamika bersama para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, masih ditemukan adanya peran dan tanggung jawab yang belum dipahami secara utuh ataupun kurang dilaksanakan dengan baik oleh beberapa Asisten Imam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana para Asisten Imam memahami dan melaksanakan peran serta tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran Dan Tanggung Jawab Dalam Hidup Menggereja Ditinjau Dari Pedoman Asisten Imam Di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Sejauh mana pemahaman Asisten Imam mengenai peran dan tanggung jawab berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi?
- 1.2.2 Bagaimana Asisten Imam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui sejauh mana pemahaman Asisten Imam mengenai peran dan tanggung jawab berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.

1.3.2 Mengetahui bagaimana Asisten Imam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya ialah:

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu

Peneliti berharap berhasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dengan bagaimana Asisten Imam menjalankan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup yang hanya mencakup satu paroki. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa paroki, serta mengkaji aspek lain seperti efektivitas pembinaan, pengaruh terhadap kehidupan iman umat, dan peran dalam pengembangan komunitas. Dengan

demikian, diharapkan pemahaman tentang pelayanan Asisten Imam semakin berkembang dan memberi kontribusi bagi kehidupan pastoral Gereja.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18):

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.”

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau perolehan informasi melalui komunikasi verbal antara peneliti dan responden (Hasnudiah, 2017: 100). Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara pribadi yang terdiri dari dua pihak yakni antara peneliti dengan responden. proses pengumpulan data, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan menjadi bahan diskusi bersama dengan responden dalam mendalami informasi yang dibutuhkan.

1.6 Sistematika Penelitian

Karya Tulis Ilmiah ini akan dibagi kedalam lima bab dengan penjabaran setiap bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan batasan istilah.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini mengkaji teori dan berbagai konsep yang berhubungan dengan Asisten Imam serta peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan menggereja.

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pemilihan responden, proses pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta proses penyusunan laporan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan interpretasi data. Bab ini menjabarkan hasil penelitian, hasil transkrip data verbal menjadi data tertulis, serta paparan dan interpretasi data berdasarkan tema atau topik penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta usul dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu Asisten Imam dan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Berikut pengertian dari kedua istilah tersebut.

1.7.1 Asisten Imam

Asisten Imam (ASIM) merupakan petugas liturgi dari kaum beriman awam yang diusulkan oleh Pastor Kepala Paroki dan selanjutnya diangkat oleh Uskup melalui Surat Keputusan serta dilantik untuk membantu Pastor Kepala Paroki pada tempat dan waktu tertentu dalam bidang liturgi.

1.7.2 Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya adalah buku pedoman bagi para petugas liturgi untuk memahami ajaran Gereja mengenai tugas pelayanan liturgi serta menuntun para Asisten Imam dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Asisten Imam

2.1.1 Pengertian Asisten Imam

Asisten Imam adalah petugas liturgi dari umat awam yang diusulkan oleh pastor paroki, diangkat oleh Uskup melalui Surat Keputusan, dan dilantik untuk membantu pastor paroki dalam tugas-tugas liturgi pada waktu dan tempat tertentu. Keputusan akhir untuk merekomendasikan nama-nama calon Asisten Imam yang diusulkan ke Keuskupan berasal dari tangan pastor kepala paroki. Walaupun telah diusulkan oleh lingkungan atau wilayah, pastor paroki memiliki hak untuk menentukan keputusan akhir rekomendasi nama-nama calon Asisten Imam yang akan diangkat melalui Surat Keputusan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2016: 1). Asisten Imam pada umumnya diangkat selama tiga tahun. Keuskupan dapat menentukan lama waktu periodenya sendiri mengenai berapa lama seorang Asisten Imam sebaiknya diangkat (Kompodium Tentang Prodiakon, 2024: 10).

Kedua sumber tersebut menjelaskan bahwa Asisten Imam adalah kaum awam Katolik yang diusulkan oleh pastor kepala paroki dan secara resmi diangkat oleh Uskup melalui Surat Keputusan untuk membantu tugas-tugas liturgi di paroki tertentu. Pengangkatan ini berlaku untuk jangka waktu tertentu, biasanya selama tiga tahun, namun dapat disesuaikan dengan kebijakan masing-masing Keuskupan. Pastor Paroki memiliki kewenangan penuh dalam menentukan dan

merekomendasikan calon Asisten Imam, meskipun usulan awal dapat berasal dari lingkungan atau wilayah.

Dasar dari pengangkatan Asisten Imam ada dalam dokumen *Redemptoris Sacramentum (RS) No. 147*:

Bila kebutuhan Gereja memintanya, namun tidak tersedia pelayan-pelayan rohani, maka kaum awam di antara umat beriman dapat menjalankan beberapa tugas liturgis tertentu, menurut ketentuan-ketentuan hukum. Orang beriman yang demikian dipanggil dan ditunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, baik yang lebih berat maupun di antara orang beriman awam sudah melaksanakan, dan hingga kini masih melaksanakan tugas tugas ini dengan penuh dedikasi, terutama di daerah-daerah misi, di mana jumlah anggota Gereja masih terbatas atau di mana gereja mengalami penganiayaan, tetapi juga di wilayah-wilayah yang mengalami kekurangan Imam dan diakon.

Dokumen *Redemptoris Sacramentum* menjelaskan bahwa ketika Gereja menghadapi kekurangan pelayan rohani seperti imam dan diakon, kaum awam dapat ditunjuk untuk menjalankan tugas-tugas liturgis tertentu sesuai dengan ketentuan hukum Gereja. Tugas ini sering dijalankan dengan penuh dedikasi, terutama di daerah misi, wilayah dengan jumlah umat yang sedikit, atau di tempat-tempat di mana Gereja mengalami penganiayaan dan kekurangan tenaga rohani. Asisten Imam adalah seorang awam yang diberi tugas khusus oleh pastor kepala paroki untuk membantu pelayanan umat, terutama ketika pastor tidak dapat hadir, seperti dalam ibadat lingkungan atau ibadat penutupan peti. Asisten Imam memiliki tugas liturgis, tetapi tetap merupakan seorang awam dan diharapkan tetap hidup secara wajar dalam kesehariannya sambil menjalankan tugas yang telah dipercayakan melalui surat tugas resmi.

2.1.2 Hakikat Asisten Imam

Hakikat Asisten Imam sesungguhnya bersifat pelengkap dan darurat, yaitu membantu imam hanya ketika benar-benar diperlukan. Keberadaannya bukan untuk meningkatkan partisipasi umat, melainkan sebagai pelengkap insidental yang menegaskan bahwa jabatan Asisten Imam bersifat pendukung, bukan pokok.

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan hakikat menjadi seorang Asisten Imam dengan menyebutkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh seorang Asisten Imam pada dasarnya tidak dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi umat secara langsung, melainkan bersifat pelengkap dan darurat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2016: 9). Asisten Imam bukan merupakan pelayan utama, melainkan pelayan pembantu. Tugas utama tetap berada pada imam sebagaimana diatur dalam (Kan. 900 §1).

Asisten Imam tidak boleh dimaknai sebagai upaya untuk mereduksi atau menggantikan pelayanan otentik para imam. Imam tetap memiliki tanggung jawab penuh dalam merayakan Ekaristi bersama umat serta menjalankan karya pastoral dan karitatif, terutama dalam situasi yang membutuhkan kehadiran imam, seperti sakramen pengurapan orang sakit, pembaptisan anak-anak, perayaan perkawinan, maupun pemakaman umat yang telah meninggal.

Dokumen *Redemptionis Sacramentum no. 51* menjelaskan:

“hanya kalau sungguh perlu, boleh diminta bantuan pelayan pelayan tak lazim dalam perayaan liturgi. permohonan akan bantuan yang demikian bukannya dimaksudkan demi menunjang partisipasi umat, melainkan karena kodratnya, bersifat pelengkap dan darurat. apalagi, jika permohonan akan bantuan pelayan-pelayan tak lazim ini berdasarkan kebutuhan umat, maka hendaknya digandakan doa-doa permohonan, mendesak supaya

Tuhan segera mengutus seorang Imam melayani jemaat ini serta menumbuhkan kesuburan panggilan untuk taahbisan suci.”

Hal ini ditegaskan kembali dalam *Redemptionis Sacramentum no. 152*,

“Jabatan-jabatan yang semata-mata pelengkap ini jangan dipergunakan untuk menjatuhkan pelayanan asli oleh para Imam demikian rupa, sehingga para Imam lalai merayakan misa untuk umat yang menjadi tanggung jawab mereka ataupun melalaikan kepedulian pribadi terhadap orang sakit, atau pembaptisan anak-anak atau asistensi pada perkawinan atau pelaksanaan penguburan kristiani: semuanya itu termasuk tugas inti para Imam, didampingi para diakon. Karena itu tidak boleh terjadi bahwa di paroki-paroki para Imam menukar pelayanan pastoral dengan para diakon atau orang awam, dan dengan demikian mengabaikan apa yang menjadi tugas khas masing-masing.”

Dokumen *Redemptionis Sacramentum (RS)* menekankan pentingnya menjaga integritas pelayanan liturgi dan pastoral dalam Gereja. Dalam konteks pelayanan Asisten Imam, RS No. 51 dan 152 memberikan pedoman yang jelas bahwa pelayan tak lazim, termasuk Asisten Imam, hanya dapat dilibatkan dalam kondisi yang benar-benar mendesak dan bersifat sementara. Tujuannya bukan untuk mengisi kekosongan secara permanen, melainkan memastikan pelayanan kepada umat tetap berlangsung sambil tetap mendorong pertumbuhan panggilan imamat. Asisten Imam tidak boleh menyebabkan pergeseran tanggung jawab pastoral dari imam kepada pelayan tak lazim. Jika hal tersebut terjadi, maka secara tidak langsung akan mereduksi makna taahbisan suci dan melemahkan kehadiran sakramental imam di tengah umat. Setiap bentuk keterlibatan pelayan tak lazim harus ditempatkan dalam bingkai subsidiaritas, kehati-hatian, dan kesadaran akan batas-batas wewenangnya.

2.1.3 Kriteria Dasar Sebagai Asisten Imam

Pedoman Asisten Imam Keuskupan terdapat tujuh kriteria dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam. Kriteria Asisten Imam adalah memiliki hidup iman yang baik dan sehat, memiliki kepribadian yang sehat, dewasa dan kehidupan yang seimbang, juga memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis dan peribadatan yang mumpuni, memiliki semangat kerja sama yang baik, dedikasi dan juga disiplin yang tinggi, mencintai keluarga, dan terakhir dapat mencintai panggilan sebagai seorang kaum awam Surabaya (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 13-16). Kriteria ini menjadi pedoman normatif dan spiritual yang membentuk karakter serta identitas pelayanan dari seorang Asisten Imam. Tujuan utama dari pemenuhan kriteria ini adalah agar para Asisten Imam semakin mampu menjadi pelayan umat yang baik dan rendah hati.

2.1.3.1 Memiliki Hidup Iman yang Baik dan Sehat

Iman merupakan fondasi utama dalam kehidupan dan pelayanan seorang Asisten Imam. Kriteria pertama yang ditekankan adalah memiliki hidup iman yang baik dan sehat. Asisten Imam harus menghidupi iman Katolik secara mendalam, bukan hanya secara pengetahuan (kognitif), tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (afektif dan konatif).

Katekismus Gereja Katolik (KGK 1814), iman adalah keutamaan ilahi yang dengannya kita percaya kepada Allah dan segala yang dinyatakan-Nya. Dalam konteks pelayanan liturgi, seorang Asisten Imam berperan dalam membantu perayaan iman, baik dalam Ekaristi maupun dalam ibadat lainnya.

Hidup doa yang tekun, partisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi, membaca Kitab Suci, serta devosi pribadi kepada Bunda Maria atau Sakramen Mahakudus menjadi indikator konkrit dari hidup iman yang sehat. Iman yang sehat juga merujuk pada penghayatan iman yang sesuai dengan ajaran Magisterium Gereja. Ini penting agar Asisten Imam tidak terjebak dalam pemahaman iman yang menyimpang atau fanatisme yang tidak sehat.

2.1.3.2 Memiliki Kepribadian yang Sehat, Dewasa, dan Kehidupan Afeksional-Emosional yang Seimbang.

Asisten Imam tidak hanya menuntut kemampuan rohani dan intelektual, tetapi juga kematangan pribadi dan emosi. Kriteria kedua menekankan pentingnya kepribadian yang sehat, kedewasaan, dan keseimbangan antara afeksi-emosional (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 14). Kepribadian yang matang dicirikan oleh kemauan untuk bertumbuh, kemampuan mengelola emosi, serta sikap sabar, rendah hati, dan terbuka terhadap kritik. Asisten Imam seringkali dihadapkan pada situasi pelayanan yang menantang secara emosional, seperti konflik antarumat atau ekspektasi yang tinggi dari umat. Kedewasaan emosional Asisten Imam sangat diperlukan agar tidak mudah terpancing emosi, serta dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan penuh pertimbangan pastoral.

2.1.3.3 Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan Liturgis dan Peribadatan

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya mengatakan bahwa Asisten Imam adalah pelayan yang turut serta secara aktif dalam berbagai bentuk liturgi

dan ibadat. Asisten Imam harus memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis menjadikan kriteria penting yang ketiga. Pengetahuan liturgis mencakup pemahaman terhadap struktur, simbol, dan makna dari setiap bagian dalam liturgi, termasuk perayaan Ekaristi dan ibadat harian. Keterampilan teknis juga tidak kalah penting, seperti penguasaan tata gerak, penataan altar, penggunaan perlengkapan liturgi, hingga cara membacakan doa atau Kitab Suci dengan baik. Keterampilan ini bukan hanya masalah teknis, melainkan bentuk penghormatan terhadap sakralitas liturgi yang sedang dirayakan.

2.1.3.4 Memiliki Semangat Kerja Sama yang Baik

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Pelayanan Asisten Imam tidak dilakukan secara individual, melainkan dalam semangat kolegalitas dan komunitas gerejawi. Asisten Imam harus memiliki semangat kerja sama menjadikan salah satu kriteria yang penting untuk dikembangkan. Setiap anggota tubuh memiliki perannya masing-masing, dan semua bekerja dalam satu kesatuan yang utuh. Asisten Imam harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pastor paroki, dewan pastoral, tim liturgi, serta umat. Kerja sama yang baik juga mencerminkan semangat Persekutuan, yaitu berjalan bersama sebagai umat Allah. Kemampuan komunikasi, keterbukaan terhadap dialog, serta sikap saling mendukung demi membangun kehidupan paroki yang lebih hidup dan partisipatif.

2.1.3.5 Memiliki Semangat Dedikasi dan Disiplin yang Tinggi

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan semangat dan dedikasi yang tinggi ini menjadi sangat penting karena pelayanan liturgi, terutama dalam Perayaan Ekaristi, memerlukan keterlibatan yang konsisten, teratur, dan tepat waktu. Pelayanan tersebut tidak bisa dijalankan secara sembarangan karena menyangkut perayaan iman umat Katolik yang sakral dan penuh makna. Dalam praktiknya, sering kali muncul kendala di lapangan, terutama berkaitan dengan kesulitan pribadi atau keluarga yang terjadi secara mendadak (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 15-16). Asisten Imam yang telah dijadwalkan untuk bertugas membagikan Komuni Kudus pada hari Minggu, tiba-tiba tidak dapat hadir karena urusan keluarga. Masalah menjadi serius ketika Asisten Imam tersebut tidak menginformasikan ketidakhadirannya kepada koordinator atau rekan sepelayanan, apalagi jika tidak berusaha mencari pengganti yang dapat melaksanakan tugasnya.

Ketidakhadiran Asisten Imam tanpa pemberitahuan ini dapat mengganggu jalannya liturgi, khususnya dalam bagian penerimaan Komuni yang menjadi momen penting dalam Perayaan Ekaristi. Umat yang hadir bisa mengalami kebingungan, dan liturgi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Asisten Imam memiliki komitmen pribadi yang kuat terhadap tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Dedikasi dalam konteks ini berarti kerelaan untuk melayani secara total, meskipun harus mengorbankan kenyamanan atau kepentingan pribadi. Sementara disiplin mengacu pada kemampuan untuk

menepati jadwal, bersikap konsisten, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan waktu dan peraturan yang telah ditentukan.

2.1.3.6 Mencintai Panggilannya sebagai Kaum Awam

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan kesadaran akan identitas sebagai awam yang melayani adalah salah satu pilar spiritualitas Asisten Imam (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 16). Asisten Imam tetap bagian dari umat awam dan tidak mengemban otoritas sakramental. Panggilan kaum awam itu justru muncul kekuatan besar: menjadi jembatan antara altar dan dunia. Kehadiran Asisten Imam dalam masyarakat, RT/RW, serta aktivitas sosial lainnya, merupakan bentuk nyata dari pewartaan Injil. Dengan demikian, pelayanannya tidak berhenti di altar, tetapi terus berlanjut dalam kehidupan sosial sebagai saksi iman.

2.1.3.7 Mencintai Keluarganya, Pasangan dan Anak-Anaknya

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan pelayanan yang baik dimulai dari keluarga yang harmonis. Asisten Imam dituntut untuk menjaga keseimbangan antara tugas di Gereja dan tanggung jawab dalam keluarga Cinta terhadap pasangan, perhatian pada pendidikan anak, serta keterlibatan dalam relasi keluarga besar menjadi sumber kekuatan emosional dan spiritual. Asisten Imam tidak boleh mengorbankan keluarganya demi pelayanan, melainkan menjadikan pelayanan sebagai bagian dari kesaksian hidup berkeluarga yang setia dan penuh kasih (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 16).

Ketujuh kriteria dasar Asisten Imam di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam menuntut memiliki hidup iman yang baik dan sehat, memiliki kepribadian yang sehat, dewasa dan kehidupan yang seimbang, juga memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis dan peribadatan yang mumpuni, memiliki semangat kerja sama yang baik, dedikasi dan juga disiplin yang tinggi, mencintai keluarga, dan terakhir dapat mencintai panggilan sebagai seorang kaum awam. Kriteria tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan membentuk suatu *kerangka spiritualitas pelayanan awam*. Asisten Imam bukan hanya pelaksana tugas liturgis, melainkan pelayan umat dan saksi iman dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh kriteria ini juga menunjukkan bahwa menjadi Asisten Imam bukanlah jabatan, melainkan panggilan untuk melayani dengan rendah hati, tekun, dan penuh kasih dalam semangat kerja sama dan kesetiaan pada Gereja. Proses formasi dan evaluasi terhadap Asisten Imam terus dilakukan secara berkelanjutan agar para pelayan altar ini dapat semakin bertumbuh dalam iman dan perutusan.

2.1.4 Spiritualitas Hidup Asisten Imam

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan spiritualitas merujuk pada sebuah bentuk kehidupan rohani yang dilandasi oleh bimbingan Roh Kudus sendiri. Spiritualitas hidup Asisten Imam ialah bentuk kehidupan rohani dari para Asisten Imam yang sesuai dengan tuntunan dari Roh Kudus untuk semakin mengimani dan mencintai Tuhan Yesus Kristus. Menjadi seorang Asisten Imam adalah sebuah panggilan dari diri sendiri yang ingin membantu menjadi

pelayan Gereja. Karena Allah sendirilah yang memanggil setiap umatnya untuk melayani umat Allah lainnya dengan melalui tugas dan pelayanan menjadi seorang Asisten Imam yang telah dipercayakan oleh Uskup atas nama Gereja. Karena tugas pelayanan Asisten Imam itu merupakan sebuah panggilan maka ada pihak yang memanggil dan ada juga pihak yang dipanggil untuk melayani Gereja dan Allah (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 20-21).

Asisten Imam adalah sebuah panggilan hidup, bahkan tugas pelayanan ini merupakan sebuah panggilan. Dengan adanya sebuah panggilan ini maka akan terlihat bahwa Allah sendirilah yang memanggil kita untuk melayani umat Allah melalui Tugas pelayanan yang sudah dipercayakan oleh Uskup melalui Surat Keputusan yang di atas namakan Gereja. Asisten Imam diharapkan dapat memiliki spiritualitas yang dapat mendukung mereka dalam proses pelaksanaan tugas tugas di dalam pelayanannya, Asisten Imam tidak sama sekali terikat dengan sebuah status yang harus dicari dan dipertahankan, namun menjadi salah satu bentuk pelayanan untuk memenuhi kebutuhan rohani orang-orang beriman Katolik.

Asisten Imam ini merupakan sebuah panggilan hidup yang suci. Allah sendiri yang memanggil kaum awam agar menjadi Asisten Imam untuk dapat melayani umat kristiani melalui tugas-tugas yang sudah dipercayakan oleh Uskup atas nama Gereja. Asisten Imam diharapkan memiliki spiritualitas yang dapat mendukung mereka dalam pelaksanaan tugas-tugas dalam pelayanannya. Asisten Imam tidak dipanggil hanya untuk merencanakan dan melaksanakan apa yang

menurut pikiran dan pandangannya yang baik, melainkan juga ambil bagian dalam karya pengudusan dari Allah untuk umat-Nya.

2.1.5 Perekrutan Asisten Imam

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan beberapa tahapan yang ada dalam buku pedoman agar dapat memudahkan bagaimana cara untuk merekrut seorang Asisten Imam. Pedoman ini mencakup lima tahapan utama yang harus dilalui secara berurutan dan seksama. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menjamin kualitas, kesiapan, dan keberlanjutan pelayanan dari para Asisten Imam (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 21-22). Kelima tahapan tersebut adalah:

2.1.5.1 Tahap I: Menghimpun Nama-nama calon

Pastor kepala paroki meminta dan masukan nama-nama dari calon Asisten Imam dari para ketua wilayah, stasi, lingkungan yang akan diberikan kepada Keuskupan untuk diberikan surat Keputusan agar menjadi Asisten Imam.

2.1.5.2 Tahap II: Mempertimbangkan Nama-nama Calon

Pastor Kepala Paroki mempertimbangkan nama-nama calon dengan seksama dengan syarat pokok dan kriteria dasar sebagai Asisten Imam, sambil mempertimbangkan usia, kesehatan, kesanggupan dan ketersediaan waktu.

2.1.5.3 Tahap III: Mengusulkan Nama-nama calon

Setelah mendapatkan nama-nama yang akan di berikan kepada Keuskupan untuk menjadi seorang Asisten Imam. Pastor kepala paroki akan mengusulkan nama-nama calon Asisten Imam ke Keuskupan untuk kemudian diangkat oleh Uskup dengan surat keputusan.

2.1.5.4 Tahap IV: Pelantikan calon-calon yang terpilih

Setelah mendapatkan surat keputusan dari Keuskupan, pastor paroki segera merancang upacara pelantikan Asisten Imam. Sebelum pelantikan baik juga jika pastor paroki memberikan rekoleksi atau pelatihan kepada para Asisten Imam sebelum mereka dilantik. baik jika dalam upacara pelantikan ini banyak keluarga Asisten Imam dan umat bisa hadir untuk menyaksikan dan memberikan dukungan. setelah upacara ini para Asisten Imam bisa langsung bertugas.

2.1.5.5 Tahap V: Pembinaan para Asisten Imam.

Pembinaan para Asisten Imam merupakan tanggung jawab pastor paroki. baik jika para Asisten Imam memiliki paguyuban agar mereka dapat saling berbagi dan belajar guna meningkatkan mutu pelayanan mereka.

Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, proses rekrutmen Asisten Imam terdiri dari lima tahapan utama: Penghimpunan nama-nama calon oleh Pastor Paroki dengan melibatkan tokoh-tokoh umat. Pertimbangan nama-nama calon berdasarkan kriteria dan syarat yang ditentukan.

Pengusulan nama ke Keuskupan, di mana Uskup menerbitkan SK pengangkatan. Pelantikan resmi para calon setelah mendapatkan SK dan menjalani pelatihan atau rekoleksi. Pembinaan berkelanjutan, termasuk pembentukan paguyuban untuk pertumbuhan spiritual dan mutu pelayanan. Setiap tahap saling terkait dan harus dijalankan dengan seksama untuk menghasilkan Asisten Imam yang mumpuni dan berdedikasi. Pedoman ini bukan hanya prosedural, tetapi mencerminkan kesungguhan Gereja dalam membangun pelayanan yang berkualitas dan berakar pada iman.

2.2 Peran dan Tanggung Jawab Asisten Imam Menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

2.2.1 Pengertian Peran dan Tanggung Jawab Asisten Imam

Peran Asisten Imam secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang utama yang berkaitan erat dengan kehidupan menggereja, yaitu: Peran didalam bidang liturgi, peran dalam bidang pastoral, peran dalam bidang katekese dan Pendidikan iman, dan juga peran dalam Pembangunan komunitas. Peran yang terdapat dibidang liturgi ialah dengan Asisten Imam ikut terlibat dalam peran liturgis gereja tetapi sesuai dengan ketentuan gereja, seperti dengan memimpin ibadat sabda di lingkungan, menjadi seorang lector dalam perayaan ekaristi, membagikan komuni saat perayaan ekaristi maupun membagikan komuni kepada umat yang tidak dapat datang ke gereja. Asisten Imam diberi kuasa untuk memimpin ibadat sabda atau ibadat penghiburan jika Imam tidak dapat hadir.

Peran dalam bidang pastoral Asisten Imam membantu pelayanan umat dalam bentuk kunjungan, pendampingan kelompok kategorial, memfasilitasi kegiatan bina iman, hingga mendampingi umat yang mengalami kesulitan hidup. Peran ini menuntut kepekaan sosial dan spiritualitas pelayanan. Peran dalam Katekese dan Pendidikan Iman Asisten Imam dapat dilibatkan dalam pelayanan katekese, baik kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Ini mencakup pengajaran iman, pendampingan calon baptis (katekumenat), dan penguatan kehidupan rohani umat. Peran dalam Pembangunan Komunitas sebagai bagian dari tim kerja pastoral, Asisten Imam mendukung upaya pembangunan komunitas basis, pembentukan kelompok kecil, dan mendorong partisipasi umat dalam kehidupan

Tanggung jawab seorang Asisten Imam bukan juga terdapat pada sebuah tugas yang sudah didapatkan dari gereja saja. Melainkan juga sebuah tanggung jawab moral dan spiritual. Tanggung jawab dari Asisten Imam, antara lain: Menjaga hidup Rohani pribadi, seorang Asisten Imam haruslah memiliki kehidupan doa yang kuat, kedekatan dengan Sabda Allah, serta keterlibatan dalam Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat. Ini menjadi dasar kekuatan dalam melayani umat. Tanggung jawab lainnya adalah loyalitas terhadap ajaran Gereja dan kerja sama yang erat dengan Imam. Segala pelayanan yang dilakukan oleh Asisten Imam harus selaras dan dalam koordinasi dengan Imam Paroki. Komitmen pelayanan dan keteladanan hidup Asisten Imam harus menjadi pribadi yang dapat menjadi teladan dalam hidup sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun komunitas. Sikap rendah hati, setia, dan tangguh dalam

pelayanan menjadi bagian dari tanggung jawabnya. Ketaatan terhadap pedoman dan formasi berkelanjutan seorang Asisten Imam wajib menaati pedoman yang telah ditetapkan Keuskupan serta bersedia mengikuti pembinaan berkelanjutan sebagai bagian dari pertumbuhan panggilan dan peningkatan kualitas pelayanan.

Asisten Imam adalah seorang awam yang dipanggil untuk membantu Imam dalam tugas pelayanan Gereja, tanpa mengambil alih peran Imamat. Peran utama mencakup liturgi, pastoral, katekese, dan pembangunan komunitas. Sedangkan tanggung jawabnya mencakup hidup rohani pribadi, kesetiaan kepada Gereja, keteladanan hidup, dan kesediaan untuk terus dibina.

2.2.2 Tugas-Tugas Asisten Imam

Peran Asisten Imam atau yang biasa disebut Prodiakon memiliki posisi penting sebagai mitra kerja pastor paroki dalam pelaksanaan tugas pastoral, liturgis, dan sosial kemasyarakatan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 16). Buku Pedoman Asisten Imam dari Keuskupan Surabaya memberikan arahan konkret mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan oleh para Asisten Imam. Penjabaran mengenai tugas ini bertujuan agar para Asisten Imam dapat mengerti, memahami, serta melaksanakan pelayanan mereka secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan Gereja.

2.2.2.1 Membantu Menerima Komuni

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan penjelasan bahwa Tugas utama dan yang paling sering dijalankan oleh Asisten Imam adalah

membantu dalam penerimaan Komuni Kudus. Asisten Imam dilibatkan untuk mempercepat dan memperlancar proses pembagian komuni. Selain dalam Perayaan Ekaristi, Asisten Imam juga dapat menerimakan komuni dalam situasi tertentu, seperti ibadat sabda, perayaan hari Minggu tanpa Imam, serta kunjungan ke orang sakit, lansia, atau umat yang berada di rumah tahanan. Tugas ini menekankan pelayanan kepada umat yang tidak dapat hadir secara langsung dalam perayaan liturgi di gereja.

2.2.2.2 Memimpin Ibadat

Asisten Imam juga diberi kewenangan untuk memimpin berbagai bentuk ibadat sabda. Hal ini mencakup: Ibadat Sabda Hari Minggu tanpa Imam, Ibadat Sabda di lingkungan atau wilayah, Ibadat Sabda untuk keperluan khusus umat, seperti ibadat arwah, midodareni (malam sebelum pernikahan adat Jawa), mitoni (tujuh bulanan kehamilan), dan lain-lain (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021). Dalam ibadat-ibadat tersebut, seorang Asisten Imam diizinkan untuk membacakan Injil. Namun, perlu ditekankan bahwa membacakan Injil dalam rangka Perayaan Ekaristi adalah hak eksklusif dari mereka yang tertahbiskan, seperti diakon, Imam, dan Uskup. Hal ini menunjukkan batasan peran Asisten Imam dalam liturgi resmi Gereja.

2.2.2.3 Memimpin Ibadat Seputar Kematian

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya pelayanan Asisten Imam juga menyentuh aspek akhir kehidupan, di mana Asisten Imam diberikan peran

penting dalam mendampingi keluarga yang berduka melalui tugas memimpin upacara-upacara seputar kematian. Upacara tersebut meliputi: Upacara Penutupan Peti, Upacara Pemberangkatan Jenazah, Upacara Pemakaman atau Kremasi. Kehadiran Asisten Imam dalam momen-momen ini menjadi bentuk nyata pelayanan kasih Gereja kepada umatnya, khususnya dalam saat-saat kehilangan dan kesedihan.

Kompendium Tentang Prodiakon juga menyebutkan adanya tugas tambahan yang dapat diberikan oleh pastor paroki. Beberapa di antaranya meliputi: Memimpin ibadah dalam berbagai bentuk, Memberikan homili dalam ibadah sabda, Memimpin doa untuk berbagai ujud dan kebutuhan umat di lingkungan, Memimpin doa-doa devosional dalam komunitas. Tugas-tugas ini menunjukkan bahwa peran Asisten Imam bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pastoral umat, selama tetap berada dalam koridor pedoman dan aturan Gereja. Meski Asisten Imam memiliki peran penting dan luas, terdapat batasan yang harus dihormati. Salah satunya adalah larangan membacakan Injil dalam Perayaan Ekaristi. Hal ini berakar pada ajaran Gereja mengenai struktur hierarkis dan sakramental, di mana pembacaan Injil dalam Misa merupakan tugas khusus bagi mereka yang telah menerima tahbisan suci (Emanuel Martasudjati, 2024).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Asisten Imam memiliki tiga tugas utama: Membantu menerimakan komuni, baik dalam maupun di luar Perayaan Ekaristi. Memimpin ibadah, terutama Ibadah Sabda dan ibadah-ibadah lingkungan sesuai kebutuhan umat. Memimpin upacara kematian, termasuk

penutupan peti, pemberangkatan jenazah, dan pemakaman/kremasi. Tugas-tugas ini didasari pada pedoman resmi Keuskupan Surabaya dan dilengkapi dengan panduan dari Kompendium Prodiakon. Peran Asisten Imam merupakan wujud nyata keterlibatan awam dalam karya pelayanan Gereja yang tidak hanya bersifat liturgis, tetapi juga pastoral dan sosial. Namun demikian, setiap tugas yang dijalankan harus tetap mengacu pada batasan-batasan liturgis yang berlaku dalam Gereja Katolik.

2.2.3 Wewenang Asisten Imam

2.2.3.1 Wewenang Pelayanan di Wilayah Paroki Sendiri

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan Asisten Imam memiliki wewenang untuk menjalankan tugas-tugas pelayanannya di seluruh wilayah paroki tempat ia diangkat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 17). Hal ini berarti Asisten Imam dapat menjalankan pelayanan seperti membantu menerima komuni, memimpin ibadat, dan tugas lainnya di lingkungan mana pun dalam paroki tersebut baik di gereja pusat, stasi-stasi, maupun lingkungan atau wilayah. Asisten Imam yang hendak membantu atau bertugas di luar wilayah parokinya (misalnya di paroki lain), maka Asisten Imam diwajibkan untuk terlebih dahulu memperoleh izin dari pastor paroki setempat. Hal ini ditegaskan untuk menjaga tata kelola dan disiplin pastoral antar wilayah paroki, serta menghormati otoritas Imam yang membawahi wilayah tersebut.

2.2.3.2 Wewenang Memberikan Homili dalam Ibadat Sabda

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan Asisten Imam juga memiliki kewenangan untuk memberikan homili dalam konteks Ibadat Sabda, baik ketika ia sendiri yang memimpin ibadat tersebut, maupun ketika ibadat dipimpin oleh orang lain (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 18). Ini menjadi ruang partisipasi Asisten Imam dalamewartakan Sabda Allah kepada umat, dengan catatan bahwa konteksnya bukan dalam perayaan Ekaristi, di mana homili hanya dapat disampaikan oleh Imam atau diakon yang ditahbiskan. Pemberian homili oleh Asisten Imam ini tetap harus dilakukan dengan persiapan yang matang dan penuh tanggung jawab, serta memperhatikan kesesuaian isi dengan bacaan Kitab Suci dan konteks pastoral umat.

2.2.3.3 Wewenang Memimpin Ibadat Sakramentali dan Devosional

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan Asisten Imam juga memiliki kewenangan untuk memimpin berbagai ibadat sakramentali dan devosional, seperti: Ibadat arwah, Doa Rosario, Ibadat midodareni dan mitoni, Doa ujud lingkungan, Doa syukur atau permohonan dalam peristiwa keluarga dan komunitas (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 18). Ibadat-ibadat ini tidak memerlukan kehadiran Imam atau tahbisan suci, sehingga dapat dipimpin oleh kaum awam yang ditugaskan, termasuk Asisten Imam. Wewenang ini menekankan pentingnya kehadiran Asisten Imam sebagai pelayan yang membantu kehidupan rohani umat di tingkat lingkungan dan wilayah. Pelaksanaan

semua bentuk ibadat tersebut tetap harus disesuaikan dengan pedoman liturgi dan petunjuk yang diberikan oleh Keuskupan serta pastor paroki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang Asisten Imam memiliki beberapa wewenang penting dalam melaksanakan tugas pastoralnya: Wewenang wilayah: Dapat melayani di seluruh wilayah parokinya, dan membutuhkan izin jika melayani di luar parokinya. Wewenang liturgis: Dapat memberikan homili dalam Ibadat Sabda (bukan dalam Misa). Wewenang memimpin ibadat: Dapat memimpin ibadat sakramentali dan devosional yang sesuai untuk kaum awam. Dengan adanya batasan dan ketentuan ini, pelayanan Asisten Imam menjadi terarah, tertib, dan tetap berada dalam struktur resmi kehidupan Gereja Katolik.

2.2.4 Syarat Pokok Menjadi Asisten Imam

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan dalam proses seleksi dan pembinaan seorang Asisten Imam, diperlukan standar dan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa individu yang dipilih mampu melayani dengan layak dan bertanggung jawab. Pedoman Keuskupan Surabaya telah menetapkan sejumlah syarat dasar yang harus dimiliki oleh calon Asisten Imam. Pelayanan seorang Asisten Imam bukanlah sekadar bentuk kegiatan sosial, melainkan sebuah panggilan dari Tuhan (*vocatio*) yang dijalani secara konkret melalui proses seleksi manusiawi (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021). Keuskupan menetapkan syarat-syarat dasar yang mencakup identitas, usia, dan status sakramental:

Laki-laki: Hal ini merujuk pada kesesuaian dengan struktur pelayanan liturgis Gereja yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, terutama dalam konteks pelayanan yang mendekati altar dan sakramen. Usia 30-70 tahun: Menunjukkan kedewasaan rohani, pengalaman hidup, dan pada saat yang sama masih memiliki tenaga dan daya tahan fisik untuk melayani secara aktif. Baptisan Katolik dan Sakramen Penguatan: Menegaskan bahwa calon telah resmi menjadi anggota Gereja Katolik secara penuh dan memiliki Roh Kudus sebagai penuntun dalam tugas pelayanannya. Pernikahan secara Katolik (jika menikah): Pernikahan yang sah dan kudus menurut ajaran Gereja merupakan dasar bagi integritas moral dan teladan dalam hidup berkeluarga.

2.3 Asisten Imam Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

2.3.1 Sejarah Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Sebenarnya sejak tahun 1930-an Wlingi sudah didatangi oleh romo-romo dari Paroki St.Yusuf Blitar yang antara lain adalah Rm.Bastiansen CM, Rm. Mensvort CM, dan Rm. Wolter CM. Mereka saat itu sering memberikan pelayanan misa untuk orang-orang Belanda yang beragama katolik dan bekerja sebagai sinder di perkebunan Gabru (sekarang Stasi Tegalsari). Kemudian setelah di stasi Genjong didirikan sekolah misi yang gurunya berasal dari Muntilan (Jawa Tengah). Pada tahun 1934 di Gabru juga didirikan sekolah misi dan gereja. Namun, ketika terjadi perang Class I pada tahun 1948 semua sekolah tersebut ikut dibumi hanguskan.

Kemudian pada tahun 1950-an di Wlingi sudah mulai diadakan Misa Kudus meskipun masih menggunakan rumah umat. Misa yang dilayani oleh romo-romo dari Paroki St. Yusup Blitar tersebut diikuti oleh umat Katolik yang pada saat itu jumlahnya masih sekitar 45 orang. Mulai tahun 1957 pelayanan untuk umat dilanjutkan oleh Rm. Bartels CM yang pada akhirnya memiliki pemikiran untuk membangun sebuah gedung gereja di Wlingi. Pemikiran tersebut ternyata baru terealisasi pada tahun 1963 dengan nama pelindung yaitu St. Kristoforus. Pada tahun 1964 Rm. Bartels CM digantikan oleh Rm. Lugano, Pr, salah seorang romo yang pada saat itu dikenal sangat dekat umat, rakyat dan pejabat kabupaten Blitar. Kedekatan beliau inilah yang akhirnya sangat berperan dalam membantu beliau dalam karyanya di Wlingi.

Tahun 1967 Wlingi sudah memiliki beberapa katekis yang berkarya pastoral secara penuh yaitu: Bpk Sumitro dari Madiun, Bpk. Bambang Sumidjo, Bpk. R. Tugimin, Bpk. Toto Santoso. Sejak tahun 1967 itulah semakin banyak orang yang ikut pelajaran agama katolik. Maka sejak saat itu pula mulai di buka beberapa stasi baru seperti Tegalasri, Resapombo, Purworejo, Salamrejo, Cungkup, Sidomulyo, kesambem, Parang Gandusari dll. Adapun beberapa tokoh yang turut berperan penting antara lain adalah Bpk. Basuki, Bpk. Mulyo Samino, Bpk. Darmowiyoto, dll. Setelah stasi yang ada terus berkembang banyak, maka pada tanggal 29 Juni 1994, Stasi St. Kristoforus Wlingi diresmikan menjadi Paroki oleh Mgr Dibyokaryono, Pr. Dengan nama pelindung yang baru yaitu St Petrus-Paulus. Kemudian gedung gereja paroki Wlingi juga sempat mengalami beberapa renovasi, dan renovasi yang terakhir diberkati oleh Mgr. Hadiwikarta Pr.

Pada tanggal 15 Desember 1996. Sampai pada tahun 1999 lalu, jumlah umat katolik paroki St. Petrus Paulus Wlingi menurut data statistik sudah mencapai sekitar 4.622 Jiwa.

2.3.2 Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi terdiri dari 8 Lingkungan dan 4 Stasi, di setiap lingkungan dan Stasi terdapat 1 hingga 5 orang Asisten Imam. Lingkungan I Santa Maria terdapat 3 orang Asisten Imam, Lingkungan II Santo Mateus terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan III Santo Markus terdapat 2 orang Asisten Imam, Lingkungan IV Santo Yohanes terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan V Santo Paulus terdapat 2 orang Asisten Imam, Lingkungan VI Santo Yusup terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan VII Santo Petrus terdapat 3 orang Asisten Imam, Lingkungan VIII Santo Lukas terdapat 3 orang Asisten Imam. Sementara di Stasi Tegalasi terdapat 4 orang Asisten Imam, Stasi Kesamben terdapat 3 orang Asisten Imam, Stasi Gandusari terdapat 3 orang Asisten Imam, dan di Stasi kecil lainnya terdapat 1 orang Asisten Imam.

Pemahaman Asisten Imam tentang peran dan tanggung jawab serta pelaksanaan di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi memiliki banyak Asisten Imam yang melayani umat serta Gereja di setiap lingkungan dan stasi yang ada di paroki Santo Petrus Paulus Wlingi. Peran dan tanggung jawab dari seorang Asisten Imam sangat lah penting dalam pelayanannya, seorang Asisten Imam adalah pelayan di garda terdepan yang umumnya sering secara langsung berinteraksi dengan umat di lingkungan maupun Paroki. Dalam membantu tugas dan pelayanannya Asisten

Imam perlu mengetahui pemahaman tentang segala peran dan tanggung jawab yang ditugaskan kepada seorang Asisten Imam sesuai dengan Surat keputusan dari Uskup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian. Pertimbangan yang diidentifikasi oleh peneliti meliputi: teliti dan fleksibel. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyesuaikan dengan sifat penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui ciri-ciri penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang diterapkan oleh peneliti untuk menelaah kondisi objek-objek alamiah (bukan melalui percobaan). Prosesnya mencakup pengambilan sampel data yang dipilih secara purposif dari sumber data yang relevan (Sugiyono 2022: 9).

Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif memiliki ciri dilaksanakan dalam kondisi alami (bukan rekayasa) dan bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada proses, dengan analisis data yang dilakukan secara induktif serta menekankan pemahaman terhadap makna. Ciri lainnya adalah pelaksanaannya yang mendalam, peneliti terlibat langsung di lapangan, mencatat setiap temuan dengan teliti, serta menyusun laporan secara detail (Sugiyono 2022: 7). Studi kualitatif menjelaskan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai topik yang diteliti, sehingga mampu mengajukan pertanyaan secara mendetail, mengolah data dengan tepat,

serta membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap objek penelitian. Sugiyono memberikan beberapa manfaat dari penelitian kualitatif seperti halnya pendekatan kualitatif, penelitian ini memberi peluang bagi peneliti untuk menemukan permasalahan dan potensi yang akan dikaji meskipun fokus penelitian belum sepenuhnya jelas (Sugiyono 2022: 11-14). Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami makna serta keunikan objek yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan peneliti menelusuri proses maupun interaksi sosial, menggali perasaan individu, membangun pemahaman, serta merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif bermanfaat pula untuk memverifikasi keabsahan data, sekaligus menelusuri sejarah perkembangan objek, kondisi, maupun situasi lingkungan setempat.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini dikarenakan tema yang akan peneliti usulkan cocok dengan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti hendak mendalami akan pemahaman Asisten Imam tentang peran dan tanggungjawab serta pelaksanaannya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi. Proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara yang akan dilaksanakan langsung kepada responden. Data yang didapatkan dari hasil wawancara merupakan data deskriptif yang berbentuk kata-kata. Data itu selanjutnya disederhanakan serta dijelaskan secara rinci dan dianalisis secara induktif untuk mendapatkan suatu hasil atau kesimpulan tertentu.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi empat tahap penelitian yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap laporan penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut; Pertama, menyusun rancangan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Kedua, peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Ketiga, peneliti mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Keempat, menyampaikan surat dari lembaga kepada Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi. Kelima, menyiapkan alat dan perlengkapan untuk melakukan wawancara

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan. Peneliti sebelum melakukan pengumpulan data harus menghubungi serta membuat janji pertemuan kepada responden untuk kelancaran kegiatan wawancara yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi kepada responden melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden dalam wawancara.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap akhir dalam keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, seluruh informasi dan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui kegiatan wawancara di lapangan diolah secara sistematis agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid dan mudah dipahami. Proses pengolahan data diawali dengan mentranskripsikan hasil wawancara dari rekaman suara ke dalam bentuk tulisan menggunakan alat bantu seperti telepon genggam, alat perekam suara, serta komputer atau laptop. Setelah seluruh hasil wawancara ditranskripsikan, peneliti melakukan proses pengecekan ulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan jawaban narasumber dan tidak terjadi kesalahan penulisan maupun penafsiran.

Selanjutnya, data yang telah ditranskripsikan diklasifikasikan berdasarkan tema, fokus penelitian, dan kategori tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word untuk menyusun dan merapikan data, serta melakukan penandaan pada bagian-bagian penting yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Setelah data dikelompokkan, peneliti kemudian melakukan interpretasi data dengan cara menganalisis makna dari setiap jawaban narasumber, membandingkan data antarresponden, serta menghubungkannya dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian.

Proses pengolahan dan interpretasi data ini dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu kurang lebih satu hingga dua minggu, tergantung pada jumlah data wawancara yang diperoleh di lapangan. Tahap ini sangat penting

karena menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian serta menyusun hasil penelitian secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan laporan yang sesuai dengan hasil pengolahan data serta ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan penelitian. Penyusunan hasil penelitian sesuai dengan format ketentuan yang berlaku dan secara sistematis. Hasil penelitian secara lengkap terdapat dalam bab IV.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Gereja Paroki yang berada di Jl. Bromo No.4, Gurit, Babadan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184. Peneliti ditujukan kepada para Asisten Imam yang masih aktif dan mendapatkan Surat Keputusan dari paroki.. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan alasan paham akan dinamika Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi. Kegiatan penelitian dimulai dari pembuatan instrumen penelitian yaitu pada bulan Oktober 2025 Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-31 oktober 2025.

3.4 Responden Penelitian

Responden, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1204) diartikan sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk keperluan penelitian. Dalam konteks ini, responden penelitian dipahami sebagai individu yang diminta keterangan, respon, atau opini untuk mendapatkan informasi atau data dalam sebuah studi. Penentuan responden menjadi elemen krusial dalam merancang sebuah penelitian. Pemilihan responden yang akurat dapat menentukan mutu data yang diperoleh dalam suatu riset. Sutopo menyebutkan bahwa peneliti perlu memilih responden yang sesuai dan menentukan waktu serta lokasi penelitian (Sutopo 2022: 71).

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* (Ibrahim, 2018:72). Sugiyono menjelaskan teknik *purposive* adalah metode pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022: 96). Ibrahim mendefinisikan bahwa *purposive* sangat berguna dalam 3 situasi. Pertama, peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang khas. Kedua, teknik ini digunakan untuk memilih responden yang susah ditemui, sehingga peneliti cenderung subjektif seperti menentukan sampel berdasarkan kategori atau karakteristik umum yang ditetapkan oleh peneliti sendiri. Ketiga, jika peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden spesifik untuk dilakukan penelitian (Ibrahim 2018: 72). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *purposive* dalam penentuan responden penelitian.

Responden yang peneliti pilih adalah kepada para Asisten Imam yang masih aktif dan mendapatkan Surat Keputusan dari Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Jumlah responden diperkirakan sejumlah 10 orang responden. Ada dua alasan peneliti memilih responden dari kepada para Asisten Imam yang masih aktif dan mendapatkan Surat Keputusan dari paroki karena pertama, Paroki Santo Petrus Wlingi terdiri dari 8 Lingkungan dan 4 Stasi, di setiap lingkungan dan Stasi terdapat 1 hingga 5 orang Asisten Imam. Lingkungan I Santa Maria terdapat 3 orang Asisten Imam, Lingkungan II Santo Mateus terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan III Santo Markus terdapat 2 orang Asisten Imam, Lingkungan IV Santo Yohanes terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan V Santo Paulus terdapat 2 orang Asisten Imam, Lingkungan VI Santo Yusup terdapat 1 orang Asisten Imam, Lingkungan VII Santo Petrus terdapat 3 orang Asisten Imam, Lingkungan VIII Santo Lukas terdapat 3 orang Asisten Imam. Sementara di Stasi Tegalasi terdapat 4 orang Asisten Imam, Stasi Kesamben terdapat 3 orang Asisten Imam, Stasi Gandusari terdapat 3 orang Asisten Imam, dan di Stasi kecil lainnya terdapat 1 orang Asisten Imam, sehingga dapat dipilih sebagai narasumber atau responden terkait tema penelitian tersebut. Kedua, setiap Asisten Imam pastinya tahu akan peran serta tanggungjawabnya dalam menjadi seorang Asisten Imam di Paroki yang menjadi topik penelitian, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ibrahim berpendapat kalau riset dapat dibilang sukses jika data sudah bisa dikumpulkan. Pengumpulan data adalah tahapan krusial dan sangat penting dalam riset (Ibrahim 2018:79). Banyak sekali cara mengumpulkan data yang bisa dipakai dalam riset kualitatif. Bungin (Ibrahim, 2018:80) menyebut ada enam cara kumpulkan data dalam riset kualitatif, yaitu; observasi partisipan, wawancara mendalam, riwayat hidup, analisis dokumen, catatan harian peneliti, dan analisis media. Sugiyono menjelaskan pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, yaitu sumber data atau subyek peneliti memberikan data langsung kepada peneliti. Sementara sumber sekunder, yaitu data atau subyek yang diteliti memberikan data lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2022:104).

Pengumpulan data pada riset ini memakai sumber primer dan teknik wawancara. Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang bertanya dan terwawancara yang menjawab (Ibrahim, 2018:88). Sugiyono (2022: 114) juga mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dibuat makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan memahami hal-hal lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam riset kualitatif, ada tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2022: 115).

Proses wawancara pada riset ini dilakukan lewat wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memberi peluang pada peneliti untuk menyiapkan beberapa pertanyaan utama yang kemudian bisa dikembangkan untuk memandu jalannya proses tanya jawab. Wawancara semi-terstruktur ini ditujukan agar peneliti bisa menggali masalah secara terbuka (Ibrahim, 2018: 90). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi untuk mendapatkan segala informasi mengenai pemahaman Asisten Imam tentang Peran dan Tanggungjawab serta pelaksanaannya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai suatu perlengkapan atau media yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data riset. Proses dan output penelitian amat tergantung pada instrumen pokoknya, yaitu peneliti sendiri dalam riset kualitatif (Ibrahim, 2018: 133). Peneliti yang menentukan seluruh hasil penelitian, mulai dari fokus penelitian, penentuan data serta sumber data, penentuan metodologi yang diterapkan, memahami data, melaksanakan analisis hingga menyusun laporan akhir penelitian (Ibrahim, 2018:135).

Sebagaimana telah diuraikan pada teknik pengumpulan data, peneliti pada riset ini memakai wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data. Daftar pertanyaan disusun oleh peneliti dan difokuskan pada masalah yang menjadi tema riset. Walaupun demikian, wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan tetap bersifat terbuka dan dilakukan secara mendalam. Pedoman penelitian wawancara

dalam penelitian kualitatif ini hanya sebagai alat pendukung dan bersifat terbuka. Ibrahim menyatakan bahwa wawancara penelitian kualitatif bagaikan obrolan di warung kopi yang berjalan mengalir, dinamis, dan alamiah, sehingga diperlukan pedoman untuk mengendalikan percakapan dalam wawancara (Ibrahim 2018: 136).

Penyusunan pedoman wawancara yang dirumuskan pada pertanyaan-pertanyaan dalam riset ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian serta berbagai teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Adapun daftar pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang Asisten Imam dalam buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya	1. Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya? 2. Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? 3. Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?

2.	Pemahaman Asisten Imam tentang Peran dan Tanggungjawab serta pelaksanaannya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi	<p>4. Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>5. Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>6. Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p>
3.	Pemahaman Asisten Imam tentang Tugasnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya	<p>7. Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>8. Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan Analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data secara sistematis berdasarkan temuan yang diperoleh dari

lapangan. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, dipadukan, disusun membentuk pola, dipilih bagian penting untuk dikaji, dan akhirnya ditarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono 2022: 131). Sutopo menjelaskan penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif, yakni tidak digunakan untuk menguji prediksi atau hipotesis, melainkan menjadi dasar untuk memahami, merumuskan kesimpulan, serta membangun teori dari hasil penelitian. (Sutopo, 2006: 105). Disampaikan juga oleh Sugiyono (2022: 131) Analisis yang bersifat induktif dilakukan dengan memanfaatkan data yang terkumpul, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, diuji validitasnya, serta ditelaah berulang kali hingga diperoleh suatu kesimpulan. Apabila seluruh proses telah dijalankan dengan benar dan hipotesis diterima, maka data tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori Sutopo (2006: 105) Dijelaskan bahwa analisis data dengan pendekatan induktif sangat menitikberatkan pada keaslian temuan di lapangan. Pendekatan ini berkaitan erat dengan penggunaan wawancara semi-terstruktur oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menggunakan model Creswell. Proses analisis model Creswell dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain mengorganisasi serta menyiapkan data mentah berupa transkrip untuk dianalisis, membaca dan menelaah keseluruhan data, melakukan pengkodean, memanfaatkan hasil pengkodean untuk menyusun deskripsi, menghubungkan antar-tema, hingga memberikan interpretasi dan makna pada tema yang telah dirumuskan (Sugiyono,

2022: 160). Berikut adalah uraian tentang langkah-langkah analisis model Creswell pada penelitian ini.

3.7.1 Mengorganisasi dan Menyiapkan Data untuk Dianalisis

Pada tahap ini, data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, dan sifat data (Sugiyono, 2022: 162). Dalam penelitian ini peneliti akan mengorganisasikan data berdasarkan tanggal pengumpulan data dan deskripsi data.

3.7.2 Membaca dan Melihat Seluruh Data

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh data yang sudah dikumpulkan, untuk mengetahui data yang didapat, asal datanya, dan artinya. Dengan kata lain, peneliti harus memahami semua data supaya bisa memilih/mereduksi data yang penting, yang baru, yang khas terkait pertanyaan dalam penelitian (Sugiyono, 2022: 162). Dalam penelitian ini, peneliti akan membaca semua data yang diperoleh dan fokus pada jawaban informan terhadap pertanyaan wawancara.

3.7.3 Membuat Koding Seluruh Data

Koding adalah pemberian simbol pada data yang dikelompokkan (Sugiyono, 2022: 162). Kelompok data yang serupa akan diberi kode yang identik. Dalam riset ini, pengkodean dibentuk berlandaskan kata kunci yang didapat dari jawaban narasumber dalam wawancara. Kata kunci yang sama akan

dikasih kode yang sama. Pemanfaatan kata kunci dalam proses pengkodean punya tujuan untuk membantu peneliti saat membuat deskripsi dan kesimpulan.

3.7.4 Menggunakan Koding sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi

Pada tahap ini melalui pengkodean, peneliti menghasilkan tema atau pengkategorian data penelitian sebagai temuan. Sugiyono (2022: 163) menerangkan, berdasarkan tema-tema yang dihasilkan tersebut, peneliti kemudian membuat deskripsi ringkas dan sistematis agar tema yang ditemukan lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai pengkodean sebagai bahan deskripsi yang akan diuraikan pada Bab IV.

3.7.5 Menghubungkan Antar Tema

Pada tahap ini, berdasarkan hasil koding yang telah dibuat, peneliti menghubungkan tema-tema yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaitkan tema-tema yang telah ditemukan dan akan diuraikan pada Bab IV.

3.7.6 Memberi Interpretasi dan Makna Tentang Tema

Berdasarkan hasil mengkonstruksi hubungan antar tema atau kategori, kemudian perlu diberikan interpretasi agar orang lain mengerti hasil penelitian (Sugiyono, 2022: 164). Interpretasi dan pemberian makna dalam penelitian akan disusun dalam bab IV, yang didasari teori pada bab II. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang akan diuraikan pada Bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dari data penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

4.1 Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Dalam proses pengambilan data penelitian, peneliti mengumpulkan data dari 10 informan, berikut ini tabel data demografis informan, antara lain:

Tabel 4.1
Data Responden

Responden	Usia	Status	Jabatan
R1	62 Tahun	Wirasawata	Asisten Imam Paroki
R2	70 Tahun	Guru SMK Farmasi	Asisten Imam Paroki
R3	59 Tahun	Karyawan Swasta	Asisten Imam Paroki
R4	70 Tahun	Wira Swasta	Asisten Imam Paroki
R5	67 Tahun	Pensiunan	Asisten Imam Paroki
R6	73 Tahun	Pensiunan PNS	Asisten Imam Paroki
R7	64 Tahun	Pensiunan	Asisten Imam Paroki

R8	70 Tahun	Pensiunan Guru Yayasan	Asisten Imam Paroki
R9	56 Tahun	Wiraswasta	Asisten Imam Paroki
R10	58 Tahun	Pensiunan Karyawan Swasta	Asisten Imam Paroki

Berdasarkan data demografis di atas, dapat diketahui bahwa informan berjumlah 10 orang yang berasal dari Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Semua informan ini merupakan anggota Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Peneliti memilih informan ini karena mereka termasuk menjadi anggota Asisten Imam Paroki yang masih aktif dalam melakukan pelayanan di Gereja maupun Lingkungan, khususnya bertugas menjadi seorang Asisten Imam. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu responden, yaitu R6, memiliki usia yang telah melebihi batas ketentuan usia Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, yaitu 30–70 tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan pedoman yang berlaku. Namun demikian, situasi tersebut dapat dipahami karena pada saat R6 pertama kali dilantik menjadi Asisten Imam, usia yang bersangkutan masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Keuskupan. Seiring berjalannya waktu dan masa pelayanan yang terus berlanjut, usia R6 kemudian melewati batas maksimal yang telah ditentukan. Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan calon pengganti yang lebih muda dan dinilai siap untuk melanjutkan pelayanan sebagai Asisten Imam di lingkungan.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya. Pembahasan data ini meliputi analisis dan interpretasi data yang disusun sesuai dengan indikator instrumen pertanyaan.

4.2.1 Pemahaman Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi Tentang Buku Pedoman Asisten Imam Kuskupan Surabaya

Pada bagian ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui pemahaman informasi mengenai arti buku pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang pemahaman Asisten Imam Paroki terhadap buku pedoman Asisten Imam Kuskupan Surabaya

Tabel 4.2.1

Pemahaman Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi Tentang Buku Pedoman Asisten Imam Kuskupan Surabaya

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
1a	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa semua jawaban Asisten Imam Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi mengetahui dan membaca Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Responden menjawab (100%)

bahwa para Assisten Imam sudah membaca dan mengerti akan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang Asisten Imam. Jawaban responden menunjukkan adanya kesadaran untuk mengetahui pentingnya buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya sebagai acuan pelayanan. Pernyataan-pernyataan responden yang berkaitan dengan pemahaman buku pedoman menegaskan bahwa para Asisten Imam memahami keberadaan buku pedoman sebagai dasar formal dalam menjalankan pelayanan pastoral.

4.2.2 Pemahaman Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui pemahaman infomasi mengenai arti pentingnya Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang pemahaman Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Tabel 4.2.2

Pemahaman Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	Spiritualitas seorang pelayan liturgi	R1, R2, R3, R9, R10	5
2b	Tugas Asim dalam Ekaristi	R1, R7, R8, R10	4

2c	Tata cara	R1, R3, R5, R6, R7, R8, R10	7
2d	Aturan liturgi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10	9
2e	Persyaratan dan tanggung jawab moral Asim	R1, R2, R4, R5, R6, R10	6
2f	Batasan kewenangan	R2, R3	2
2g	Pendampingan Imam	R2, R8	2
2h	Kaidah Gereja Katolik	R2, R5	2
2i	Melayani dengan hati	R7, R10	2

Berdasarkan data di atas, para responden mengungkapkan pemahamannya tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Pertama, 5 responden yakni R1, R2, R3, R9, R10 mengungkapkan bahwa Buku tersebut menjelaskan tentang spiritualitas menjadi seorang pelayan liturgi. Jawaban responden ini menyatakan bahwa pembinaan pelayan liturgi tidak hanya berfokus pada tugas teknis, tetapi juga pada pemahaman spiritualitas dan makna liturgi, agar pelayan altar menjalankan pelayanan secara sadar dan mendalam. Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Spiritualitas hidup Asisten Imam ialah bentuk kehidupan rohani dari para Asisten Imam yang sesuai dengan tuntunan dari Roh Kudus untuk semakin mengimani dan mencintai Tuhan Yesus Kristus. Menjadi seorang Asisten Imam adalah sebuah panggilan dari diri sendiri yang ingin membantu menjadi pelayan Gereja. Karena Allah sendirilah

yang memanggil setiap umatnya untuk melayani umat Allah lainnya dengan melalui tugas dan pelayanan menjadi seorang Asisten Imam yang telah dipercayakan oleh Uskup atas nama Gereja. Karena tugas pelayanan Asisten Imam itu merupakan sebuah panggilan maka ada pihak yang memanggil dan ada juga pihak yang dipanggil untuk melayani Gereja dan Allah (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 20-21).

Kedua, 4 Responden yakni R1, R7, R8, R10 mengungkapkan bahwa buku tersebut menjelaskan tentang tugas-tugas Asisten Imam di dalam Perayaan Ekaristi. Asisten Imam memiliki beberapa tugas yang sudah jelas didapatkan ketika mereka sudah mendapatkan SK (Surat keputusan) dan dilantik menjadi seorang Asisten Imam Gereja. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan arahan dan tugas-tugas yang didapatkan dan dijalankan oleh para Asisten Imam meliputi: membantu menerimakan komuni, memimpin ibadat ataupun memimpin upacara seputar kematian (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 19-20). Asisten Imam dalam Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam membantu pelayanan liturgi Gereja. Tugas-tugas Asisten Imam telah ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) dan mulai dijalankan setelah mereka dilantik. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Asisten Imam diarahkan untuk menjalankan pelayanan yang mendukung tugas imam, antara lain membantu menerimakan komuni, memimpin ibadat ketika imam tidak hadir, serta memimpin upacara dan doa-doa yang berkaitan dengan peristiwa kematian. Seluruh tugas ini dijalankan sebagai wujud pelayanan iman dan tanggung jawab pastoral demi kelancaran serta kekhidmatan hidup menggereja.

Ketiga, 7 Responden yakni R1, R3, R5, R6, R7, R8, R10 mengungkapkan bahwa Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan penjelasan mengenai tata cara liturgi yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya. Tata cara tersebut mencakup ketentuan berpakaian yang pantas dan sesuai dengan liturgi, cara memimpin ibadat dengan tertib dan khidmat, serta tata cara menerimakan komuni kepada umat. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan secara rinci tata cara memimpin ibadat pemberangkatan dan pemberkatan jenazah. Seluruh ketentuan tersebut bertujuan agar pelayanan Asisten Imam dilaksanakan secara benar, teratur, dan sesuai dengan aturan liturgi Gereja. Berdasarkan buku Pedoman asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bagaimana tata cara untuk memimpin ibadat, menerimakan komuni, tata cara memimpin ibadat, tata cara pemberangkatan dan pemberkatan jenazah (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 2016: 39-49).

Keempat, 9 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10 mengungkapkan bahwa Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan sejumlah aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh seseorang yang telah dilantik menjadi Asisten Imam Gereja. Aturan-aturan ini menjadi pedoman dalam bersikap, melayani, dan menjalankan tugas liturgis serta pastoral, agar pelayanan Asisten Imam terlaksana secara tertib, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran serta tata tertib Gereja. Sehingga, terdapat seperti batasan atau wewenang yang harus dipatuhi oleh setiap Asisten Imam. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan Asisten Imam memiliki wewenang untuk

menjalankan tugas-tugas pelayanannya di seluruh wilayah paroki tempat ia diangkat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 17). Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menegaskan adanya aturan dan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap Asisten Imam yang telah dilantik. Aturan-aturan ini berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap, melayani, serta melaksanakan tugas liturgis dan pastoral secara tertib dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran serta tata tertib Gereja. Dalam pedoman tersebut juga dijelaskan adanya batasan dan wewenang yang harus diperhatikan, di mana Asisten Imam memiliki kewenangan untuk menjalankan tugas pelayanannya di seluruh wilayah paroki tempat ia diangkat

Kelima, 6 Responden yakni R1, R2, R4, R5, R6, R10 mengungkapkan bahwa Buku Pedoman Asisten Imam adalah sebuah persyaratan dan tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah umat Katolik yang telah memenuhi persyaratan iman, moral, dan pembinaan Gereja serta menerima mandat resmi untuk melayani. Asisten Imam dituntut memiliki kehidupan rohani yang baik, memahami ajaran iman dan liturgi, serta menunjukkan sikap disiplin dan keteladanan hidup Kristiani. Dalam pelayanannya, Asisten Imam bertanggung jawab membantu imam dalam tugas liturgi dan pastoral dengan penuh kesadaran, ketaatan pada tata tertib Gereja, menjaga kekhidmatan perayaan liturgi, serta melayani umat dengan rendah hati, setia, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Gereja. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan tentang persyaratan untuk menjadi seorang Asisten Imam (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 14-16).

Keenam, 2 Responden yakni R2, R3 mengungkapkan bahwa Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya adalah memberikan batasan kewenangan untuk di berikan kepada Asisten Imam dalam melakukan tugas pelayanannya. Batasan-batasan wewenang itu adalah hanya bertugas pada parokinya saja, dapat memberikan homili dalam ibadat sabda dan juga dapat memimpin ibadat sakramentali dan devosional di lingkungan tempat bertugas. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan beberapa wewenang yang sama untuk diberikan kepada Asisten Imam agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 21). Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya merangkum batasan dan kewenangan Asisten Imam dalam menjalankan pelayanan. Asisten Imam hanya melayani di paroki tempat ia ditugaskan, berwenang menyampaikan homili dalam ibadat sabda, serta memimpin ibadat sakramentali dan devosional di lingkungan tugasnya. Pedoman ini menegaskan bahwa kewenangan tersebut diberikan secara terbatas dan seragam agar Asisten Imam dapat menjalankan pelayanannya dengan tertib, jelas, dan sesuai dengan ketentuan Gereja.

Ketujuh, 2 Responden yakni R2, R8 mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan tentang sebagai pendampingan Imam yang memberikan Asisten Imam arahan untuk tetap pada tugas yang sudah diberikan. Buku Pedoman Asisten Imam memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan tugas Asisten Imam tidak hanya berfokus pada aspek liturgis dan administratif, tetapi juga

mengandung dimensi pendampingan iman umat. Dalam praktik pelayanan, Asisten Imam diharapkan hadir sebagai pendamping yang menyertai umat dalam proses pertumbuhan iman, baik melalui pewartaan Sabda, pendampingan kegiatan rohani, maupun kehadiran pastoral di lingkungan tugasnya. Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menekankan bahwa pelayan Gereja dipanggil untuk berjalan bersama umat Allah, mendengarkan, membimbing, dan meneguhkan iman mereka (*Evangelii Gaudium, art. 169*).

Kedelapan, 2 Responden yakni R2, R5 mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan sebagai kaidah Gereja Katolik. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa tugas Asisten Imam harus dijalankan sesuai dengan kaidah, norma, dan tata tertib Gereja Katolik. Pedoman ini menegaskan adanya batasan kewenangan Asisten Imam, yakni bertugas hanya di paroki tempat ia diutus, diperkenankan memimpin ibadat sabda, memberikan homili dalam ibadat sabda, serta memimpin ibadat sakramentali dan devosional sesuai ketentuan Gereja. Dengan demikian, pelayanan Asisten Imam tidak dilakukan secara bebas atau pribadi, melainkan berada dalam kerangka peraturan dan aturan resmi Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021,). Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa setiap pelayan Gereja menjalankan tugasnya dalam ketaatan pada hierarki dan norma Gereja, sebab “*pelayanan dijalankan bukan atas kuasa sendiri, melainkan sebagai pelaksanaan tugas yang dipercayakan oleh Gereja*” (*Lumen Gentium, art. 28*). Selain itu, Paus Fransiskus menekankan bahwa pelayanan Gereja harus

dilaksanakan dalam kesetiaan pada ajaran dan disiplin Gereja demi membangun persekutuan umat Allah (*Evangelii Gaudium, art. 24*).

Kesembilan, 2 Responden yakni R7, R10 mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan sebagai melayani dengan hati. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan tugas Asisten Imam harus dilandasi oleh sikap melayani dengan hati, yakni pelayanan yang dijalankan dengan ketulusan, kerendahan hati, dan semangat pengabdian kepada Tuhan serta umat. Pedoman ini menekankan bahwa Asisten Imam tidak hanya menjalankan fungsi dan kewenangan tertentu, tetapi juga diharapkan memiliki sikap batin seorang pelayan yang siap hadir, mendengarkan, dan mengabdikan diri bagi pertumbuhan iman umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021,). Pemahaman tersebut sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa pelayanan sejati lahir dari hati yang penuh kasih, sebagaimana ditegaskan Yesus: “Barangsiapa ingin menjadi yang terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Mrk. 10:43). Selain itu, Paus Fransiskus menekankan bahwa para pelayan Gereja dipanggil untuk melayani umat dengan sikap kasih dan kedekatan hati, bukan dengan sikap formalistis atau mencari kepentingan pribadi (*Evangelii Gaudium, art. 93*).

4.2.3 Pemahaman Asisten Imam tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Tabel 4.2.3

Pemahaman Asisten Imam tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3a	Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis	R1, R4, R5, R6, R10	5
3b	Menjaga ketertiban liturgi	R1, R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10	10
3c	Mematuhi aturan	R1, R2, R8, R10	4
3d	Sikap hormat	R1	1
3e	Spiritualitas pelayanan	R1, R2, R3, R10	4
3f	Perpanjangan tangan imam	R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10	9

Berdasarkan data di atas, para responden mengungkapkan pemahamannya tentang Asisten Imam Menurut Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Pertama, 5 Responden yakni R1, R4, R5, R6, R10 mengungkapkan bahwa Asisten Imam merupakan orang yang terpilih atau diseleksi untuk membantu tugas liturgis. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa Asisten Imam merupakan pribadi yang dipilih dan diseleksi secara khusus oleh Gereja untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas liturgis dan pelayanan pastoral tertentu. Pemilihan ini menunjukkan bahwa Asisten Imam tidak menjalankan pelayanan atas dasar inisiatif pribadi, melainkan karena adanya kepercayaan dan perutusan resmi dari Gereja, setelah melalui proses pembinaan dan peneguhan sesuai ketentuan yang berlaku (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021). Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa pelayanan liturgis dilaksanakan oleh orang-orang yang “dipilih, ditetapkan, dan ditugaskan secara sah oleh Gereja untuk melayani umat Allah” (*Sacrosanctum Concilium, art. 29*). Selain itu, Kitab Hukum Kanonik menegaskan bahwa umat beriman awam yang menerima tugas tertentu dalam liturgi melaksanakannya berdasarkan perutusan Gereja dan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan (Kitab Hukum Kanonik, kan. 230 §3).

Kedua, 10 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10 mengungkapkan bahwa Asisten Imam adalah untuk menjaga ketertiban liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa Asisten Imam memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan keluhuran perayaan liturgi. Dalam pedoman tersebut ditegaskan bahwa Asisten Imam menjalankan tugas

pelayanan liturgis sesuai dengan kewenangan yang diberikan, serta wajib menaati tata perayaan liturgi Gereja agar ibadat berlangsung secara tertib, khidmat, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Batasan kewenangan ini dimaksudkan agar pelayanan Asisten Imam tidak melampaui peran yang telah ditetapkan dan tetap menjaga keteraturan liturgi di paroki tempat ia bertugas (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 21). Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa para pelayan liturgi “hendaknya menjalankan tugasnya dengan tertib dan penuh hormat sesuai dengan norma liturgi” (*Sacrosanctum Concilium*, art. 29).

Ketiga, 4 Responden yakni R1, R2, R8, R10 mengungkapkan bahwa Asisten Imam adalah untuk mematuhi aturan. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa Asisten Imam merupakan pribadi yang wajib mematuhi aturan, norma, dan ketentuan Gereja dalam setiap pelaksanaan tugas pelayanannya. Hal ini ditegaskan melalui adanya batasan kewenangan dan tata cara pelayanan yang harus ditaati oleh Asisten Imam, seperti bertugas hanya di paroki tempat ia diutus serta melaksanakan tugas liturgis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar pelayanan berjalan tertib dan bertanggung jawab (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 21). Pemahaman tersebut sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa para pelayan liturgi harus melaksanakan tugasnya “menurut norma-norma yang ditetapkan oleh Gereja” (*Sacrosanctum Concilium*, art. 22 §3). Buku Pedoman Asisten Imam berfungsi sebagai pedoman normatif yang membentuk sikap disiplin dan ketaatan Asisten Imam terhadap aturan Gereja. Ketaatan ini menjadi dasar penting agar pelayanan yang

dilakukan tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan sungguh mencerminkan tanggung jawab, kesetiaan, dan kesatuan dengan tata tertib Gereja Katolik.

Keempat, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan bahwa Asisten Imam merupakan orang yang memiliki sikap hormat. Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa para pelayan liturgi hendaknya melaksanakan tugasnya dengan penuh hormat dan sikap batin yang pantas, sebab liturgi merupakan tindakan suci Gereja (*Sacrosanctum Concilium, art. 29*). Dengan demikian, Buku Pedoman Asisten Imam tidak hanya mengatur tugas dan kewenangan, tetapi juga membentuk sikap batin Asisten Imam agar senantiasa menjunjung sikap hormat dalam pelayanan. Sikap hormat ini menjadi unsur penting untuk menjaga kesakralan liturgi, membangun relasi yang baik dengan umat dan pelayan Gereja lainnya, serta menegaskan bahwa pelayanan Asisten Imam dijalankan sebagai ungkapan iman dan tanggung jawab kepada Gereja.

Kelima, 4 Responden yakni R1, R2, R3, R10 mengungkapkan bahwa Asisten Imam merupakan orang yang memiliki spiritualitas pelayanan. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa Asisten Imam merupakan pribadi yang dipanggil untuk menghayati spiritualitas pelayanan, yakni sikap batin yang menempatkan pelayanan sebagai ungkapan iman, panggilan, dan pengabdian kepada Allah serta Gereja. Spiritualitas pelayanan ini tercermin dalam kesediaan melayani dengan rendah hati, setia pada keputusan yang diberikan, serta mengutamakan kepentingan umat dalam setiap tugas liturgis dan pastoral yang dijalankan (Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24-30). Pemahaman tersebut sejalan dengan ajaran

Gereja yang menegaskan bahwa setiap pelayan Gereja dipanggil untuk meneladan Kristus yang “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Mrk. 10:45). Selain itu, Paus Fransiskus menegaskan bahwa spiritualitas pelayanan menuntut para pelayan Gereja untuk memiliki semangat pengabdian, kerendahan hati, dan kedekatan dengan umat sebagai wujud iman yang hidup (*Evangelii Gaudium, art. 87*). Buku Pedoman Asisten Imam berperan tidak hanya sebagai pedoman teknis dan normatif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan rohani yang menumbuhkan spiritualitas pelayanan dalam diri Asisten Imam. Spiritualitas ini menjadi dasar penting agar pelayanan yang dilakukan tidak bersifat formal atau rutinitas belaka, melainkan sungguh lahir dari iman dan kasih, sehingga kehadiran Asisten Imam dapat membantu umat mengalami pelayanan Gereja yang menghidupkan dan meneguhkan iman.

Keenam, 9 Responden yakni R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10 mengungkapkan bahwa Asisten Imam merupakan orang yang menjadi perpanjangan tangan Imam. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa Asisten Imam merupakan perpanjangan tangan Imam dalam melaksanakan tugas-tugas liturgis dan pelayanan pastoral tertentu di paroki tempat ia diutus. Hal ini tampak dari kewenangan yang diberikan kepada Asisten Imam untuk membantu imam dalam memimpin ibadat sabda, menyampaikan homili dalam ibadat sabda, serta memimpin ibadat sakramentali dan devosional sesuai ketentuan Gereja, sehingga pelayanan umat tetap dapat berlangsung dengan baik meskipun imam tidak selalu hadir secara langsung (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 22-23). Pemahaman ini

sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa para pelayan non-tertahbis yang menerima tugas tertentu ikut ambil bagian dalam pelayanan pastoral Gereja sebagai rekan kerja para gembala tertahbis (*Lumen Gentium, art. 33*). Buku Pedoman Asisten Imam menegaskan bahwa peran Asisten Imam tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan erat dengan pelayanan Imam sebagai gembala umat. Sebagai perpanjangan tangan Imam, Asisten Imam menjalankan tugasnya dalam semangat kerja sama, ketaatan, dan tanggung jawab, sehingga pelayanan Gereja dapat menjangkau umat secara lebih luas dan tetap berjalan selaras dengan perutusan serta tata tertib Gereja Katolik.

4.2.4 Pemahaman Asisten Imam tentang Peran Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui tentang peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Tabel 4.2.4

Pemahaman Asisten Imam tentang Peran Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	Strategis dalam membantu imam	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7,	10

		R8, R9, R10	
4b	Membantu secara teknis dan spriritual	R1, R2, R10	3
4c	Persiapan sakramen	R1, R3, R10	3
4d	Menciptakan suasana liturgi kudus	R1, R10	2
4e	Komitmen tinggi	R1	1
4f	Liturgi berjalan lancar	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	7
4g	Menangani situasi dan kondisi	R3, R4, R6	3
4h	Mengambil keputusan dalam tugas	R3	1
4i	Imam tidak bisa melakukan sendiri	R7, R9	2
4j	Menjadi teladan bagi umat	R7, R10	2

Berdasarkan data di atas, para responden mengungkapkan pemahamannya tentang peran sebagai seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pertama, 10 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah strategis dalam membantu Imam. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Asisten Imam dipahami sebagai umat beriman yang menerima perutusan khusus dari Gereja untuk membantu imam dalam tugas-tugas liturgis dan pelayanan pastoral tertentu. Pedoman tersebut menjelaskan bahwa

Asisten Imam memiliki kewenangan untuk memimpin ibadat sabda, memberikan homili dalam ibadat sabda, serta memimpin ibadat sakramentali dan devosional dalam lingkup paroki tempat ia bertugas (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 16-17). Ketentuan ini menunjukkan bahwa peran Asisten Imam bukan sekadar pelengkap dalam kegiatan liturgi, tetapi merupakan bagian dari sistem pelayanan Gereja yang bertujuan membantu imam dalam menjangkau kebutuhan pastoral umat secara lebih luas. Pemahaman tersebut sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa umat awam dipanggil untuk mengambil bagian dalam perutusan Gereja dan bekerja sama dengan para pelayan tertahbis dalam membangun kehidupan umat Allah (*Lumen Gentium*, art. 33). Dalam konteks Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, pemahaman para Asisten Imam mengenai perannya sebagai pembantu imam dalam pelayanan liturgi dan pastoral dapat dipahami sebagai strategi pastoral dalam mendukung tugas imam. Dengan adanya Asisten Imam, pelayanan Gereja dapat berlangsung secara lebih efektif, terutama dalam situasi di mana imam memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk menjangkau seluruh umat. Asisten Imam dapat membantu memimpin ibadat sabda, kegiatan devosional, serta mendampingi kehidupan rohani umat di lingkungan atau komunitas basis. Strategi ini memungkinkan pelayanan pastoral menjadi lebih terjangkau, terorganisir, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja. Pemahaman mengenai peran Asisten Imam tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas liturgis semata, tetapi juga mencerminkan suatu model kerja sama pastoral antara imam dan umat awam dalam mewujudkan pelayanan Gereja yang lebih partisipatif dan efektif. Kehadiran Asisten Imam menjadi salah satu bentuk konkret implementasi

ajaran Gereja tentang partisipasi umat beriman dalam keputusan Gereja, sehingga pelayanan kepada umat dapat berjalan lebih luas dan tetap selaras dengan pedoman serta tata tertib Gereja Katolik.

Kedua, 3 Responden yakni R1, R2, dan R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Membantu secara teknis dan spriritual. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa peran Asisten Imam dalam kehidupan paroki adalah membantu imam baik secara teknis maupun spiritual dalam pelayanan kepada umat. Bantuan teknis tampak dalam keterlibatan Asisten Imam dalam memimpin ibadat sabda, mempersiapkan dan memimpin ibadat sakramentali serta devosional, sedangkan bantuan spiritual tampak melalui pendampingan iman umat serta keterlibatan dalam kegiatan rohani di lingkungan atau komunitas basis. Pelayanan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Gereja dan terbatas pada paroki tempat ia diutus (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 16-17). Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa para pelayan liturgi, baik terahbis maupun awam yang menerima tugas tertentu, dipanggil untuk melaksanakan pelayanan liturgi dengan penuh tanggung jawab demi membangun kehidupan iman umat (*Sacrosanctum Concilium, art. 29*). Selain itu, Gereja juga menegaskan bahwa umat awam yang menerima tugas pelayanan tertentu turut ambil bagian dalam keputusan Gereja dengan bekerja sama dengan para gembala dalam kehidupan pastoral umat (*Lumen Gentium, art. 33*). Berdasarkan pemahaman tersebut, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas-

tugas liturgis secara teknis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dalam mendampingi kehidupan iman umat. Kehadiran Asisten Imam membantu imam dalam menjangkau kebutuhan rohani umat secara lebih luas, terutama dalam kegiatan ibadat sabda, devosi, serta pendampingan umat di lingkungan. Dengan demikian, pelayanan Asisten Imam dapat dipahami sebagai strategi pastoral yang mendukung tugas imam sehingga pelayanan Gereja di paroki dapat berjalan lebih efektif, teratur, dan tetap selaras dengan pedoman serta ajaran Gereja Katolik.

Ketiga, 3 Responden yakni R1, R3, R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah persiapan Sakramen. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu peran penting seorang Asisten Imam adalah membantu imam dalam persiapan dan pelayanan sakramen, terutama dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam memiliki tugas liturgis, antara lain “membantu penerimaan Komuni dalam rangka Perayaan Ekaristi atau ibadat sabda, serta mengirim Komuni kepada orang sakit atau mereka yang tidak dapat hadir dalam perayaan Ekaristi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pelayanan tersebut menuntut kesiapan pribadi yang matang, karena “sebelum menjalankan tugas pelayanan Komuni, asisten imam perlu mempersiapkan diri secara fisik, psikis, dan batin yang berkaitan dengan kehidupan rohani dan iman” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 41). Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Gereja yang menegaskan bahwa setiap pelayan liturgi hendaknya menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam perayaan liturgi (*Sacrosanctum Concilium*, art. 29), Peran Asisten Imam dalam

persiapan sakramen di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan bentuk pelayanan pastoral dan spiritual yang membantu imam agar umat dapat menerima rahmat sakramen secara layak dan teratur.

Keempat, 2 Responden yakni R1 dan R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Menciptakan suasana liturgi kudus. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu peran seorang Asisten Imam adalah membantu menciptakan suasana liturgi yang kudus dan tertib dalam perayaan Gereja. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan pelayan liturgi awam yang diberi tugas untuk membantu imam dalam bidang liturgi sehingga perayaan dapat berlangsung dengan baik dan teratur (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 4). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memperhatikan tata gerak, busana liturgis, serta sikap yang sesuai dengan kaidah-kaidah liturgi resmi Gereja, sehingga pelaksanaan liturgi dapat berlangsung secara pantas dan khidmat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa peran Asisten Imam dalam menciptakan suasana liturgi yang kudus di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya berkaitan dengan tugas teknis dalam liturgi, tetapi juga berkaitan dengan sikap iman dan kesadaran akan kesakralan perayaan Gereja. Melalui sikap hormat, tata gerak yang tertib, serta kesetiaan pada aturan liturgi, Asisten Imam membantu menciptakan suasana perayaan yang khidmat sehingga umat dapat lebih menghayati kehadiran Kristus dalam liturgi.

Kelima, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Komitmen tinggi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa peran seorang Asisten Imam menuntut komitmen yang tinggi dalam pelayanan liturgi dan kehidupan iman. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam adalah umat yang dipilih dan kemudian diangkat oleh Uskup untuk melaksanakan tugas pelayanan tertentu dalam Gereja, khususnya membantu imam dalam bidang liturgi (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 29). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki hidup iman yang baik dan sehat, karena pelayanan yang dijalankan berkaitan langsung dengan kehidupan rohani umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Dengan demikian, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi menuntut adanya komitmen yang tinggi, baik dalam kesetiaan menjalankan tugas liturgi maupun dalam menjaga kehidupan iman pribadi. Komitmen tersebut menjadi dasar penting bagi Asisten Imam untuk melaksanakan pelayanan secara bertanggung jawab sehingga mampu membantu imam serta mendukung kehidupan rohani umat dalam perayaan liturgi Gereja.

Keenam, 7 Responden yakni R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Liturgi berjalan lancar. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu peran seorang Asisten Imam adalah membantu imam agar perayaan liturgi dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan khidmat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan pelayan

liturgi awam yang diberi tugas untuk membantu imam dalam pelaksanaan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dan tugas-tugas liturgis lainnya (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa Asisten Imam perlu memperhatikan tata cara liturgi yang benar serta sikap yang pantas dalam perayaan, sehingga pelayanan yang dilakukan dapat mendukung jalannya liturgi secara baik dan teratur (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam membantu kelancaran liturgi tidak hanya berkaitan dengan tugas teknis dalam perayaan, tetapi juga merupakan bentuk pelayanan pastoral yang mendukung imam dalam memimpin ibadat. Melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan liturgi, Asisten Imam membantu memastikan bahwa perayaan dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat sehingga umat dapat mengikuti liturgi dengan baik dan menghayati makna iman yang dirayakan.

Ketujuh, 3 Responden yakni R3, R4, dan R6 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Menangani situasi dan kondisi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam juga memiliki peran dalam menangani situasi dan kondisi tertentu dalam pelayanan liturgi, terutama ketika dibutuhkan bantuan untuk mendukung kelancaran pelayanan sakramental di tengah umat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam diberi tugas untuk membantu imam dalam pelayanan liturgi, khususnya dalam penerimaan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda, serta mengantarkan Komuni

kepada orang sakit atau umat yang tidak dapat hadir dalam perayaan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa pelayanan tersebut dilakukan ketika terdapat kebutuhan pastoral tertentu sehingga imam memerlukan bantuan pelayan lain agar pelayanan kepada umat tetap dapat terlaksana dengan baik (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 29). Dengan demikian, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam menangani situasi dan kondisi tertentu menunjukkan bahwa pelayanan mereka tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pastoral umat. Melalui kesiapsiagaan dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi pelayanan, Asisten Imam membantu imam memastikan bahwa pelayanan liturgi dan sakramental tetap dapat berlangsung dengan baik dan umat tetap memperoleh pelayanan rohani yang dibutuhkan.

Kedelapan, 1 Responden yakni R3 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Mengambil keputusan dalam tugas. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan pelayanan liturgi seorang Asisten Imam juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan tugas serta menghadapi kondisi pelayanan tertentu. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan pelayan liturgi awam yang dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam pelaksanaan tugas-tugas liturgi dan pelayanan Komuni bagi umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut menegaskan bahwa

pelayanan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tugas yang dipercayakan oleh Gereja dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab serta kesetiaan pada aturan liturgi yang berlaku (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 29). Dengan demikian, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam mengambil keputusan dalam tugas dan kondisi pelayanan menunjukkan bahwa pelayanan mereka tidak hanya bersifat membantu secara teknis, tetapi juga membutuhkan sikap tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi pelayanan membantu memastikan bahwa liturgi dan pelayanan sakramental dapat berlangsung dengan tertib serta tetap sesuai dengan norma dan semangat liturgi Gereja.

Kesembilan, 2 Responden yakni R7 dan R9 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Imam tidak bisa melakukan sendiri. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa kehadiran Asisten Imam dalam pelayanan Gereja diperlukan karena imam tidak selalu dapat melaksanakan seluruh pelayanan pastoral dan liturgi seorang diri, terutama ketika terdapat kebutuhan pelayanan yang cukup banyak di tengah umat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan umat beriman yang dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam tugas-tugas tertentu dalam bidang liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa Asisten Imam dapat membantu mengantarkan

Komuni kepada orang sakit atau umat yang tidak dapat hadir dalam perayaan Ekaristi, sehingga pelayanan sakramental tetap dapat diterima oleh umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 20). Dengan demikian, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi menunjukkan bahwa pelayanan Gereja merupakan karya bersama dalam persekutuan umat beriman. Kehadiran Asisten Imam membantu imam dalam melayani kebutuhan pastoral umat, terutama dalam situasi ketika imam tidak dapat melaksanakan seluruh pelayanan seorang diri, sehingga pelayanan liturgi dan sakramental tetap dapat berjalan dengan baik dan menjangkau seluruh umat.

Kesepuluh, 2 Responden yakni R7 dan R10 mengungkapkan bahwa peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Menjadi teladan bagi umat. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam tidak hanya menjalankan tugas liturgi, tetapi juga diharapkan menjadi teladan bagi umat dalam kehidupan iman dan sikap pelayanan. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat karena pelayanan yang dijalankan berkaitan langsung dengan kehidupan rohani umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Selain itu, pedoman tersebut juga menekankan bahwa seorang Asisten Imam perlu menunjukkan sikap hormat, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas pelayanan liturgi sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani di tengah umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Dengan demikian, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi sebagai teladan bagi umat menunjukkan

bahwa pelayanan mereka tidak hanya terbatas pada tugas liturgis, tetapi juga mencakup kesaksian hidup iman yang nyata. Melalui sikap hidup yang baik, tanggung jawab dalam pelayanan, serta kesetiaan pada nilai-nilai iman, Asisten Imam dapat menjadi contoh bagi umat dalam menghayati kehidupan Kristiani di tengah kehidupan Gereja.

4.2.5 Pemahaman Asisten Imam tentang Tanggungjawab Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui tentang tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang Asisten Imam tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Tabel 4.2.5

Pemahaman Asisten Imam tentang Tanggungjawab Sebagai Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	Kelancaran perayaan ekaristi	R1, R2	2
5b	Kehadiran tepat waktu	R1, R7, R10	3
5c	Perlengkapan misa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5d	Membantu imam	R1, R10	2

5e	Prosesi liturgi	R1, R10	2
5f	Merapikan altar	R1, R10	2
5g	Sikap selama misa	R1, R7, R10	3
5h	Teladan bagi umat	R1, R10	2
5i	Pendamping imam	R2	1
5j	Persiapan altar	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9	7
5k	Koordinasi petugas liturgi	R2	1
5l	Tanggung jawab pelayanan	R3, R4, R5, R6, R7, R9	6
5m	Ketelitian dalam tugas	R3	1
5n	Ketertiban	R4	1
5o	Pemahaman liturgi	R4	1

Berdasarkan data di atas, para responden mengungkapkan pemahamannya tentang tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pertama, 2 Responden yakni R1 dan R2 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Kelancaran perayaan ekaristi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah membantu memastikan kelancaran Perayaan Ekaristi sehingga liturgi dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam memiliki tugas untuk membantu imam dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda, serta membantu pelayanan kepada umat yang membutuhkan (Pedoman Asisten

Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa pelayanan tersebut harus dilaksanakan dengan sikap hormat serta sesuai dengan tata aturan liturgi Gereja agar perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan baik dan teratur (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Dengan demikian, tanggung jawab Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam mendukung kelancaran Perayaan Ekaristi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas teknis dalam liturgi, tetapi juga merupakan bentuk pelayanan iman yang membantu imam dalam memimpin perayaan secara tertib dan khidmat. Melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan liturgi, Asisten Imam turut membantu menciptakan suasana perayaan yang mendukung umat untuk lebih menghayati kehadiran Kristus dalam Ekaristi.

Kedua, 3 Responden yakni R1, R7, R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Kehadiran tepat waktu. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah memiliki disiplin dalam kehadiran, termasuk datang tepat waktu sebelum pelayanan liturgi dimulai. Dalam pedoman tersebut ditegaskan bahwa seorang asisten imam perlu memiliki dedikasi dan disiplin yang tinggi untuk menepati jadwal pelayanan, karena jika asisten imam yang bertugas berhalangan hadir tanpa pemberitahuan, maka pelayanan penerimaan Komuni dalam Perayaan Ekaristi dapat terganggu (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Selain itu, pedoman tersebut juga menekankan bahwa seorang Asisten Imam sebaiknya datang lebih awal sebelum Perayaan Ekaristi dimulai agar memiliki waktu untuk

berdoa dan mempersiapkan diri secara rohani sebelum melaksanakan tugas pelayanan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 41). Dengan demikian, kehadiran tepat waktu merupakan bagian penting dari tanggung jawab pelayanan seorang Asisten Imam. Sikap disiplin dalam menepati jadwal serta kesiapan untuk hadir lebih awal menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas liturgi sekaligus membantu memastikan bahwa Perayaan Ekaristi di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dapat berlangsung dengan tertib, lancar, dan penuh kekhidmatan.

Ketiga, 10 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Perlengkapan misa. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah memperhatikan perlengkapan misa agar Perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan tertib dan layak. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memahami tata cara pelayanan liturgi serta memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan perayaan, termasuk sikap dan tata pelayanan yang sesuai dengan aturan liturgi Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa sebelum melaksanakan tugas pelayanan dalam Perayaan Ekaristi, seorang Asisten Imam perlu melakukan persiapan secara baik, baik secara fisik maupun rohani, sehingga pelayanan dapat dilaksanakan dengan tertib dan mendukung jalannya perayaan liturgi (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 41). Perhatian terhadap perlengkapan misa menjadi

bagian dari tanggung jawab pelayanan seorang Asisten Imam. Melalui kesiapan dalam memastikan perlengkapan liturgi tersedia dan tertata dengan baik, Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi membantu mendukung kelancaran Perayaan Ekaristi sehingga liturgi dapat berlangsung secara khidmat dan membantu umat menghayati makna iman yang dirayakan.

Keempat, 2 Responden yakni R1 dan R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah memperhatikan kesiapan perlengkapan misa sebagai bagian dari pelayanan liturgi agar Perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan baik dan tertib. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memahami tata cara pelayanan liturgi serta memperhatikan sikap dan tata pelayanan yang sesuai dengan aturan liturgi Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa sebelum melaksanakan tugas pelayanan, seorang Asisten Imam hendaknya mempersiapkan diri secara baik, baik secara fisik maupun rohani, sehingga dapat menjalankan tugas pelayanan dengan penuh tanggung jawab dalam Perayaan Ekaristi (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 41). Dengan demikian, perhatian terhadap perlengkapan misa menjadi bagian dari tanggung jawab penting seorang Asisten Imam. Melalui kesiapan dalam memastikan perlengkapan liturgi tersedia dan tertata dengan baik, Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi membantu mendukung kelancaran Perayaan Ekaristi sehingga

perayaan dapat berlangsung secara tertib, khidmat, dan membantu umat untuk lebih menghayati makna iman yang dirayakan dalam liturgi Gereja.

Kelima, 2 Responden yakni R1 dan R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Prosesi liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah membantu keteraturan dalam prosesi liturgi sehingga Perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam merupakan pelayan liturgi awam yang diberi tugas untuk membantu imam dalam pelaksanaan tugas-tugas liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memahami tata cara liturgi serta memperhatikan sikap dan tata gerak dalam perayaan agar pelayanan liturgi dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa keterlibatan Asisten Imam dalam prosesi liturgi di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi merupakan bagian dari tanggung jawab pelayanan liturgi untuk membantu imam dalam memimpin perayaan secara tertib. Melalui pemahaman yang baik mengenai tata liturgi serta sikap pelayanan yang benar, Asisten Imam dapat membantu menjaga keteraturan prosesi liturgi sehingga Perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan lancar, khidmat, dan membantu umat lebih menghayati makna iman yang dirayakan.

Keenam, 2 Responden yakni R1 dan R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah merapikan altar. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah membantu menjaga keteraturan dan kesakralan tempat perayaan liturgi, termasuk dalam hal merapikan altar setelah atau sebelum Perayaan Ekaristi berlangsung. Dalam buku pedoman tersebut ditegaskan bahwa para pelayan liturgi memiliki kedudukan yang istimewa karena mereka “dekat dengan Altar, tempat yang kudus dalam gereja, tempat di mana Kristus dipersembahkan dan dikurbankan dalam Perayaan Ekaristi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 30). Selain itu, pedoman tersebut juga menekankan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pengetahuan serta keterampilan liturgis yang baik dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan Perayaan Ekaristi dan peribadatan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab Asisten Imam dalam merapikan altar di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi merupakan bagian dari pelayanan liturgi yang bertujuan menjaga kesakralan dan keteraturan tempat perayaan Ekaristi. Melalui perhatian terhadap altar dan perlengkapan liturgi, Asisten Imam membantu memastikan bahwa perayaan dapat berlangsung dengan pantas, tertib, dan mendukung umat untuk lebih menghayati makna iman dalam Perayaan Ekaristi.

Ketujuh, 3 Responden yakni R1, R7, dan R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Sikap selama misa. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah menjaga sikap yang pantas dan penuh hormat selama Perayaan Ekaristi berlangsung, karena pelayanan tersebut berkaitan langsung dengan kesakralan liturgi Gereja. Dalam buku pedoman tersebut ditegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memperhatikan sikap hormat serta tata gerak yang sesuai dengan aturan liturgi Gereja dalam menjalankan pelayanan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap seorang Asisten Imam selama misa di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya berkaitan dengan tata perilaku dalam liturgi, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap misteri Ekaristi yang dirayakan. Dengan menjaga sikap hormat, tata gerak yang tertib, serta kesadaran akan kesakralan altar dan Ekaristi, Asisten Imam dapat membantu menciptakan suasana perayaan yang khidmat sehingga umat dapat lebih menghayati kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

Kedelapan, 2 Responden R1 dan R10 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Teladan bagi umat. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah menjadi teladan bagi umat dalam kehidupan iman dan pelayanan. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat karena pelayanan yang dijalankan berkaitan erat dengan kehidupan rohani umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya menjalankan tugas liturgis,

tetapi juga diharapkan mampu menunjukkan sikap hidup yang baik sebagai contoh bagi umat. Dengan memiliki kehidupan iman yang baik, sikap hormat dalam pelayanan, serta kesadaran akan kesakralan Perayaan Ekaristi, Asisten Imam dapat menjadi teladan yang membantu umat untuk semakin menghayati kehidupan iman dalam kehidupan Gereja sehari-hari.

Kesembilan, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah pendamping imam. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah menjadi pendamping imam dalam pelayanan liturgi dan kehidupan pastoral umat. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan umat beriman yang dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa pelayanan yang dijalankan oleh Asisten Imam berkaitan langsung dengan Perayaan Ekaristi sehingga diperlukan kesiapan iman serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas pelayanan tersebut (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa peran Asisten Imam sebagai pendamping imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya terbatas pada membantu dalam pelaksanaan tugas liturgi, tetapi juga mendukung imam dalam melayani kebutuhan rohani umat. Melalui kerja sama yang baik antara imam dan Asisten Imam, pelayanan liturgi dan pastoral dapat berjalan

dengan lebih tertib dan efektif sehingga membantu umat untuk semakin menghayati kehidupan iman dalam Gereja.

Kesepuluh, 7 Responden yakni R2, R4, R5, R6, R7, R8, dan R9 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah persiapan altar. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah membantu dalam persiapan altar sebagai bagian dari pelayanan liturgi agar Perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis yang baik karena tugas-tugas yang dijalankan berkaitan langsung dengan Perayaan Ekaristi dan peribadatan Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab Asisten Imam dalam persiapan altar di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi merupakan bagian penting dari pelayanan liturgi. Dengan memastikan altar dan perlengkapan liturgi dipersiapkan dengan baik, Asisten Imam membantu menciptakan suasana perayaan yang tertib dan khidmat sehingga umat dapat lebih menghayati makna iman yang dirayakan dalam Perayaan Ekaristi.

Kesebelas, 1 Responden yakni R2 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah koordinasi petugas liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa salah satu tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah membantu dalam koordinasi petugas liturgi agar Perayaan Ekaristi dapat

berlangsung dengan tertib dan lancar. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis yang baik karena tugas-tugas yang dijalankan berkaitan langsung dengan Perayaan Ekaristi dan peribadatan Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab Asisten Imam dalam koordinasi petugas liturgi di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi merupakan bagian dari pelayanan yang mendukung keteraturan perayaan liturgi. Dengan adanya koordinasi yang baik antara para petugas liturgi, pelaksanaan Perayaan Ekaristi dapat berlangsung secara tertib, lancar, dan khidmat sehingga umat dapat mengikuti perayaan dengan baik serta semakin menghayati makna iman yang dirayakan.

Keduabelas, 7 Responden yakni R3, R4, R5, R6, R7, dan R9 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Tanggung jawab pelayanan. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam memiliki tanggung jawab dalam pelayanan liturgi yang harus dijalankan dengan kesadaran iman dan kesungguhan. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa Asisten Imam merupakan umat beriman yang dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya

dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat karena pelayanan yang dijalankan berkaitan erat dengan kehidupan rohani umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab pelayanan seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas liturgi secara teknis, tetapi juga mencakup sikap tanggung jawab dalam kehidupan iman dan pelayanan kepada umat. Dengan menjalankan tugas pelayanan secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran akan panggilan iman, Asisten Imam dapat membantu imam dalam melayani umat serta mendukung kehidupan rohani komunitas Gereja.

Ketigabelas, 1 Responden yakni R3 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Ketelitian dalam tugas. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pelayanan liturgi dengan ketelitian dan kesungguhan dalam tugas yang dipercayakan kepadanya. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis yang baik karena tugas-tugas yang dijalankan berkaitan langsung dengan Perayaan Ekaristi dan peribadatan Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memperhatikan tata cara pelayanan, sikap, serta tata gerak yang sesuai

dengan aturan liturgi Gereja dalam menjalankan tugas pelayanan (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa ketelitian dalam menjalankan tugas menjadi bagian penting dari tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Melalui sikap teliti dan penuh perhatian terhadap setiap bagian pelayanan liturgi, Asisten Imam dapat membantu memastikan bahwa Perayaan Ekaristi berlangsung secara tertib, khidmat, dan sesuai dengan tata aturan liturgi Gereja sehingga umat dapat menghayati perayaan iman dengan lebih baik.

Keempatbelas, 1 Responden yakni R4 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Ketertiban dan masukkan. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam harus menjalankan pelayanan liturgi dengan penuh tanggung jawab, termasuk dalam menjaga ketertiban selama pelaksanaan ibadat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam dipanggil untuk membantu imam dalam pelayanan liturgi secara tertib dan sesuai dengan tata aturan yang telah ditetapkan oleh Gereja” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu, ditegaskan pula bahwa “dalam melaksanakan tugas pelayanan, Asisten Imam hendaknya memperhatikan sikap, tata gerak, serta keteraturan dalam menjalankan setiap tugas yang dipercayakan kepadanya” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ketertiban merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Ketertiban dalam pelayanan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas secara teratur dan

sesuai aturan liturgi, tetapi juga mencerminkan sikap hormat terhadap perayaan iman Gereja. Dengan menjaga sikap, tata gerak, serta keteraturan dalam setiap pelayanan, seorang Asisten Imam membantu menciptakan suasana ibadat yang khidmat sehingga umat dapat mengikuti perayaan liturgi dengan lebih baik dan penuh penghayatan iman.

Kelimabelas, 1 Responden yakni R4 mengungkapkan bahwa tanggungjawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Pemahaman liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai liturgi Gereja, karena pelayanan yang dijalankan berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadat dan Perayaan Ekaristi. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam hendaknya memahami tata perayaan liturgi serta tugas-tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya agar dapat membantu imam dengan baik dalam perayaan ibadat” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Selain itu, ditegaskan pula bahwa “pengetahuan mengenai tata cara liturgi, sikap, dan tata gerak dalam pelayanan merupakan hal yang penting bagi seorang Asisten Imam dalam melaksanakan tugasnya” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman liturgi merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai tata perayaan liturgi, Asisten Imam dapat menjalankan tugas pelayanan secara tepat dan sesuai dengan aturan Gereja. Hal ini juga membantu menciptakan perayaan ibadat yang tertib, khidmat, dan

bermakna sehingga umat dapat menghayati perayaan iman dengan lebih mendalam.

4.2.6 Tantangan Menjadi Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Pada bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang tantangan menjadi Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.

Tabel 4.2.6

Tantangan Menjadi Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	Menjaga fokus selama misa	R1, R4, R8, R9, R10	5
6b	Perubahan liturgi	R1, R3	2
6c	Kesiapsiagaan pelayanan	R1	1
6d	Permintaan imam	R1	1
6e	Penyesuaian diri dalam liturgi	R1, R9	2
6f	Tantangan pelayanan asisten imam	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
6g	Perbedaan karakter imam	R2, R3	2

6h	Menjaga kekhidmatan liturgi	R2, R10	2
6i	Menghindari kesalahan dalam pelayanan	R2	1
6j	Pelayanan liturgi	R3, R6	2
6k	Disiplin waktu	R4	1
6l	Pemahaman liturgi	R4, R5, R6, R10	4
6m	Koordinasi petugas liturgi	R4	1
6n	Kesabaran dalam pelayanan	R4, R8	2
6o	Penyesuaian kegiatan pribadi	R7, R10	2

Berdasarkan data diatas, para responden mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pertama, 5 Responden yakni R1, R4, R8, R9, dan R10 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Menjaga fokus selama misa. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan pelayanan liturgi, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap penuh perhatian dan konsentrasi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik selama perayaan Misa berlangsung. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam hendaknya melaksanakan tugas pelayanan dengan sikap hormat, penuh perhatian, dan kesungguhan selama perayaan liturgi berlangsung” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Selain itu juga ditegaskan bahwa “dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Imam perlu memperhatikan setiap bagian

perayaan liturgi agar pelayanan yang dilakukan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Gereja” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa menjaga fokus selama Misa merupakan salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Tantangan ini muncul karena Asisten Imam tidak hanya mengikuti jalannya perayaan, tetapi juga harus memperhatikan berbagai tugas liturgi yang harus dilakukan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, sikap fokus, perhatian, dan kesungguhan sangat diperlukan agar pelayanan dapat dilakukan dengan baik serta membantu terciptanya perayaan liturgi yang khidmat dan tertib bagi umat yang hadir.

Kedua, 2 Responden yakni R1 dan R3 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang perubahan liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki kesiapan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai aturan serta tata cara dalam liturgi Gereja. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam hendaknya memahami tata perayaan liturgi dan tugas-tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya agar dapat membantu imam dengan baik dalam perayaan ibadat” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Selain itu ditegaskan pula bahwa “dalam menjalankan pelayanan, Asisten Imam perlu memperhatikan tata cara, sikap, serta tata gerak yang sesuai dengan aturan liturgi Gereja” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa perubahan atau penyesuaian dalam

tata perayaan liturgi dapat menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan tata cara pelayanan, susunan perayaan, maupun penyesuaian liturgi pada masa-masa tertentu dalam tahun liturgi. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap terbuka untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman liturgi agar dapat menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang ada serta tetap menjalankan pelayanan secara tepat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan Gereja.

Ketiga, 1 Responden Yakni R1 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang Kesiapsiagaan pelayanan. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan dalam menjalankan pelayanan liturgi, karena tugas yang dilakukan berkaitan langsung dengan kelancaran perayaan ibadat. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu ditegaskan pula bahwa “dalam menjalankan tugasnya, Asisten Imam hendaknya memahami tata cara pelayanan serta mempersiapkan diri dengan baik agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa kesiapsiagaan pelayanan merupakan salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Seorang Asisten Imam perlu selalu siap menjalankan tugas yang

dipercayakan kepadanya, baik dalam membantu imam selama perayaan Misa maupun dalam pelayanan liturgi lainnya. Sikap siap sedia ini menuntut tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesiapan pribadi agar pelayanan dapat berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya perayaan ibadat yang tertib dan khidmat bagi umat.

Keempat, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah permintaan Imam. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan pelayanan liturgi, seorang Asisten Imam harus siap membantu imam sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa permintaan imam dalam pelayanan liturgi dapat menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Permintaan tersebut dapat berupa tugas tambahan atau penyesuaian tertentu dalam pelayanan selama perayaan ibadat berlangsung. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap siap membantu, tanggap, dan bertanggung jawab agar dapat memenuhi permintaan imam dengan baik. Sikap ini penting agar pelayanan liturgi dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tetap sesuai dengan tata aturan Gereja.

Kelima, 2 Responden yakni R1 dan R9 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang penyesuaian diri dalam liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa pelayanan seorang Asisten Imam dalam Gereja tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas liturgis secara teknis, tetapi juga menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tata perayaan liturgi Gereja. Penyesuaian diri ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya di paroki. Liturgi sendiri merupakan perayaan iman seluruh Gereja yang menghendaki partisipasi aktif umat beriman. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Bunda Gereja menghendaki agar seluruh umat beriman dibimbing pada peran serta yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 4). Pernyataan ini menunjukkan bahwa seorang Asisten Imam dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai liturgi agar dapat terlibat secara sadar dan aktif dalam pelayanan tersebut. Dengan demikian, penyesuaian diri dalam liturgi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga dengan kesadaran iman serta penghayatan terhadap makna liturgi itu sendiri.

Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menegaskan pentingnya pengetahuan dan keterampilan liturgis bagi seorang Asisten Imam dalam menjalankan tugas pelayanannya. Hal ini dinyatakan bahwa “kalau mengingat tugas-tugas yang dipercayakan kepada asisten imam terkait dengan Perayaan Ekaristi dan peribadatan, maka betapa pentingnya seorang asisten imam

memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis serta peribadatan”(Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 15). Kutipan ini menunjukkan bahwa seorang Asisten Imam perlu terus belajar dan memperdalam pemahamannya mengenai liturgi agar dapat melaksanakan tugas pelayanan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan Gereja. Pengetahuan liturgi yang memadai juga membantu Asisten Imam dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi pastoral yang mungkin terjadi dalam perayaan liturgi di paroki. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan menjadi seorang Asisten Imam tidak hanya terletak pada kesiapan untuk melayani, tetapi juga pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tata perayaan liturgi Gereja serta memahami makna teologis dari pelayanan tersebut. Penyesuaian diri ini menjadi penting agar pelayanan liturgi yang dilakukan oleh Asisten Imam dapat berlangsung dengan tertib, bermakna, serta membantu umat beriman untuk semakin menghayati perayaan iman dalam kehidupan Gereja.

Keenam, 10 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang tantangan pelayanan Asisten Imam. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam merupakan suatu tugas Gerejawi yang memiliki tanggung jawab serta tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda”

(Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Selain itu juga ditegaskan bahwa “seorang Asisten Imam hendaknya memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat, karena pelayanan yang dijalankan berkaitan erat dengan kehidupan rohani umat” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa tanggung jawab dalam menjalankan tugas liturgi dengan baik, menjaga sikap dan kehidupan iman, serta melayani umat dengan penuh kesadaran akan panggilan pelayanan dalam Gereja. Dengan demikian, seorang Asisten Imam dituntut untuk memiliki kesiapan rohani, tanggung jawab, serta komitmen dalam menjalankan pelayanan sehingga tugas yang dipercayakan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan teladan bagi umat.

Ketujuh, 2 Responden yakni R2 dan R3 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah perbedaan karakter Imam. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa dalam menjalankan pelayanan liturgi, seorang Asisten Imam harus mampu bekerja sama dengan imam serta menjalankan tugas pelayanan dengan sikap hormat dan tanggung jawab. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Berdasarkan pemahaman tersebut dapat

dijelaskan bahwa perbedaan karakter imam dapat menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Setiap imam memiliki cara, kebiasaan, maupun gaya pelayanan yang berbeda dalam memimpin liturgi. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap terbuka, kemampuan menyesuaikan diri, serta tetap menjaga sikap hormat dalam membantu imam. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan karakter, pelayanan liturgi tetap dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan sesuai dengan tata aturan Gereja.

Kedelapan, 2 Responden yakni R2 dan R10 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang menjaga kekhidmatan liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu menjalankan tugas pelayanan liturgi dengan sikap hormat, perhatian, dan kesungguhan selama perayaan berlangsung (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Penjelasan ini menunjukkan bahwa sikap batin dan perilaku seorang Asisten Imam sangat berpengaruh dalam menjaga suasana ibadat agar tetap khidmat dan tertib. Selain itu, dalam pedoman tersebut juga dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memperhatikan tata cara pelayanan, sikap, serta tata gerak yang sesuai dengan aturan liturgi Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Hal ini menegaskan bahwa keteraturan dan ketepatan dalam menjalankan tugas pelayanan sangat penting agar perayaan liturgi dapat berlangsung dengan baik.

Kesembilan, 1 Responden yakni R2 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang menghindari kesalahan dalam pelayanan. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam perlu memahami tata perayaan liturgi dan melaksanakan tugas pelayanan dengan baik agar dapat membantu imam secara tepat dalam perayaan ibadat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Hal ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap tata cara liturgi agar setiap tugas dapat dilakukan sesuai dengan aturan Gereja dan menghindari kesalahan dalam pelayanan. Selain itu, pedoman tersebut juga menjelaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya menjalankan tugas dengan sikap hormat, penuh perhatian, dan kesungguhan selama perayaan liturgi berlangsung. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa menghindari kesalahan dalam pelayanan merupakan salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi menuntut ketelitian, fokus, serta sikap tanggung jawab agar setiap tugas dapat dilakukan dengan benar sehingga perayaan ibadat dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat.

Kesepuluh, 2 Responden yakni R3 dan R6 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang pelayanan liturgi. Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa dalam pelayanan liturgi seorang Asisten Imam perlu memahami dengan baik tata perayaan liturgi serta tugas-tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya agar dapat membantu imam secara tepat

dalam perayaan ibadat. Penjelasan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap tata cara liturgi sangat penting agar pelayanan yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahan dan tetap sesuai dengan aturan Gereja. Selain itu, pedoman tersebut juga menjelaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya melaksanakan tugas pelayanan dengan sikap hormat, penuh perhatian, dan kesungguhan selama perayaan liturgi berlangsung (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan ketelitian dalam setiap tindakan pelayanan sangat diperlukan agar perayaan ibadat dapat berjalan dengan tertib dan khidmat. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa menghindari kesalahan dalam pelayanan liturgi menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan ini menuntut ketelitian, kesiapan, serta pemahaman yang baik terhadap tata perayaan liturgi. Dengan demikian, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap disiplin, fokus, dan tanggung jawab agar setiap tugas pelayanan dapat dilakukan dengan benar sehingga perayaan liturgi dapat berlangsung dengan lancar dan membantu umat menghayati ibadat.

Kesebelas, 1 Responden yakni R4 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pelayanan liturgi agar dapat menjalankan tugasnya secara tepat dalam membantu imam selama perayaan ibadat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Penjelasan ini menunjukkan bahwa kesiapan

sebelum pelayanan sangat penting dan berkaitan erat dengan sikap disiplin, termasuk dalam hal ketepatan waktu. Selain itu, pedoman tersebut juga menegaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya melaksanakan tugas pelayanan dengan sikap hormat, perhatian, dan kesungguhan selama perayaan liturgi berlangsung. Hal ini menekankan bahwa kesungguhan dalam pelayanan juga tercermin melalui kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin waktu menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi menuntut kesiapan serta kehadiran yang tepat waktu agar semua persiapan dapat dilakukan dengan baik sebelum perayaan dimulai. Dengan demikian, melalui sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap waktu pelayanan, seorang Asisten Imam dapat membantu kelancaran perayaan liturgi sehingga ibadat dapat berlangsung secara tertib dan khidmat bagi umat.

Keduabelas, 4 Responden yakni R4, R5, R6, dan R10 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah pemahaman liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai tata perayaan liturgi agar dapat menjalankan tugas pelayanan dengan benar dalam membantu imam selama perayaan ibadat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 25). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemahaman liturgi sangat penting bagi seorang Asisten Imam supaya setiap tugas pelayanan dapat dilaksanakan sesuai

dengan tata aturan Gereja. Selain itu, dalam pedoman tersebut juga dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memperhatikan sikap, tata gerak, serta tata cara pelayanan yang sesuai dengan ketentuan liturgi Gereja (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap liturgi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan cara melaksanakan pelayanan secara tepat dan tertib. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman liturgi menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi menuntut pengetahuan, ketelitian, serta kesiapan dalam menjalankan setiap tugas yang dipercayakan. Dengan demikian, seorang Asisten Imam perlu terus belajar dan memperdalam pemahaman mengenai liturgi agar dapat melaksanakan pelayanan secara benar dan membantu terciptanya perayaan ibadat yang tertib, khidmat, dan bermakna bagi umat.

Ketigabelas, 1 Responden yakni R4 mengungkapkan tentang tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah koordinasi petugas liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam memiliki peran untuk membantu imam dalam menjalankan pelayanan liturgi sehingga perayaan ibadat dapat berlangsung dengan baik dan tertib (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam tidak dilakukan secara pribadi, tetapi berkaitan dengan kerja sama dengan imam dan para petugas liturgi lainnya. Selain itu, dalam pedoman tersebut juga dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu memahami tata perayaan liturgi

serta tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya agar dapat menjalankan tugas secara tepat dalam perayaan ibadat. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap tugas pelayanan membantu terciptanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan liturgi. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa koordinasi dengan para petugas liturgi menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi melibatkan berbagai petugas seperti imam, lektor, pemazmur, dan petugas lainnya. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap kerja sama, komunikasi yang baik, serta pemahaman yang jelas mengenai tugasnya agar pelayanan liturgi dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan membantu umat dalam menghayati perayaan iman dengan lebih baik.

Keempatbelas, 2 Responden yakni R4 dan R8 mengungkapkan bahwa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang kesabaran dalam pelayanan. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam hendaknya memiliki sikap yang baik dalam menjalankan tugas pelayanan liturgi serta menjalankan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab dalam membantu imam selama perayaan ibadat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Penjelasan ini menunjukkan bahwa sikap pribadi yang baik, termasuk kesabaran, sangat penting dalam pelayanan karena pelayanan liturgi berkaitan dengan kehidupan rohani umat. Selain itu, pedoman tersebut juga menjelaskan bahwa seorang Asisten Imam perlu melaksanakan tugas pelayanan dengan sikap hormat, perhatian, dan kesungguhan selama perayaan liturgi berlangsung (Pedoman

Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 26). Hal ini menegaskan bahwa sikap batin yang tenang dan penuh perhatian membantu pelayanan berjalan dengan tertib dan khidmat. Kesabaran dalam pelayanan menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi sering kali menuntut kesiapan, ketenangan, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi selama perayaan berlangsung. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki sikap sabar, rendah hati, dan penuh tanggung jawab agar pelayanan dapat dilakukan dengan baik serta membantu menciptakan suasana ibadat yang tertib dan penuh penghayatan iman bagi umat.

Kelimabelas, 2 Responden yakni R7 dan R10 mengungkapkan bahwa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah tentang penyesuaian kegiatan pribadi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya memberikan pemahaman bahwa seorang Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, terutama dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 19). Penjelasan ini menunjukkan bahwa seorang Asisten Imam memiliki tanggung jawab pelayanan yang nyata dalam kehidupan Gereja sehingga perlu menyediakan waktu dan kesiapan untuk melaksanakan tugas tersebut. Selain itu, pedoman tersebut juga menjelaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat karena pelayanan yang dijalankan berkaitan erat dengan kehidupan rohani umat. Hal ini menegaskan bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam menuntut komitmen pribadi serta kesediaan untuk mengutamakan

pelayanan Gereja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa penyesuaian kegiatan pribadi menjadi salah satu tantangan bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi sering kali menuntut waktu, kesiapan, dan tanggung jawab tertentu. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu mampu mengatur waktu dan menyeimbangkan kegiatan pribadi dengan tugas pelayanan agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik serta tetap setia dalam melayani umat.

4.2.7 Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Menjadi Tanggungjawab Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan untuk mengetahui tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjadi tanggungjawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjadi tanggungjawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi.

Tabel 4.2.7

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Menjadi Tanggungjawab Seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah

7a	Pedoman Keuskupan Surabaya	R1, R2, R6, R8, R9, R10	6
7b	Tanggung jawab teknis liturgi	R1, R2, R3, R4, R7, R8, R10	7
7c	Disiplin liturgy	R1, R6, R7, R10	4
7d	Pemahaman liturgi	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
7e	Kehadiran tepat waktu	R1	1
7f	Persiapan perlengkapan misa	R1, R2, R3, R10	4
7g	Mendukung imam dalam liturgi	R1, R4, R10	3
7h	Merapikan altar	R1	1
7i	Keteladanan sikap liturgis	R1, R2, R10	3
7j	Pelayan Gereja	R1, R2, R4, R5, R10	5
7k	Tanggung jawab Asisten Imam	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	8

Berdasarkan data diatas, para responden mengungkapkan tentang Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjadi tanggungjawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pertama, 6 Responden yakni R1, R2, R6, R8, R9, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena tentang Pedoman Keuskupan Surabaya. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjadi salah

satu dasar penting dalam pelaksanaan pelayanan bagi seorang Asisten Imam di paroki-paroki dalam wilayah Keuskupan Surabaya, termasuk di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam merupakan tugas Gerejawi yang memiliki tanggung jawab nyata dalam kehidupan liturgi Gereja. Selain itu, dalam pedoman tersebut juga ditegaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya memiliki kehidupan iman yang baik dan sehat karena pelayanan yang dijalankan berkaitan erat dengan kehidupan rohani umat (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 24). Hal ini menekankan bahwa pelayanan Asisten Imam tidak hanya bersifat teknis dalam liturgi, tetapi juga berkaitan dengan kualitas kehidupan iman pribadi. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya seharusnya menjadi dasar tanggung jawab bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pedoman tersebut memberikan arah, aturan, serta pembinaan mengenai bagaimana seorang Asisten Imam melaksanakan pelayanan secara benar sesuai dengan ajaran dan tata liturgi Gereja. Dengan mengikuti pedoman tersebut, seorang Asisten Imam dapat menjalankan tugasnya dengan lebih terarah, bertanggung jawab, serta mampu mendukung kelancaran perayaan liturgi dan kehidupan iman umat di paroki.

Kedua, 7 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R7, R8, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi

sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena tanggung jawab teknis liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya menjadi pedoman dasar yang penting bagi seorang Asisten Imam dalam melaksanakan tanggung jawab pelayanan liturgi di paroki, termasuk di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam dipilih dan diangkat untuk membantu imam dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan liturgi, khususnya dalam pelayanan Komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 9). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam memiliki tanggung jawab teknis yang berkaitan langsung dengan jalannya perayaan liturgi. Selain itu, dalam pedoman tersebut juga dijelaskan bahwa seorang Asisten Imam hendaknya memahami tata perayaan liturgi serta tugas-tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya agar dapat membantu imam dengan baik dalam perayaan ibadat. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap tata cara liturgi menjadi dasar penting agar pelayanan dapat dilakukan dengan benar dan tertib. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab teknis liturgi merupakan dasar penting bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan liturgi memerlukan ketelitian, kesiapan, serta pemahaman yang baik mengenai tugas-tugas yang dijalankan. Dengan berpedoman pada pedoman tersebut, seorang Asisten Imam dapat melaksanakan pelayanan secara tepat sesuai dengan aturan Gereja sehingga perayaan liturgi dapat berlangsung dengan tertib, lancar, dan khidmat bagi umat.

Ketiga, 4 Responden yakni R1, R6, R7, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena disiplin liturgi. Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya seharusnya menjadi dasar tanggung jawab bagi seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanan di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, khususnya dalam menjaga disiplin liturgi. Dalam buku pedoman dijelaskan bahwa “Asisten imam adalah petugas liturgi kaum beriman awam yang diusulkan pastor kepala paroki dan diangkat oleh Uskup melalui Surat Keputusan serta dilantik untuk membantu pastor kepala paroki pada tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu dalam bidang liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 17). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan asisten imam merupakan tugas resmi Gereja yang diberikan melalui pengangkatan oleh Uskup, sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan tanggung jawab dan mengikuti aturan liturgi yang berlaku. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa disiplin liturgi merupakan tanggung jawab dasar bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, karena pelayanan yang dijalankan merupakan tugas Gerejawi yang diberikan oleh Uskup dan dilaksanakan dalam kerja sama dengan imam paroki. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam harus menjalankan tugasnya dengan tertib, taat pada pedoman Gereja, serta menjaga sikap dan pelayanan yang baik agar liturgi dapat berlangsung secara khidmat dan membantu umat dalam menghayati perayaan iman.

Keempat, 9 Responden yakni R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena Pemahaman liturgi. Pemahaman liturgi merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Hal ini penting karena pelayanan Asisten Imam tidak berdiri sendiri, melainkan membantu imam dalam tata perayaan liturgi Gereja secara tertib dan sesuai aturan. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa: “Hakikat asisten imam sesungguhnya hanya bersifat pelengkap dan darurat untuk membantu imam. Jadi, hanya bila sungguh dibutuhkan, pelayan komuni tak lazim (asisten imam) boleh membantu imam sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam harus dilandasi oleh pemahaman liturgi yang benar, sebab tugas tersebut berkaitan langsung dengan perayaan sakral Gereja dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Dengan memahami liturgi secara baik, seorang Asisten Imam dapat membantu imam dengan tepat serta menjaga kekhidmatan dan ketertiban dalam perayaan liturgi Gereja. Pedoman tersebut juga menegaskan bahwa: “Dasar pelayanan asisten imam bukan dimaksudkan untuk menambah partisipasi umat, melainkan bersifat pelengkap dan darurat. Maksudnya, jabatan asisten imam hanya pelengkap, bukan pokok. Tugas pokok ada dalam diri imam” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Pernyataan ini menegaskan bahwa peran Asisten Imam harus

dipahami secara tepat dalam kerangka liturgi Gereja. Artinya, pemahaman liturgi membantu Asisten Imam menyadari batasan serta fungsi pelayanannya, sehingga ia dapat menjalankan tugasnya secara disiplin, hormat terhadap perayaan liturgi, dan tetap menempatkan imam sebagai pelayan utama dalam sakramen Gereja.

Kelima, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena Kehadiran tepat waktu. Kehadiran tepat waktu merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Sikap ini penting karena pelayanan liturgi menuntut kesiapan dan keteraturan agar perayaan dapat berjalan dengan khidmat dan tertib. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa buku pedoman ini dimaksudkan sebagai pedoman dasar bagi para petugas liturgi agar pelayanan mereka sesuai dengan ajaran dan tata aturan Gereja. Hal ini dinyatakan sebagai berikut: “Para petugas liturgi sangat membutuhkan pemahaman akan ajaran Gereja mengenai pedoman dasar dan tata pelaksanaan petugas liturgi. Mereka merindukan adanya pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam karya pelayanannya agar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Gereja” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, perlu memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah hadir tepat waktu sebelum perayaan dimulai, sehingga dapat mempersiapkan diri dan memahami peran yang akan dijalankan dalam

liturgi. Dengan demikian, kehadiran tepat waktu bukan hanya soal kedisiplinan pribadi, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab pelayanan kepada Gereja serta wujud penghormatan terhadap kekhidmatan perayaan liturgi.

Keenam, 4 Responden yakni R1, R2, R3, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena Persiapan perlengkapan misa. Persiapan perlengkapan misa merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Persiapan ini penting agar perayaan Ekaristi dapat berlangsung dengan tertib, khidmat, dan sesuai dengan tata liturgi Gereja. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa keterlibatan umat dalam pelayanan liturgi merupakan bagian dari partisipasi aktif dalam perayaan Gereja. Hal ini dinyatakan sebagai berikut: “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman (SC, 14). Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam bukan sekadar tugas teknis, melainkan bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan liturgi Gereja. Oleh karena itu, mempersiapkan perlengkapan misa seperti altar, buku misa, piala, patena, dan perlengkapan liturgi lainnya menjadi bagian dari tanggung jawab pelayanan yang harus dilakukan dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Dengan persiapan yang baik, Asisten Imam membantu menciptakan suasana

perayaan yang tertib dan mendukung umat untuk mengikuti liturgi secara khidmat.

Ketujuh, 3 Responden yakni R1, R4, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena Mendukung imam dalam liturgi. Mendukung imam dalam pelaksanaan liturgi merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pelayanan ini tidak hanya bersifat membantu secara praktis, tetapi juga merupakan bentuk partisipasi aktif umat beriman dalam kehidupan liturgi Gereja. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa: “Upacara-upacara liturgi bukanlah tindakan perorangan, melainkan perayaan Gereja sebagai sakramen kesatuan, yakni umat Allah yang berhimpun dan diatur di bawah para Uskup” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 15). Kutipan tersebut menegaskan bahwa liturgi merupakan perayaan seluruh Gereja yang melibatkan berbagai peran dalam pelayanan. Oleh karena itu, kehadiran Asisten Imam yang membantu imam dalam perayaan liturgi menjadi bagian dari kerja sama dalam tubuh Gereja. Dukungan tersebut membantu imam agar perayaan dapat berlangsung dengan tertib, khidmat, dan sesuai dengan tata liturgi Gereja, sekaligus menunjukkan bahwa pelayanan liturgi merupakan karya bersama seluruh umat beriman sesuai dengan tugas dan peran masing-masing.

Kedelapan, 1 Responden yakni R1 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar

seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena merapikan altar. Merapikan altar setelah perayaan liturgi merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Tugas ini menunjukkan sikap hormat terhadap tempat suci dan juga menjadi bagian dari pelayanan liturgi yang tertib dan penuh tanggung jawab. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa pelayanan Asisten Imam pada dasarnya merupakan bentuk bantuan kepada imam dalam pelaksanaan liturgi. Hal ini dinyatakan sebagai berikut: “Hakikat asisten imam sesungguhnya hanya bersifat pelengkap dan darurat untuk membantu imam. Jadi, hanya bila sungguh dibutuhkan, pelayan komuni tak lazim (asisten imam) boleh membantu imam sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa peran Asisten Imam adalah membantu imam dalam berbagai aspek pelayanan liturgi. Oleh karena itu, tugas seperti merapikan altar, menata kembali perlengkapan liturgi, serta menjaga kerapian tempat perayaan menjadi bagian dari tanggung jawab pelayanan tersebut. Dengan melaksanakan tugas ini secara baik, Asisten Imam membantu menjaga kekhidmatan ruang liturgi serta menunjukkan sikap hormat terhadap perayaan Ekaristi yang merupakan pusat kehidupan Gereja.

Kesembilan, 3 Responden yakni R1, R2, R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena keteladanan sikap liturgis. Keteladanan sikap liturgis merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam dalam

menjalankan pelayanannya di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Sikap ini terlihat melalui cara berpakaian yang pantas, sikap hormat di altar, serta kesungguhan dalam mengikuti seluruh rangkaian perayaan liturgi. Keteladanan tersebut penting karena Asisten Imam bukan hanya membantu imam secara teknis, tetapi juga menjadi contoh bagi umat dalam menghayati perayaan liturgi dengan penuh iman dan hormat. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa: “Petugas liturgi yang mengambil bagian dalam perayaan liturgi hendaknya orang yang pantas dan layak serta memahami tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa seorang Asisten Imam dituntut memiliki sikap hidup yang pantas dan layak ketika menjalankan pelayanan liturgi. Artinya, keteladanan sikap liturgis bukan hanya soal kemampuan menjalankan tugas, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap liturgi sebagai perayaan suci Gereja. Dengan menunjukkan sikap yang penuh hormat, tertib, dan khidmat, Asisten Imam dapat membantu umat untuk lebih menghayati makna liturgi serta menjaga suasana doa dalam perayaan Gereja.

Kesepuluh, 5 Responden yakni R1, R2, R4, R5, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena Pelayan Gereja. Menjadi pelayan Gereja merupakan salah satu tanggung jawab dasar yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi. Pelayanan ini tidak hanya berkaitan dengan tugas-tugas teknis dalam liturgi, tetapi juga merupakan

panggilan untuk melayani umat dan Gereja dengan sikap rendah hati serta penuh tanggung jawab. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa: “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman (SC, 14). Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menegaskan bahwa pelayanan sebagai Asisten Imam merupakan wujud partisipasi aktif umat dalam kehidupan liturgi Gereja. Dengan demikian, Asisten Imam dipanggil untuk melayani Gereja dengan penuh kesadaran akan tugasnya sebagai pelayan umat. Melalui pelayanan tersebut, Asisten Imam membantu imam dalam perayaan liturgi serta turut membangun kehidupan iman umat, sehingga pelayanannya tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga menjadi wujud pengabdian kepada Gereja dan kepada Allah.

Kesebelas. 8 Responden yakni R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10 mengungkapkan bahwa buku Pedoman Asisten Imam seharusnya menjadi sebuah tanggungjawab yang menjadi dasar seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi karena tanggung jawab Asisten Imam. Tanggung jawab Asisten Imam merupakan bagian penting dalam pelayanan liturgi Gereja, sehingga harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan kesetiaan terhadap tugas yang dipercayakan. Bagi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, tanggung jawab ini menjadi dasar dalam menjalankan pelayanan kepada umat serta membantu imam dalam berbagai kegiatan liturgi. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa: “Hakikat asisten imam sesungguhnya hanya bersifat pelengkap dan darurat untuk membantu imam. Jadi,

hanya bila sungguh dibutuhkan, pelayan komuni tak lazim (asisten imam) boleh membantu imam sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang Asisten Imam tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan tugas membantu imam dalam pelayanan liturgi Gereja. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam dituntut untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kerendahan hati, kesadaran akan batasan tugasnya, serta kesetiaan terhadap aturan liturgi Gereja, sehingga pelayanannya sungguh menjadi bantuan yang nyata bagi imam dan bagi umat dalam perayaan liturgi.

4.2.8 Hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Pada sub-bab ini peneliti mengajukan satu (1) pertanyaan berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Peneliti akan mempresentasikan dan menganalisis data berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Tabel 4.2.8
Hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang Asisten Imam dalam
Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam
Keuskupan Surabaya

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	Kesungguhan dalam melayani	R1, R2, R4, R7, R9, R10	6
8b	Integritas pelayanan	R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R10	8
8c	Sikap liturgis	R1, R2, R3, R4, R10	5
8d	Ketenangan	R1, R4, R10	3
8e	Perhatian dalam pelayanan	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	8
8f	Kesiapan menjalankan tugas	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	9
8g	Ketertiban liturgi	R1, R2, R10	3
8h	Kekhidmatan liturgi	R1, R10	2
8i	Spiritualitas pelayanan	R2, R3, R5, R10	4
8j	Sikap baik di dalam dan luar gereja	R3, R5, R10	3

Berdasarkan data diatas, para responden mengungkapkan berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan hal-hal yang Harus Dimiliki Seorang

Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi dalam Mengemban Tanggung Jawabnya Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Pertama, 6 Responden yakni R1, R2, R4, R7, R9, dan R10. mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Kesungguhan dalam melayani. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah kesungguhan dalam melayani. Kesungguhan ini terlihat dari kesiapan hati, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kesediaan untuk melayani umat dengan penuh ketulusan dalam setiap perayaan liturgi. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa: “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman. Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan sebagai petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, merupakan wujud partisipasi aktif umat dalam kehidupan Gereja. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam dituntut untuk melaksanakan pelayanannya dengan sungguh-sungguh, karena pelayanan tersebut bukan sekadar tugas biasa, tetapi merupakan bentuk pengabdian kepada Allah dan Gereja melalui perayaan liturgi. Kesungguhan dalam melayani membantu Asisten Imam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta menjaga kekhidmatan dan kelancaran perayaan liturgi.

Kedua, 8 Responden yakni R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Integritas pelayanan. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah integritas dalam pelayanan. Integritas pelayanan berarti bahwa seorang Asisten Imam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran akan batasan dan perannya dalam liturgi Gereja. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa: “Hakikat asisten imam sesungguhnya hanya bersifat pelengkap dan darurat untuk membantu imam. Jadi, hanya bila sungguh dibutuhkan, pelayan komuni tak lazim (asisten imam) boleh membantu imam sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa pelayanan Asisten Imam memiliki batasan yang jelas dalam kehidupan liturgi Gereja. Oleh karena itu, integritas pelayanan sangat diperlukan agar seorang Asisten Imam menjalankan tugasnya dengan sikap rendah hati dan setia pada aturan Gereja, tidak melampaui kewenangan yang diberikan, serta tetap menempatkan imam sebagai pelayan utama dalam perayaan liturgi. Dengan demikian, integritas pelayanan menjadi dasar penting bagi Asisten Imam dalam menjaga kesakralan liturgi dan melayani umat dengan penuh tanggung jawab.

Ketiga, 5 Responden yakni R1, R2, R3, R4, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal

yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Sikap liturgis. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah sikap liturgis yang baik. Sikap liturgis ini mencerminkan penghormatan terhadap perayaan liturgi sebagai tindakan suci Gereja serta menunjukkan kesadaran akan tugas pelayanan yang dijalankan di hadapan Allah dan umat. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa: “Petugas liturgi yang mengambil bagian dalam perayaan liturgi hendaknya orang yang pantas dan layak serta memahami tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa setiap petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, dituntut untuk memiliki sikap yang pantas dan layak ketika melayani dalam perayaan liturgi. Oleh karena itu, sikap liturgis seperti sikap hormat, ketertiban dalam bertugas, serta kesungguhan dalam mengikuti seluruh rangkaian liturgi menjadi hal yang sangat penting bagi seorang Asisten Imam. Dengan memiliki sikap liturgis yang baik, Asisten Imam tidak hanya menjalankan tugas secara teknis, tetapi juga membantu menciptakan suasana perayaan yang khidmat sehingga umat dapat menghayati liturgi dengan lebih mendalam.

Keempat, 3 Responden yakni R1, R2, R3, R4, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Ketenangan. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus

Paulus Wlingi adalah ketenangan dalam menjalankan pelayanan liturgi. Ketenangan ini sangat penting karena pelayanan di altar menuntut sikap yang tertib, penuh perhatian, dan tidak mudah panik agar perayaan liturgi dapat berlangsung dengan khidmat. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa: *“Petugas liturgi yang mengambil bagian dalam perayaan liturgi hendaknya orang yang pantas dan layak serta memahami tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya”* (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa setiap petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, harus memiliki kesiapan sikap dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ketenangan menjadi salah satu sikap penting karena melalui sikap yang tenang, seorang Asisten Imam dapat menjalankan setiap tugas liturgi secara tertib, tidak tergesa-gesa, dan tetap menjaga kekhidmatan perayaan. Dengan demikian, ketenangan membantu Asisten Imam untuk melayani dengan penuh tanggung jawab serta mendukung jalannya liturgi secara baik dan teratur.

Kelima, 8 Responden yakni R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah perhatian dalam perayaan. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah perhatian dalam perayaan liturgi. Perhatian ini tercermin dalam sikap fokus, kesadaran terhadap setiap bagian liturgi, serta kesiapan untuk membantu imam dalam setiap tahap perayaan agar liturgi dapat berlangsung dengan tertib dan khidmat. Dalam buku

pedoman tersebut dijelaskan bahwa: “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman (SC, 14). Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menegaskan bahwa setiap petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, dipanggil untuk terlibat secara sadar dan aktif dalam perayaan liturgi. Oleh karena itu, perhatian yang penuh dalam mengikuti setiap bagian perayaan menjadi sangat penting bagi seorang Asisten Imam. Dengan memiliki perhatian yang baik selama perayaan berlangsung, Asisten Imam dapat menjalankan tugasnya secara tepat, membantu imam dengan baik, serta menjaga kekhidmatan dan keteraturan dalam perayaan liturgi Gereja.

Keenam, 9 Responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah kesiapan dalam pelayanan. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi perlu memiliki beberapa sikap dasar dalam menjalankan pelayanannya, seperti kesungguhan dalam melayani, integritas pelayanan, sikap liturgis, ketenangan, perhatian dalam perayaan, serta kesiapan dalam pelayanan. Sikap-sikap tersebut penting agar pelayanan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta mendukung kekhidmatan perayaan liturgi. Dalam Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dijelaskan bahwa “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman. Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam

Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Pernyataan ini menegaskan bahwa pelayanan sebagai petugas liturgi merupakan wujud keterlibatan umat secara aktif dalam kehidupan Gereja. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, sikap hormat terhadap liturgi, serta kesiapan untuk melayani demi mendukung kelancaran dan kekhidmatan perayaan liturgi di Gereja.

Ketujuh, 3 Responden yakni R1, R2, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah ketertiban liturgi. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah menjaga ketertiban liturgi dalam setiap pelayanan yang dijalankan. Ketertiban liturgi sangat penting agar perayaan dapat berlangsung dengan khidmat dan sesuai dengan tata aturan Gereja. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Upacara-upacara liturgi bukanlah tindakan perorangan, melainkan perayaan Gereja sebagai sakramen kesatuan, yakni umat kudus yang berhimpun dan diatur di bawah para Uskup” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 15). Kutipan tersebut menegaskan bahwa liturgi merupakan perayaan seluruh Gereja yang dilaksanakan secara teratur dan tertib. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam dituntut untuk menjaga ketertiban dalam setiap tugas pelayanan liturgi agar perayaan dapat berjalan dengan baik serta membantu umat untuk menghayati liturgi dengan penuh hormat dan kekhidmatan.

Kedelapan, 2 Responden yakni R1 dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah Kekhidmatan liturgi. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah menjaga kekhidmatan liturgi dalam setiap pelayanan yang dijalankan. Kekhidmatan ini terlihat dari sikap hormat, kesungguhan dalam melayani, serta perhatian terhadap setiap bagian perayaan liturgi. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Petugas liturgi yang mengambil bagian dalam perayaan liturgi hendaknya orang yang pantas dan layak serta memahami tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa setiap petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, harus memiliki sikap yang pantas dan penuh hormat ketika menjalankan tugasnya dalam perayaan liturgi. Oleh karena itu, menjaga kekhidmatan liturgi menjadi bagian penting dari pelayanan Asisten Imam agar perayaan dapat berlangsung dengan tertib, sakral, dan membantu umat menghayati makna liturgi secara lebih mendalam.

Kesembilan, 4 Responden yakni R2, R3, R5, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah spiritualitas pelayanan. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah spiritualitas pelayanan. Spiritualitas pelayanan ini

mencerminkan kesadaran bahwa tugas sebagai Asisten Imam bukan sekadar menjalankan peran teknis dalam liturgi, tetapi juga merupakan panggilan untuk melayani Allah dan umat dengan hati yang tulus. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Dari hakikatnya, liturgi menuntut partisipasi penuh, sadar dan aktif dari seluruh umat beriman. Salah satu bentuk partisipasi itu adalah menjadi petugas liturgi” (Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 5). Kutipan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan sebagai petugas liturgi merupakan bentuk partisipasi aktif umat dalam kehidupan Gereja. Oleh karena itu, seorang Asisten Imam perlu memiliki spiritualitas pelayanan yang baik agar pelayanannya tidak hanya dilakukan secara lahiriah, tetapi juga dilandasi oleh iman, kesadaran akan panggilan pelayanan, serta semangat untuk mengabdikan kepada Allah dan umat melalui perayaan liturgi.

Kesepuluh, 3 Responden yakni R3, R5, dan R10 mengungkapkan bahwa berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya hal-hal yang harus dimiliki Seorang Asisten Imam Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah sikap baik di dalam dan luar gereja. Berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah sikap baik baik di dalam maupun di luar gereja. Sikap ini penting karena seorang Asisten Imam tidak hanya melayani dalam perayaan liturgi, tetapi juga menjadi teladan bagi umat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa “Petugas liturgi yang mengambil bagian dalam perayaan liturgi hendaknya orang yang pantas dan layak serta memahami tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya”

(Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, 2021, 13). Kutipan tersebut menegaskan bahwa seorang petugas liturgi, termasuk Asisten Imam, harus memiliki sikap yang pantas dan layak dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tidak hanya berlaku ketika berada di dalam gereja saat melayani liturgi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sikap baik di dalam maupun di luar gereja menjadi bagian penting dari tanggung jawab moral seorang Asisten Imam agar pelayanannya mencerminkan nilai-nilai iman dan menjadi teladan bagi umat.

4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pemahaman dan peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi berdasarkan Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap sepuluh responden yang merupakan Asisten Imam aktif di paroki tersebut. Para responden berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan dan usia, namun semuanya memiliki kesamaan dalam menjalankan pelayanan liturgi di gereja maupun di lingkungan umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengetahui dan telah membaca Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa buku pedoman tersebut menjadi acuan utama bagi para Asisten Imam dalam memahami tugas, tanggung jawab, serta peran mereka dalam pelayanan liturgi dan pastoral di paroki. Pemahaman terhadap pedoman ini membantu para Asisten Imam menyadari bahwa pelayanan

yang mereka lakukan bukan sekadar kegiatan sukarela, tetapi merupakan tugas yang dipercayakan oleh Gereja.

Dalam pemahaman responden, Asisten Imam dipandang sebagai umat yang dipilih dan dipercayakan untuk membantu imam dalam berbagai pelayanan liturgi. Sebagian besar responden menegaskan bahwa Asisten Imam berperan sebagai perpanjangan tangan imam dalam menjalankan pelayanan kepada umat, seperti membantu dalam Perayaan Ekaristi, memimpin ibadat sabda, serta mendukung kegiatan pastoral lainnya ketika diperlukan. Dengan demikian, keberadaan Asisten Imam menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelayanan Gereja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Asisten Imam dipahami sebagai peran yang strategis dalam membantu imam. Para responden menyatakan bahwa Asisten Imam membantu memastikan kelancaran liturgi, mempersiapkan perlengkapan misa, menjaga ketertiban dan kekhidmatan perayaan, serta mendukung pelayanan rohani umat. Kehadiran Asisten Imam juga memungkinkan pelayanan pastoral menjangkau umat secara lebih luas, terutama ketika imam memiliki keterbatasan waktu dan tenaga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang Asisten Imam perlu memiliki berbagai sikap dan kualitas pribadi. Beberapa hal penting yang harus dimiliki antara lain kesungguhan dalam melayani, integritas pelayanan, perhatian terhadap jalannya liturgi, kesiapan menjalankan tugas, serta spiritualitas pelayanan yang kuat. Sikap-sikap tersebut membantu Asisten Imam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan menjaga kekhidmatan perayaan liturgi. Di samping itu, terdapat beberapa

tantangan yang dihadapi oleh Asisten Imam dalam menjalankan pelayanannya, seperti penyesuaian waktu dengan kegiatan pribadi serta tuntutan untuk memahami tata perayaan liturgi dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam pelayanan. Seorang Asisten Imam dituntut memiliki komitmen, kedisiplinan, serta kemampuan mengatur waktu agar dapat menjalankan tugas pelayanan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Asisten Imam memiliki peran penting dalam kehidupan Gereja, khususnya dalam membantu imam dalam pelayanan liturgi dan pastoral. Melalui pemahaman yang baik terhadap Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, para Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi mampu menjalankan tugasnya sebagai pelayan Gereja dengan penuh tanggung jawab, kerendahan hati, serta semangat pelayanan kepada umat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman serta pelaksanaan peran dan tanggung jawab Asisten Imam berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pemahaman Asisten Imam Mengenai Peran Dan Tanggung Jawab Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya Di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Pertama, menjawab rumusan masalah pertama mengenai sejauh mana pemahaman Asisten Imam terhadap Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya: seluruh responden menyatakan telah mengetahui dan membaca Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, sehingga pedoman tersebut dipahami sebagai dasar utama pelayanan. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan adanya variasi dalam penekanan pemahaman di antara para responden, sesuai dengan pengalaman dan bidang pelayanan masing-masing. Sebagian besar responden memahami pedoman sebagai aturan liturgi dan ketentuan pelayanan Gereja, sementara responden lain memaknainya sebagai tata cara liturgi dan ibadat, persyaratan serta tanggung jawab moral Asisten Imam, spiritualitas pelayanan liturgi, tugas dalam Perayaan Ekaristi, batasan kewenangan pelayanan, panduan

menjadi pendamping Imam, kaidah Gereja Katolik, hingga semangat melayani dengan hati. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman para Asisten Imam bersifat kontekstual, yakni condong kepada aspek pedoman yang paling relevan dengan pelayanan yang paling sering mereka jalankan di lapangan, terutama yang berkaitan dengan aturan liturgi, tata ibadat, dan pelaksanaan pelayanan dalam Gereja.

5.1.2 Asisten Imam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Kedua, menjawab rumusan masalah kedua mengenai bagaimana Asisten Imam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya: pelaksanaan tugas para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi lebih dominan tampak dalam dimensi liturgis. Secara konkret, para Asisten Imam menjalankan tugas seperti membantu menerima Komuni Kudus, memimpin ibadat sabda ketika imam tidak hadir, memimpin ibadat lingkungan, memimpin doa-doa umat, serta mendampingi keluarga dalam ibadat kematian dan pemberangkatan jenazah. Dalam pelaksanaannya, para Asisten Imam juga menjaga tata perayaan liturgi, berpakaian sesuai ketentuan, dan melaksanakan pelayanan secara tertib serta khidmat sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman. Penelitian ini pun menemukan adanya keterkaitan antara pemahaman teoritis dan implementasi di lapangan: Asisten Imam yang memahami pedoman sebagai aturan dan tata cara pelayanan cenderung melaksanakan tugas secara lebih disiplin dan sesuai ketentuan Gereja,

sedangkan mereka yang menekankan dimensi spiritualitas menjalankan pelayanan dengan sikap rendah hati dan semangat mengabdikan kepada umat. Dengan demikian, Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai panduan praktis dan rohani yang secara nyata membentuk cara para Asisten Imam menjalankan pelayanan mereka.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, para Asisten Imam juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu akibat tanggung jawab pribadi dalam pekerjaan dan keluarga, tuntutan pemahaman mendalam atas tata perayaan liturgi, serta keharusan untuk senantiasa siap melayani dalam berbagai situasi pastoral. Meskipun demikian, para Asisten Imam tetap menjalankan pelayanan mereka dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan panggilan pelayanan dalam Gereja.

Secara keseluruhan, para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi telah memahami dan melaksanakan peran serta tanggung jawab mereka sesuai dengan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Keberadaan mereka terbukti memiliki peran penting dalam mendukung kelangsungan pelayanan liturgi dan pastoral Gereja, khususnya dalam situasi keterbatasan imam dan luasnya wilayah pelayanan umat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran operasional sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perkembangan Ilmu

Sebagai lembaga pendidikan yang membina calon tenaga pastoral dan katekis, STKIP Widya Yuwana Madiun diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kehidupan dan pelayanan Gereja. Penelitian mengenai pelayanan pastoral, khususnya yang berkaitan dengan peran kaum awam dalam Gereja, sangat penting untuk terus dikembangkan. Melalui penelitian-penelitian tersebut, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pelayanan Gereja sekaligus memperkaya kajian akademik dalam bidang teologi pastoral dan katekese. Lembaga juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak referensi, literatur, dan bahan kajian yang berkaitan dengan pelayanan Gereja, khususnya mengenai pelayanan liturgi dan pastoral umat. Dengan adanya dukungan tersebut, mahasiswa akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mendalami berbagai aspek pelayanan Gereja secara lebih mendalam dan komprehensif.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam hal jumlah responden maupun ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu paroki. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pelayanan Asisten Imam dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan beberapa paroki atau wilayah pastoral yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai berbagai aspek lain yang berkaitan dengan pelayanan Asisten Imam, seperti efektivitas

pembinaan dan pelatihan bagi Asisten Imam, pengaruh pelayanan Asisten Imam terhadap kehidupan iman umat, maupun peran Asisten Imam dalam pengembangan kehidupan komunitas umat di lingkungan dan stasi. Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan pemahaman mengenai pelayanan Asisten Imam dalam Gereja dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kehidupan pastoral Gereja.

5.2.3 Bagi Asisten Imam Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi diharapkan terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya melalui pembinaan, pendalaman liturgi, maupun kegiatan rekoleksi secara berkala. Pembinaan yang berkelanjutan penting agar pelayanan yang dilakukan tetap sesuai dengan ketentuan Gereja dan semakin membantu umat dalam kehidupan liturgi. Selain itu, para Asisten Imam diharapkan dapat menjaga semangat pelayanan, kedisiplinan, kerja sama, dan spiritualitas hidup sebagai pelayan Gereja sehingga pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi kesaksian iman bagi umat. Paroki juga diharapkan mulai mempersiapkan regenerasi Asisten Imam dengan melibatkan umat yang lebih muda dalam kegiatan pelayanan Gereja agar keberlangsungan pelayanan liturgi di lingkungan, stasi, maupun paroki tetap terjaga dengan baik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Emanuel Martasudjita, P. (2024). *Kompendium tentang prodiakon*. PT Kanisius.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Alfabeta.
- Katekismus Gereja Katolik. (1992). *Catechism of the Catholic Church*. Vatikan.
- Keuskupan Surabaya. (2016). *Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya*. Keuskupan Surabaya.
- Kitab Hukum Kanonik. (1983). *Codex Iuris Canonici*. Vatikan.
- Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. (2016). *Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya*. Keuskupan Surabaya.
- Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. (2021). *Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya* (Edisi revisi). Keuskupan Surabaya.
- Kompendium Prodiakon. (2024). *Kompendium tentang prodiakon*. PT Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1976). *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2013). *Evangelii Gaudium: Sukacita Injil* (Seri Dokumen Gereja No. 93). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2013). *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2014). *Katekismus Gereja Katolik*. Nusa Indah.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. (1969). *Fidei Custos*. Vatikan.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. (1973). *Immensae Caritatis*. Vatikan.
- Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen. (2004). *Redemptionis Sacramentum*. Vatikan.

- Konsili Vatikan II. (1963). *Sacrosanctum Concilium*. Vatikan.
- Konsili Vatikan II. (1964). *Lumen Gentium*. Vatikan
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2011). *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Martasudjita, E. (2024). *Liturgi: Teologi dan praktik perayaan Gereja*. Kanisius.
- Patilima, H. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sudijono, A. (1987). *Statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. UNS Press.

Lampiran

Lampiran
Surat-Surat Penelitian



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTV/2024

Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 234/BAAK/IP/WINA/XI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pastor Kepala
Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi
Jl. Bromo No.4, Gurit, Babadan, Kec. Wlingi,
Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

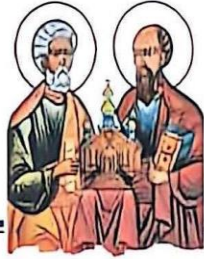
Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Semester : XIII (Tiga Belas)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran dan Tanggung Jawab dalam Hidup Menggereja Berdasarkan Pedoman Asisten Imam di Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian tersebut adalah Asisten Imam Paroki St. Petrus Wlingi, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober - 15 November 2025.

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 11 Oktober 2025
Pembantu Ketua I,

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA

Paroki St. Petrus - Paulus Wlingi

Jalan Bromo 4 Wlingi - BLITAR 66184 ☎ 082132316262, 085648469626
Pos Elektronik : sekreparoklwlingi@gmail.com , parokisby29@gmail.com

Wlingi, 15 Oktober 2025

No. : 101/GK.PP-Wlg/X/2025
Lamp. : -
Hal : **Jawaban Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Rektor STKIP
Widya Yuwana Madiun
di tempat

Salam Damai dalam Kasih Kristus,

Menanggapi surat tertanggal 14 Oktober 2025 dari STKIP Widya Yuwana Madiun No.234/BAAK/IP/WINA/X/2025, Perihal, Permohonan Izin Penelitian Sekripsi atas nama Mahasiswa **ROMANO BAMBANG SADEWA** di Paroki Santo Petrus - Paulus Wlingi, dengan judul **Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran dan Tanggung jawab dalam Hidup Menggereja Berdasarkan Pedoman Asisten Imam di Gereja Santo Petrus - Paulus Wlingi.**

Sehubungan dengan hal itu , **saya mengizinkan** Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan Penelitian untuk penyusunan sekripsi, di Paroki Santo Petrus - Paulus Wlingi

Demikian surat ini kami buat sebagaimana mestinya. Sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Widya Yuwana Madiun.

Tuhan memberkati.



Teriring salam dan doa,

VALENTINUS RACHMAD DJATMIKO

Pastor-Kepala Paroki Wlingi



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranto (d/h Jin. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN-63137

SURAT TUGAS

No: 63/LPPM/Wina/X/2025

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Petrus-Paulus Wlingi; Nomor: 101/GK.PP-Wlg/X/2025;
Tanggal: 15 Oktober 2025; Perihal: Jawaban Izin Penelitian, maka dengan ini kami:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor : Jl. Soegijopranto Tromolpos 13 Madiun

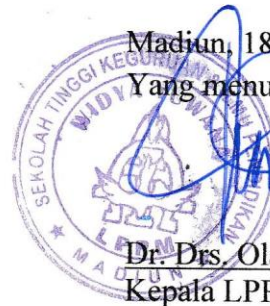
Menugaskan,

Nama : Romano Bambang Sadewa
NIM : 193070
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jenis Tugas : Melakukan penelitian skripsi di Paroki St. Petrus-Paulus Wlingi
Judul Skripsi : "Pemahaman Asisten Imam Tentang Peran dan Tanggung Jawab
dalam Hidup Menggereja Berdasarkan Pedoman Asisten Imam di
Gereja Santo Petrus Paulus Wlingi"
Pelaksanaan : 20 Oktober – 15 November 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Oktober 2025

Yang menugaskan,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM

Lampiran
Berita Acara Penelitian

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin Tanggal 14 bulan 11 tahun 2025 pukul 13.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :


Nama : Feliksitas Perjanj
Alamat : Jl. WUP Samudrajo 56 Klungsir Blitar
Usia : 50 th
Pekerjaan : Pengamen kanyawan Swasta

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan


Feliksitas Perjanj

Pewawancara


Romano Bambang Sadewa
NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat..... Tanggal 24... bulan Oktober.. tahun 2025 pukul 16:00-17:30.. menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa

NPM : 193070

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Christophorus Hirawanto.....

Alamat : Perum. Bening Park F. 14 Jln. Tembus - Wlingi

Usia : 62 th......

Pekerjaan : Wiraswasta.....

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Christophorus Hirawanto

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari *Selasa*... Tanggal *28*... bulan *Oktober*... tahun 2025 pukul *09.00 - 10.00* menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa

NPM : 193070

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : *M. SARDI WIYOND*

Alamat : *Dsn Selopuro Rt03 Rwas DS Selopuro*

Usia : *70 th*

Pekerjaan : *Guru SMK Farmasi*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



M. SARDI W

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Selasa..... Tanggal 28..... bulan oktober..... tahun 2025 pukul 16.00-17.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa

NPM : 193070

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Martus Eko Geger Susilo


Alamat : Perum. Pondok Duta blok 9/19 - Jungglan - Kawerom

Usia : 59 Th


Pekerjaan : Swasta.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan


Martus Eko Geger

Pewawancara


Romano Bambang Sadewa
NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu..... Tanggal 29..... bulan oktober.. tahun 2025 pukul 06.30-07.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa

NPM : 193070

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Fx Hany Setoro

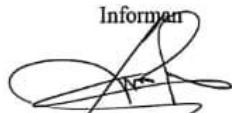
Alamat : Desa Plumbangan

Usia : 70 th.

Pekerjaan : Nirwa swasta

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Fx Hany Setoro

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari *Kamis*..... Tanggal *30*..... bulan *Oktober*.. tahun 2025 pukul *08.00-09.00* menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : *YE. Yoyek Supriyo*
Alamat : *Kel. Baru RT 01/RW 02 Witingi*
Usia : *67 th*
Pekerjaan : *Pensiunan*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



YE. Yoyek Supriyo

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu Tanggal 5 bulan November tahun 2025 pukul 14.00-15.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

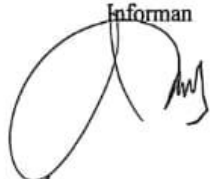
Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :


Nama : Agustinus Mulyanto
Alamat : Jl. Jambu RT 01. Blok. 03 Tongki
Usia : 73 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan


Agustinus Mulyanto

Pewawancara


Romano Bambang Sadewa
NPM: 193070

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu..... Tanggal 5..... bulan November tahun 2025 pukul 15.30-16.20 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :


Nama : JOHANES SUPRIYO
Alamat : LINGKUNGAN PANDEAN, TANGKIL, WLING
Usia : 64 TAHUN
Pekerjaan : PENSIUNAN

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan


JOHANES SUPRIYO

Pewawancara


Romano Bambang Sadewa
NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat..... Tanggal 7..... bulan November tahun 2025 pukul 08.00-09.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Thomas Sudaryono
Alamat : Kromasan, Benuwingsi, Blitar
Usia : 70 tahun
Pekerjaan : pensyarah guru Yayasan

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Thomas Sudaryono

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Berita Acara

Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari *kamis*..... Tanggal *13*..... bulan *November*.. tahun 2025 pukul *08.30-10.30* menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

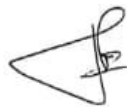
Nama : Romano Bambang Sadewa
NPM : 193070
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : *Yozeph Pramucitro*
Alamat : *Jln. A. Yani 29 Wlingi*
Usia : *56 tahun*
Pekerjaan : *Wiraswasta*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Yozeph Pramucitro

Pewawancara



Romano Bambang Sadewa

NPM: 193070

Lampiran
Transkrip dan Koding

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 1**

Nama : Christophorus Hirawanto
Alamat : Perum Bening Park, F. 14, Jalan Tembus. Wlingi
Usia/Kategori : 62 Tahun
Pekerjaan : Wirasawata
Tugas : Asisten Imam Paroki
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Christophorus
Waktu Wawancara : 16.00-17.00 WIB
Tanggal Wawancara : Jumat, 24 Oktober 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya, saya juga sudah membaca buku tersebut secara lengkap dan mengerti akan apa isi pedoman tersebut secara keseluruhan.</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Menurut saya, buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya berisi penjelasan lengkap mengenai spiritualitas seorang pelayan liturgi, tugas dan peran Asisten Imam dalam Ekaristi dan sakramen lainnya, tata cara berbusana, aturan-aturan liturgis, serta sikap yang harus dijaga selama menjalankan pelayanan. Buku ini juga mungkin mengatur pembinaan, persyaratan, dan tanggung jawab moral seorang Asisten Imam.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Menurut pedoman Keuskupan Surabaya, Asisten Imam adalah umat yang telah dipilih dan dibina untuk membantu imam dalam tugas-tugas liturgis. Mereka memiliki peran khusus seperti mempersiapkan altar, mendampingi</p>

	<p>imam dalam perayaan Ekaristi, membantu pembagian komuni ketika diperlukan, serta menjaga ketertiban liturgi. Asisten Imam juga wajib mematuhi aturan liturgi, etika pelayanan, dan menunjukkan sikap hormat serta kesadaran spiritualitas pelayanan.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Saya memahami bahwa seorang Asisten Imam memiliki peran strategis dalam membantu imam, tidak hanya secara teknis tetapi juga secara spiritual. Mereka memastikan misa berjalan dengan baik, mendukung imam dalam persiapan Sakramen, menjaga ketertiban altar, dan membantu menciptakan suasana liturgi yang kudus dan teratur. Peran ini menuntut sikap tanggung jawab dan komitmen tinggi.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Saya mengetahui bahwa Asisten Imam memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kelancaran perayaan Ekaristi. Mereka harus hadir tepat waktu, memastikan perlengkapan misa siap digunakan, membantu imam dalam prosesi, dan merapikan altar setelah misa selesai. Tanggung jawab ini juga mencakup menjaga sikap hormat dan memberi teladan kepada umat.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Menurut pengalaman saya, tantangan terbesar adalah menjaga fokus sepanjang misa dan memastikan setiap tindakan dilakukan sesuai rubrik. Kadang terjadi perubahan mendadak, seperti imam meminta sesuatu yang tidak direncanakan, sehingga saya harus sigap dan siap menyesuaikan diri.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya,</p>

	<p>apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya menjelaskan bahwa Asisten Imam bertanggung jawab pada hal-hal teknis dan disiplin liturgi. Mereka wajib memahami rubrik, hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan misa, mendukung imam dalam liturgi, serta merapikan altar setelah misa. Lebih dari itu, mereka diharapkan menjaga keteladanan sikap liturgis dan menunjukkan kerendahan hati sebagai pelayan Gereja.</p>
<p>8.</p>	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggemban tanggung jawabnya?</p> <p>Seorang Asisten Imam harus menunjukkan kesungguhan dalam melayani, memiliki integritas, dan mampu menjaga sikap liturgis dengan benar. Ia dituntut untuk bersikap rapi, tenang, penuh perhatian, serta siap menjalankan tugas kapan pun dibutuhkan. Sikap-sikap ini membuat liturgi berjalan lebih tertib dan khidmat.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 2**

Nama : M. Sardi Wiyono
Alamat : Dsn. Selopuro Rt. 03, Rw. 05, Desa Selopuro Wlingi
Usia/Kategori : 70 Tahun
Pekerjaan : Guru SMK Farmasi
Tugas : Asisten Imam Paroki
Tempat Wawancara : Sekolah SMK Farmasi Wlingi
Waktu Wawancara : 09.00-10.00 WIB
Tanggal Wawancara : Selasa, 28 Oktober 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya sudah tahu dan membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Saya berpendapat bahwa buku tersebut memuat pedoman teknis dan pastoral bagi para Asisten Imam, mulai dari tata tertib pelayanan, struktur liturgi, batasan kewenangan, etika pelayanan, hingga tata cara persiapan altar, pendampingan imam, dan koordinasi dengan petugas liturgi lainnya. Isinya dibuat agar pelayanan berjalan teratur dan sesuai dengan kaidah Gereja Katolik.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Dari pedoman tersebut, saya memahami bahwa Asisten Imam merupakan perpanjangan tangan imam dalam aspek teknis liturgi, namun tetap memiliki batasan kewenangan yang jelas. Mereka bertugas menata perlengkapan</p>

	<p>misa, mendukung tata liturgi agar berjalan benar, menjaga kekhidmatan misa, serta berperilaku sesuai norma Gereja. Mereka juga dituntut untuk memiliki kesediaan melayani, mengikuti pembinaan, dan menaati pedoman Keuskupan.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Saya memahami perannya sebagai pendukung imam dalam tugas teknis dan spiritual di altar.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi mencakup mempersiapkan altar dan perlengkapan misa, mendampingi imam selama liturgi, serta memastikan setiap bagian misa berjalan dengan sesuai. Selain itu, Asisten Imam juga bertanggung jawab menjaga kekhusyukan misa, mengatur alur pelayanan, dan berkoordinasi dengan petugas liturgi lainnya.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Saya juga merasa bahwa menghadapi karakter dan gaya liturgi imam yang berbeda merupakan tantangan. Setiap imam memiliki cara memimpin misa yang unik, sehingga Asisten Imam harus cepat beradaptasi, memahami kebiasaan imam, dan tetap menjaga kekhidmatan liturgi tanpa membuat kesalahan.</p>
7.	<p>Berdasarkan Dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p>

	<p>Berdasarkan pedoman Keuskupan, seorang Asisten Imam bertanggung jawab mempersiapkan altar dan perlengkapan liturgi, mendampingi imam dalam setiap tahapan Ekaristi, serta menjaga agar liturgi berjalan sesuai ketentuan Gereja. Selain itu, ia harus mematuhi liturgi, menjaga etika pelayanan, serta bekerja sama dengan seluruh tim liturgi di paroki.”</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggembakan tanggung jawabnya?</p> <p>Pedoman Keuskupan Surabaya menegaskan bahwa seorang Asisten Imam harus memiliki spiritualitas pelayanan, sikap hormat terhadap liturgi, kerendahan hati, serta ketaatan pada rubrik Gereja. Ia juga perlu teliti, disiplin dalam waktu, dan mampu bekerja sama dengan imam maupun petugas liturgi lainnya.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 3**

Nama : Makarius Eko Geger Susilo
Alamat : Perum. Pondok Delta. Blok E/19, Jengglong.
Kaweron. Wlingi
Usia/Kategori : 59 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Geger
Waktu Wawancara : 16.00-17.02 WIB
Tanggal Wawancara : Selasa, 28 Oktober 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya tahu dan sudah membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Menurut saya isinya Adalah tugas-tugas seorang asisten imam, wewenang asisten imam, keistimewaan menjadi seorang asisten imam, tata cara pengiriman komuni, tata cara pemberangkatan jenazah, tata cara pemakaman jenazah, tata cara penerimaan komuni, dan pemahaman tentang alat-alat liturgi bagi asisten imam.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Seorang awam yang diberikan wewenang oleh Romo tanpa menyimpang dari tugas dan pedoman asisten imam. Memberikan pelayanan yang tulus, jujur terhadap</p>

	Tuhan dan kepada umat yang ada.
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Yang saya pahami, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah memastikan setiap bagian liturgi berjalan tertib. Mereka membantu imam dalam persiapan misa, menata altar, serta mendukung prosesi liturgis. Sebagai Asisten Imam harus tanggap dalam menangani situasi dan kondisi. Harus bergerak cepat dalam mengambil keputusan dalam tugas.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tanggung jawabnya mencakup hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan misa, menjaga sikap yang pantas di altar, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangan yang saya alami adalah menyesuaikan diri dengan perubahan mendadak selama misa dan menjaga konsentrasi, terutama ketika ada banyak umat. Kadang juga sulit mengatur waktu antara pelayanan dan pekerjaan.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Berdasarkan pedoman, tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah mengikuti rubrik liturgi, mendampingi imam dengan penuh hormat, menata altar, serta bekerja sama dengan petugas liturgi lainnya.</p>

8. Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?

Yang harus dimiliki oleh seorang asisten imam adalah sikap yang baik diluar gereja maupun didalam gereja serta lingkungan maupun di stasi. Mempunyai spritualitas yang cukup, contohnya dalam memimpin renungan dalam memimpin ibadat. Mempunyai inisiatif yang besar dalam situasi darurat contohnya seperti ada orang meninggal, doa lingkungan, maupun dalam misa. Asisten Imam harus memiliki disiplin waktu, sikap hormat terhadap liturgi, kerendahan hati, serta sikap yang rapi dan tenang dalam menjalankan pelayanan.

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 4**

Nama : FX Harry Suroto
Alamat : Desa Plumbangan
Usia/Kategori : 70 Tahun
Pekerjaan : Wira Swasta
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Gereja St. Petrus Paulus Wlingi
Waktu Wawancara : 06.09-07.00 WIB
Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Oktober 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya sudah pernah membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Buku Pedoman Asisten Imam menurut saya berisi aturan-aturan resmi mengenai tata liturgi, tugas teknis Asisten Imam, serta pedoman etis yang harus ditaati selama pelayanan.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam adalah pelayan liturgi yang diberi mandat Gereja untuk membantu imam dalam mengatur jalannya misa, memastikan altar siap, dan menjaga kekhusyukan liturgi.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p>

	<p>Peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi yang saya pahami adalah mendampingi imam, membantu prosesi misa, dan mendukung terlaksananya Ekaristi dengan tertib.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tanggung jawabnya adalah memastikan perlengkapan misa tersedia, menata altar, menjaga ketertiban, serta memahami liturgi dengan baik.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangannya adalah menjaga disiplin waktu, memahami liturgi dengan baik, serta tetap fokus selama misa berlangsung. Selain itu, terkadang ada kurangnya koordinasi antar petugas liturgi sehingga membutuhkan kesabaran dan komunikasi yang baik.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Seorang Asisten Imam menurut pedoman bertanggung jawab pada persiapan misa, membantu imam dalam setiap tahap liturgi, serta menjaga kekhidmatan perayaan Ekaristi.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggemban tanggung jawabnya?</p> <p>Asisten Imam harus memiliki sifat kerendahan hati, ketelitian dalam menjalankan tugasnya, sikap doa, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan para asisten imam yang lain tanpa menonjolkan diri sendiri.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 5**

Nama : Y. E. Yoyok Supriyo
Alamat : Kel. Beru, Rt.01, Rw.02, Wlingi
Usia/Kategori : 67 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : SMPK Yohanes Gabriel Wlingi
Waktu Wawancara : 08.00-09.00
Tanggal Wawancara : Kamis, 30 Oktober 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya sudah membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Buku pedoman berisi penjelasan mengenai struktur liturgi, tugas-tugas Asisten Imam, tata gerak liturgis, serta aturan yang harus ditaati selama pelayanan. Pedoman ini membantu agar pelayanan tidak dilakukan sembarangan.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam adalah petugas yang dipilih dan diberi mandat untuk melayani imam dalam liturgi. Mereka harus memahami liturgi, sebab tugasnya berkaitan langsung dengan kekhidmatan misa.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p>

	<p>Peran mereka adalah memperlancar jalannya liturgi. Mulai dari mempersiapkan bahan liturgi, membantu imam dalam prosesi, sampai mengatur ritme misa agar tetap sesuai dengan tata perayaan yang berlaku.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Mereka harus memastikan semuanya siap sebelum misa dimulai, seperti menyalakan lilin, menyiapkan buku-buku liturgi, serta memberikan tanda saat prosesi. Mereka juga bertanggung jawab menjaga sikap sopan di altar.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangannya adalah ketelitian. Satu kesalahan kecil bisa mengganggu jalannya liturgi. Selain itu, menjaga fokus selama misa juga tidak selalu mudah.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Pedoman menyebutkan mereka harus mengikuti rubrik dengan benar, tidak menambah atau mengurangi pergerakan liturgi, serta selalu siap melakukan tugas kapan pun dibutuhkan.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?</p> <p>Mereka harus memiliki sikap rendah hati, sabar, disiplin, serta mampu bekerja sama. Sikap doa juga penting agar pelayanan tidak hanya fisik tetapi juga rohani.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 6**

Nama : Agustinus Mulyanto
Alamat : Jl. Jambu Rt. 01, Rw. 03 Tangkil
Usia/Kategori : 73 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Mulyanto
Waktu Wawancara : 14.00-15.00
Tanggal Wawancara : Rabu, 5 November 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya mengetahui dan sudah membacanya.</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Buku tersebut berisi dasar-dasar liturgi, panduan teknis pelayanan, sikap tubuh, tata cara pemakaian busana liturgis, serta panduan etika pelayan altar.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam adalah pelayan altar yang mendukung imam dalam perayaan Ekaristi dan ibadat lainnya. Mereka memiliki tugas-tugas yang cukup penting karena berkaitan langsung dengan simbol-simbol liturgi.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Perannya adalah sebagai pendamping imam. Mereka harus mengerti kapan harus bergerak, bagaimana membantu imam, dan bagaimana menjaga</p>

	ketertiban misa.
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Bertanggung jawab atas kelengkapan liturgi, mulai dari piala, sibori, ampul, kain-kain liturgi, dan memastikan semuanya tersedia serta bersih.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangan terbesar adalah memahami detail rubrik liturgi. Setiap bagian misa memiliki aturan spesifik. Selain itu, menjaga ketenangan batin juga penting saat melayani.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Mereka harus memastikan liturgi berjalan sesuai aturan Gereja, bukan sesuai keinginan pribadi. Pedoman menekankan ketaatan dan kesederhanaan.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggembal tanggung jawabnya?</p> <p>Mereka harus teliti, disiplin, mempunyai sikap hormat terhadap altar, dan mau terus belajar tentang liturgi.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 7**

Nama : Yohanes Supriyo
Alamat : Lingkungan Pandean, Tangkil, Wlingi
Usia/Kategori : 64 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Priyo
Waktu Wawancara : 15.30-16.20 WIB
Tanggal Wawancara : Rabu, 5 November 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya mengetahui dan sudah membaca</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Menurut saya, isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya lebih banyak menjelaskan bagaimana seorang pelayan altar harus bersikap dan bekerja selama misa. Ada bagian yang menjelaskan dasar liturgi, aturan gerak-gerik di altar, sampai hal-hal kecil seperti bagaimana memegang perlengkapan misa. Buku ini juga memberi penjelasan tentang makna pelayanan supaya kami tidak hanya melayani secara fisik, tetapi juga dengan hati.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam itu sebenarnya bukan cuma pembantu imam, tetapi juga pelayan Gereja. Dalam pedoman dijelaskan bahwa tugas mereka cukup luas, mulai dari membantu imam sampai memastikan jalannya misa tetap tertib.</p>

	<p>Intinya, Asisten Imam itu harus menjadi sosok yang membantu imam supaya misa berjalan baik.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Peran Asisten Imam di Wlingi menurut saya sangat penting karena imam tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Kami membantu mempersiapkan altar, mendampingi imam dari awal misa sampai selesai, dan membantu petugas liturgi lain bila diperlukan. Kami juga harus menjadi teladan bagi umat dalam bersikap selama misa.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tanggung jawabnya cukup banyak, seperti mempersiapkan piala, hosti, anggur, air, lilin, dan buku misa. Kami juga harus hadir lebih awal untuk memastikan semuanya sudah siap. Selain itu, kami harus menjaga sikap selama misa supaya suasananya tetap khidmat.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangannya adalah jadwal misa yang cukup padat, kadang harus menyesuaikan kegiatan pribadi. Selain itu, menghafal tata cara liturgi dan mengingat setiap langkah misa juga tidak mudah. Kami harus selalu fokus karena sedikit kesalahan bisa terlihat oleh umat.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Pedoman menekankan bahwa Asisten Imam harus taat aturan liturgi. Kami tidak boleh sembarangan bergerak atau menambah gerakan yang tidak ada</p>

	dalam pedoman. Tanggung jawab kami adalah memastikan misa berjalan sesuai ketentuan Gereja.
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?</p> <p>Yang paling penting adalah hati melayani, sabar, rendah hati, dan disiplin. Karena kalau tidak punya sikap ini, pelayanan terasa berat. Kami juga harus siap belajar terus tentang liturgi.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 8**

Nama : Thomas Sudaryono
Alamat : Kromasan, Beru, Wlingi, Blitar
Usia/Kategori : 70 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Guru Yayasan
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Thomas
Waktu Wawancara : 08.00-09.00
Tanggal Wawancara : Jumat, 7 November 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya mengetahui dan membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Buku pedoman itu berisi aturan dasar pelayanan altar, cara-cara membantu imam, tata liturgi, sampai aturan pakaian liturgis. Isinya cukup lengkap untuk orang yang baru mau melayani.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam adalah orang yang dipilih untuk mendukung imam dalam perayaan liturgi. Ada batasan-batasannya, jadi tidak semua hal boleh dilakukan oleh Asisten Imam. Pedoman menjelaskan batas wewenang itu.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Perannya adalah memastikan misa berjalan tertib. Kadang umat tidak terlalu</p>

	<p>sadar kalau ada banyak hal teknis di altar, dan tugas kami adalah mengatur hal-hal itu supaya imam bisa lebih fokus.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Kami bertanggung jawab memastikan perlengkapan misa lengkap, altar siap, dan imam tidak kesulitan selama misa. Selain itu, kami harus membantu menciptakan suasana doa yang baik.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangannya adalah menjaga sikap yang benar, karena kadang kami lelah atau kurang fokus. Selain itu, koordinasi dengan petugas lain juga kadang menjadi tantangan tersendiri.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Pedoman menegaskan bahwa Asisten Imam harus mengikuti aturan liturgi dan tidak boleh menyimpang. Kami harus benar-benar teliti mengikuti tata perayaan liturgi.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggembakan tanggung jawabnya?</p> <p>Sikap hormat, kerendahan hati, kemampuan bekerja sama, dan komitmen waktu. Tanpa itu, pelayanan terasa berat.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 9**

Nama : Yoseph Pramucitro
Alamat : Jln. Ahmad Yani no.29 Wlingi
Usia/Kategori : 56 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Yoseph
Waktu Wawancara : 09.30-10.30 WIB
Tanggal Wawancara : Kamis, 13 November 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya sudah membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Isinya adalah petunjuk tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh Asisten Imam. Ada juga penjelasan makna liturgi supaya pelayan altar tidak hanya menjalankan tugas secara mekanis.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Asisten Imam adalah pelayan yang membantu imam secara langsung. Mereka harus tahu tugasnya supaya tidak mengganggu jalannya misa.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Perannya adalah pendukung utama imam dalam aspek teknis liturgi. Tanpa Asisten Imam, imam akan cukup kewalahan, terutama saat misa dengan</p>

	banyak umat.
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Harus memastikan semua perlengkapan misa siap dan bersih. Kami juga bertanggung jawab membantu imam dalam gerakan-gerakan liturgi.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Tantangannya adalah mengatur waktu pelayanan, terutama saat ada misa tambahan atau perayaan besar. Selain itu, kami harus selalu menjaga keseriusan.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Pedoman meminta Asisten Imam untuk bertindak sesuai rubrik. Tidak boleh improvisasi.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam menggemban tanggung jawabnya?</p> <p>Harus disiplin, siap belajar, dan punya hati melayani.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA
RESPONDEN 10**

Nama : Feliksitus Parjono
Alamat : Jln. Urip Sumoharjo No.56 WLingi, Blitar
Usia/Kategori : 58 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Karyawan Swasta
Tugas : Asisten Imam
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Felik
Waktu Wawancara : 13.00-14.00
Tanggal Wawancara : Jumat, 14 November 2025

No.	Pertanyaan & Jawaban
1.	<p>Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?</p> <p>Ya saya sudah membacanya</p>
2.	<p>Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Menurut saya, isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya adalah panduan yang lengkap mengenai pelayanan altar dan liturgi. Di dalamnya dijelaskan bukan hanya tugas-tugas teknis, tetapi juga sikap dasar yang harus dimiliki seorang Asisten Imam. Ada penjelasan tentang tata gerak liturgi, aturan rubrik, tata cara mempersiapkan perlengkapan misa, serta hal-hal penting yang tidak boleh dilewatkan. Pedoman ini juga menjelaskan makna spiritual dari pelayanan supaya para pelayan tidak hanya sekedar menjalankan tugas, tetapi benar-benar memahami bahwa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari pelayanan kepada Tuhan dan umat.</p>
3.	<p>Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?</p> <p>Berdasarkan pedoman tersebut, yang saya ketahui tentang Asisten Imam</p>

	<p>adalah bahwa mereka merupakan pelayan altar yang secara khusus membantu imam dalam menjalankan tugas liturgi, terutama dalam Misa Kudus. Mereka bukan hanya sekadar asisten biasa, tetapi benar-benar memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan kekhidmatan misa. Pedoman itu juga menegaskan bahwa Asisten Imam harus mengikuti aturan Gereja secara taat, tidak boleh menambah atau mengurangi gerakan liturgis sesuka hati, dan harus mampu bekerja sama dengan imam serta petugas liturgi lainnya.</p>
4.	<p>Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Mengenai peran sebagai Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, saya memahami bahwa tugas kami adalah mendukung imam dari awal misa sampai akhir. Kami mempersiapkan altar, menata perlengkapan misa, mengatur prosesi, serta membantu imam dalam gerakan-gerakan liturgi yang membutuhkan pendamping. Selain itu, kami juga menjadi teladan bagi umat dalam berdoa, bersikap sopan, dan menjaga suasana khidmat di gereja. Pelayanan kami bersifat membantu, bukan menonjolkan diri, jadi kami harus selalu menjaga sikap rendah hati di altar.</p>
5.	<p>Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>bahwa kami harus siap melayani, hadir tepat waktu, dan memastikan semua perlengkapan misa sudah lengkap serta tertata. Kami bertanggung jawab bukan hanya selama misa berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah misa. Misalnya memastikan piala, sibori, ampul, dan kain-kain liturgi ada dan bersih. Kami juga harus memastikan lilin menyala, buku liturgi siap, dan semua berjalan lancar. Intinya, kami mengurus segala sesuatu yang menunjang imam dalam pelayanan liturgi.</p>
6.	<p>Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten</p>

	<p>Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Berdasarkan pengalaman saya, tantangan menjadi Asisten Imam di Paroki Wlingi adalah menjaga disiplin dan fokus. Jadwal misa kadang padat, terutama saat ada perayaan khusus, misa lingkungan, atau misa besar seperti Natal dan Paskah. Karena itu, terkadang kami harus membagi waktu dengan kegiatan pribadi. Tantangan lainnya adalah mengingat rubrik liturgi yang cukup banyak dan detail. Ada saat-saat tertentu kami harus bergerak, ada saat tertentu kami harus diam, dan semua itu harus dilakukan tanpa mencolok. Tantangan berikutnya adalah menjaga sikap yang benar meskipun sedang lelah atau pikiran sedang kurang tenang. Tetapi karena ini pelayanan, kami belajar untuk menata hati.</p>
7.	<p>Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?</p> <p>Menurut dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, tanggung jawab seorang Asisten Imam seharusnya tidak hanya soal membantu imam, tetapi juga menjaga kesetiaan terhadap aturan liturgi Gereja. Pedoman menekankan bahwa Asisten Imam harus memastikan misa berjalan sesuai rubrik Gereja, membantu imam tanpa mengganggu alur misa, dan selalu menjaga sikap doa selama berada di altar. Mereka juga harus menjaga perlengkapan liturgi, memastikan altar ditata dengan benar, dan siap membantu imam kapan pun diperlukan selama perayaan liturgi.</p>
8.	<p>Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?</p> <p>Berdasarkan pedoman tersebut, hal-hal yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawab adalah sikap rendah hati, kesediaan melayani, kedisiplinan waktu, dan ketelitian dalam tugas. Mereka</p>

<p>juga harus memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap liturgi, sebab pelayanan ini sangat sakral. Selain itu, Asisten Imam harus mampu bekerja sama dengan imam dan petugas liturgi lainnya, tidak mudah panik, dan peka terhadap suasana misa. Yang tidak kalah penting adalah kesiapan untuk terus belajar, karena aturan liturgi cukup luas dan selalu ada hal baru yang harus dipahami.</p>

KODING DATA

A. Pemahaman tentang Asisten Imam dalam buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Pertanyaan 1 : Apakah anda mengetahui bahwa Keuskupan Surabaya memiliki Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dan membacanya?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya, saya juga sudah membaca buku tersebut secara lengkap dan mengerti akan apa isi pedoman tersebut secara keseluruhan.	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R2	Ya saya sudah tahu dan membacanya.	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R3	Ya saya tahu dan sudah membacanya.	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R4	Ya saya tahu dan sudah membacanya.	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R5	Ya saya sudah membacanya	Mengetahui pedoman Dan Membaca	1a

		pedoman	
R6	Ya saya mengetahui dan sudah membacanya.	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R7	Ya saya mengetahui dan sudah membaca	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R8	Ya saya mengetahui dan membacanya	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R9	Ya saya sudah membacanya	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
R10	Ya saya sudah membacanya	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	1a
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Mengetahui pedoman Dan Membaca pedoman	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, semua responden berjumlah 10 (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 R8, R9, R10) mengatakan bahwa mengetahui pedoman dan membaca pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Pertanyaan 2 : Menurut anda apa isi dari buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya berisi penjelasan lengkap mengenai spiritualitas seorang pelayan liturgi, tugas dan peran Asisten Imam dalam Ekaristi dan sakramen lainnya, tata cara berbusana, aturan-aturan liturgis, serta sikap yang harus dijaga selama menjalankan pelayanan. Buku ini juga mungkin mengatur pembinaan, persyaratan, dan tanggung jawab moral seorang Asisten Imam.</p>	<p>Spiritualitas seorang pelayan liturgi</p> <p>Tugas Asim dalam Ekaristi</p> <p>Tata cara</p> <p>Aturan liturgi</p> <p>Persyaratan dan tanggung jawab moral</p>	<p>2a</p> <p>2b</p> <p>2c</p> <p>2d</p> <p>2e</p>

		Asim	
R2	<p>memuat pedoman teknis dan pastoral bagi para Asisten Imam, mulai dari tata tertib pelayanan, struktur liturgi, batasan kewenangan, etika pelayanan, hingga tata cara persiapan altar, pendampingan imam, dan koordinasi dengan petugas liturgi lainnya. Isinya dibuat agar pelayanan berjalan teratur dan sesuai dengan kaidah Gereja Katolik.</p>	<p>Spiritualitas seorang pelayan liturgi</p> <p>Aturan liturgi</p> <p>Batasan kewenangan</p> <p>Persyaratan dan tanggung jawab moral</p> <p>Asim</p> <p>Pendampingan Imam</p> <p>Kaidah Gereja Katolik</p>	<p>2a</p> <p>2d</p> <p>2f</p> <p>2e</p> <p>2g</p> <p>2h</p>

R3	<p>tugas-tugas seorang asisten imam, wewenang asisten imam, keistimewaan menjadi seorang asisten imam, tata cara pengiriman komuni, tata cara pemberangkatan jenazah, tata cara pemakaman jenazah, tata cara penerimaan komuni, dan pemahaman tentang alat-alat liturgi bagi asisten imam.</p>	<p>Spiritualitas seorang pelayan liturgi</p> <p>Batasan kewenangan</p> <p>Aturan liturgi</p> <p>Tata cara</p>	<p>2a</p> <p>2f</p> <p>2d</p> <p>2c</p>
R4	<p>berisi aturan-aturan resmi mengenai tata liturgi, tugas teknis Asisten Imam, serta pedoman etis yang harus ditaati selama pelayanan.</p>	<p>Aturan liturgi</p> <p>Persyaratan dan tanggung jawab moral</p> <p>Asim</p>	<p>2d</p> <p>2e</p>
R5	<p>berisi penjelasan mengenai struktur liturgi, tugas-tugas Asisten Imam, tata gerak liturgis, serta aturan yang harus ditaati selama pelayanan. Pedoman ini membantu agar</p>	<p>Aturan liturgy</p> <p>Tata cara</p> <p>Persyaratan dan tanggung jawab moral</p>	<p>2d</p> <p>2c</p> <p>2e</p>

	pelayanan tidak dilakukan sembarangan.	Asim Kaidah Gereja Katolik	2h
R6	Buku tersebut berisi dasar-dasar liturgi, panduan teknis pelayanan, sikap tubuh, tata cara pemakaian busana liturgis, serta panduan etika pelayan altar.	Aturan liturgi Tata cara Persyaratan dan tanggung jawab moral Asim	2d 2c 2e
R7	menjelaskan bagaimana seorang pelayan altar harus bersikap dan bekerja selama misa. Ada bagian yang menjelaskan dasar liturgi, aturan gerak-gerik di altar, sampai hal-hal kecil seperti bagaimana memegang perlengkapan misa. Buku ini juga memberi penjelasan tentang makna pelayanan supaya kami tidak hanya melayani secara fisik, tetapi juga dengan hati.	Tugas Asim dalam Ekaristi Aturan liturgi Tata cara Melayani dengan hati	2b 2d 2c 2i
R8	berisi aturan dasar pelayanan altar, cara-cara membantu imam, tata liturgi, sampai aturan pakaian liturgis. Isinya cukup lengkap untuk	Tugas Asim dalam Ekaristi	2b

	orang yang baru mau melayani.	Pendampingan Imam	2g
		Tata cara	2c
R9	petunjuk tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh Asisten Imam. Ada juga penjelasan makna liturgi supaya pelayan altar tidak hanya menjalankan tugas secara mekanis.	Spiritualitas seorang pelayan liturgi	2a
		Aturan liturgi	2d
R10	panduan yang lengkap mengenai pelayanan altar dan liturgi. Di dalamnya dijelaskan bukan hanya tugas-tugas teknis, tetapi juga sikap dasar yang harus dimiliki seorang Asisten Imam. Ada penjelasan tentang tata gerak liturgi, aturan rubrik, tata cara mempersiapkan perlengkapan misa, serta hal-hal penting yang tidak boleh dilewatkan. Pedoman ini juga menjelaskan makna spiritual dari pelayanan supaya para pelayan tidak hanya sekedar	Spiritualitas seorang pelayan liturgi	2a
		Tugas Asim dalam Ekaristi	2b
		Tata cara	2c
			2d

	menjalankan tugas, tetapi benar-benar memahami bahwa apa yang mereka lakukan adalah bagian dari pelayanan kepada Tuhan dan umat.	Aturan liturgi Persyaratan dan tanggung jawab moral Asim Melayani dengan hati	2e 2i
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	Spiritualitas seorang pelayan liturgi	R1, R2, R3, R9, R10	5
2b	Tugas Asim dalam Ekaristi	R1, R7, R8, R10	4
2c	Tata cara	R1, R3, R5, R6, R7, R8, R10	7
2d	Aturan liturgi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10	9
2e	Persyaratan dan tanggung jawab moral Asim	R1, R2, R4, R5, R6,	6

		R10	
2f	Batasan kewenangan	R2, R3	2
2g	Pendampingan Imam	R2, R8	2
2h	Kaidah Gereja Katolik	R2, R5	2
2i	Melayani dengan hati	R7, R10	2

Kesimpulan: Berdasarkan data mengenai pemahaman isi Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih memahami aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan liturgi dan aturan pelayanan dalam Gereja. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menyebutkan aturan liturgi sebagai isi penting dalam pedoman, yaitu sebanyak 9 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, dan R10). Selain itu, 7 responden (R1, R3, R5, R6, R7, R8, dan R10) memahami pedoman sebagai tata cara pelaksanaan tugas Asisten Imam dalam pelayanan liturgi.

Beberapa responden juga memahami bahwa buku pedoman memuat aspek spiritualitas dan tanggung jawab moral seorang Asisten Imam. Sebanyak 5 responden (R1, R2, R3, R9, dan R10) menyebutkan spiritualitas seorang pelayan liturgi, sedangkan 6 responden (R1, R2, R4, R5, R6, dan R10) memahami adanya persyaratan serta tanggung jawab moral sebagai Asisten Imam. Di samping itu, terdapat 4 responden (R1, R7, R8, dan R10) yang memahami tugas Asisten Imam dalam Perayaan Ekaristi sebagai bagian penting dari isi pedoman.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum banyak dipahami oleh responden, seperti batasan kewenangan Asisten Imam yang hanya disebutkan oleh 2 responden (R2 dan R3), pendampingan imam oleh 2 responden (R2 dan R8), kaidah Gereja Katolik oleh 2 responden (R2 dan R5), serta pelayanan dengan hati oleh 2 responden (R7 dan R10). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman para Asisten Imam cenderung lebih dominan pada aspek teknis dan liturgis dibandingkan aspek teologis, spiritual, dan batasan kewenangan dalam pelayanan. Dengan demikian, diperlukan pembinaan yang lebih mendalam agar pemahaman Asisten Imam terhadap isi Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya dapat lebih menyeluruh dan seimbang.

Pertanyaan 3 : Apa yang anda ketahui tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Asisten Imam adalah umat yang telah dipilih dan dibina untuk membantu imam dalam tugas-tugas liturgis. Mereka memiliki peran khusus seperti mempersiapkan altar, mendampingi imam dalam perayaan Ekaristi, membantu pembagian komuni ketika diperlukan, serta menjaga ketertiban liturgi. Asisten Imam	Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis Menjaga ketertiban liturgi	3a 3b

	<p>juga wajib mematuhi aturan liturgi, etika pelayanan, dan menunjukkan sikap hormat serta kesadaran spiritualitas pelayanan.</p>	<p>Mematuhi aturan</p> <p>Sikap hormat</p> <p>Spiritualitas pelayan</p>	<p>3c</p> <p>3d</p> <p>3e</p>
R2	<p>Asisten Imam merupakan perpanjangan tangan imam dalam aspek teknis liturgi, namun tetap memiliki batasan kewenangan yang jelas. Mereka bertugas menata perlengkapan misa, mendukung tata liturgi agar berjalan benar, menjaga kekhidmatan misa, serta berperilaku sesuai norma Gereja. Mereka juga dituntut untuk memiliki kesediaan melayani, mengikuti pembinaan, dan menaati pedoman Keuskupan.</p>	<p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Menjaga ketertiban liturgi</p> <p>Mematuhi aturan</p> <p>Spiritualitas pelayanan</p>	<p>3f</p> <p>3b</p> <p>3c</p> <p>3e</p>

R3	Seorang awam yang diberikan wewenang oleh Romo tanpa menyimpang dari tugas dan pedomannya sebagai asisten imam. Memberikan pelayanan yang tulus, jujur terhadap Tuhan dan kepada umat yang ada.	Perpanjangan tangan imam Menjaga ketertiban liturgi Spiritualitas pelayanan	3f 3b 3e
R4	Pelayan liturgi yang diberi mandat Gereja untuk membantu imam dalam mengatur jalannya misa, memastikan altar siap, dan menjaga kekhusyukan liturgi	Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis Perpanjangan tangan imam Menjaga ketertiban liturgi	3a 3f 3b
R5	Petugas yang dipilih dan diberi mandat untuk melayani imam dalam liturgi. Mereka harus memahami liturgi, sebab tugasnya berkaitan langsung dengan kekhidmatan misa.	Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis Perpanjangan tangan imam	3a 3f

		Menjaga ketertiban liturgi	3b
R6	<p>pelayan altar yang mendukung imam dalam perayaan Ekaristi dan ibadat lainnya.</p> <p>Mereka memiliki tugas-tugas yang cukup penting karena berkaitan langsung dengan simbol-simbol liturgi.</p>	<p>Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis</p> <p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Menjaga ketertiban liturgi</p>	<p>3a</p> <p>3f</p> <p>3b</p>
R7	<p>Asisten Imam itu sebenarnya bukan cuma pembantu imam, tetapi juga pelayan Gereja. Dalam pedoman dijelaskan bahwa tugas mereka cukup luas, mulai dari membantu imam sampai memastikan jalannya misa tetap tertib. Intinya, Asisten Imam itu harus menjadi sosok yang membantu imam supaya misa berjalan baik.</p>	<p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Menjaga ketertiban liturgi</p>	<p>3f</p> <p>3b</p>
R8	<p>Asisten Imam adalah orang yang dipilih untuk mendukung imam dalam perayaan liturgi. Ada batasan-batasannya, jadi tidak semua hal boleh dilakukan oleh Asisten</p>	<p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Menjaga ketertiban</p>	<p>3f</p> <p>3b</p>

	<p>Imam. Pedoman menjelaskan batas wewenang itu.</p>	<p>liturgi</p> <p>Mematuhi aturan</p>	<p>3c</p>
R9	<p>pelayan yang membantu imam secara langsung. Mereka harus tahu tugasnya supaya tidak mengganggu jalannya misa.</p>	<p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Menjaga ketertiban liturgi</p>	<p>3f</p> <p>3b</p>
R10	<p>mereka merupakan pelayan altar yang secara khusus membantu imam dalam menjalankan tugas liturgi, terutama dalam Misa Kudus. Mereka bukan hanya sekadar asisten biasa tetapi benar-benar memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan kekhidmatan misa. Pedoman itu juga menegaskan bahwa Asisten Imam harus mengikuti aturan Gereja secara taat, tidak boleh menambah atau mengurangi gerakan liturgis sesuka hati, dan harus mampu bekerja sama dengan imam serta petugas liturgi lainnya.</p>	<p>Perpanjangan tangan imam</p> <p>Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis</p> <p>Menjaga ketertiban liturgi</p> <p>Mematuhi aturan</p>	<p>3f</p> <p>3a</p> <p>3b</p>

		Spiritualitas pelayanan	3c 3e
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3a	Umat terpilih untuk membantu tugas liturgis	R1, R4, R5, R6, R10	5
3b	Menjaga ketertiban liturgi	R1, R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10	10
3c	Mematuhi aturan	R1, R2, R8, R10	4
3d	Sikap hormat	R1	1
3e	Spiritualitas pelayanan	R1, R2, R3, R10	4
3f	Perpanjangan tangan imam	R2, R3, R4, R5, R6 R7, R8, R9, R10	9
<p>Kesimpulan: Berdasarkan data mengenai pemahaman responden tentang Asisten Imam menurut Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami Asisten Imam terutama sebagai pelayan yang membantu imam dalam tugas liturgi Gereja. Hal ini terlihat dari 9 responden (R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10) yang menyatakan bahwa Asisten</p>			

Imam merupakan “perpanjangan tangan imam” dalam pelayanan kepada umat.

Selain itu, seluruh responden atau 10 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10) memahami bahwa tugas utama Asisten Imam adalah menjaga ketertiban liturgi agar perayaan ibadat dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Sebanyak 5 responden (R1, R4, R5, R6, dan R10) juga memahami bahwa Asisten Imam adalah umat yang dipilih untuk membantu tugas-tugas liturgis Gereja.

Pemahaman ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa pelayanan Asisten Imam merupakan bentuk keterlibatan kaum awam dalam pelayanan Gereja secara resmi.

Selain itu, 4 responden (R1, R2, R8, dan R10) menekankan pentingnya mematuhi aturan liturgi dalam menjalankan pelayanan, sedangkan 4 responden lainnya (R1, R2, R3, dan R10) memahami bahwa pelayanan Asisten Imam harus dilandasi spiritualitas pelayanan dan sikap melayani umat dengan iman.

Namun demikian, hanya 1 responden (R1) yang secara khusus menyebutkan sikap hormat sebagai bagian penting dalam pelayanan Asisten Imam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden masih lebih dominan pada aspek tugas dan fungsi liturgis dibandingkan penghayatan sikap batin atau spiritualitas pelayanan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para Asisten Imam telah memahami peran dasar mereka sesuai pedoman, terutama dalam membantu imam dan menjaga ketertiban liturgi, tetapi pemahaman mengenai dimensi spiritual dan sikap pelayanan masih perlu diperdalam melalui pembinaan yang berkelanjutan.

B. Pemahaman Asisten Imam tentang Peran dan Tanggungjawab serta pelaksanaannya di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi

Pertanyaan 4: Apa yang anda pahami mengenai peran sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya memahami bahwa seorang Asisten Imam memiliki peran strategis dalam membantu imam, tidak hanya secara teknis tetapi juga secara spiritual. Mereka memastikan misa berjalan dengan baik, mendukung imam dalam persiapan Sakramen, menjaga ketertiban altar, dan membantu menciptakan suasana liturgi yang kudus dan teratur. Peran ini menuntut sikap tanggung jawab dan komitmen tinggi.	Strategis dalam membantu imam	4a
		Membantu secara teknis dan spriritual	4b
		Persiapan sakramen	4c
		Menciptakan suasana liturgi kudus	4d
		Komitmen tinggi	4e
R2	Saya memahami perannya sebagai pendukung imam dalam tugas teknis dan spiritual di altar.	Strategis dalam membantu imam	4a

		Membantu secara teknis dan spriritual	4b
R3	<p>Yang saya pahami, peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi adalah memastikan setiap bagian liturgi berjalan tertib.</p> <p>Mereka membantu imam dalam persiapan misa, menata altar, serta mendukung prosesi liturgis.</p> <p>Sebagai Asisten Imam harus tanggap dalam menangani situasi dan kondisi. Harus bergerak cepat dalam mengambil keputusan dalam tugas.</p>	<p>Strategis dalam membantu imam</p> <p>Persiapan sakramen</p> <p>Liturgi berjalan lancar</p> <p>Menangani situasi dan kondisi</p> <p>Mengambil keputusan dalam tugas</p>	<p>4a</p> <p>4c</p> <p>4f</p> <p>4g</p> <p>4h</p>
R4	<p>Peran Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi yang saya pahami adalah mendampingi imam, membantu prosesi misa, dan mendukung</p>	<p>Strategis dalam membantu imam</p>	4a

	terlaksananya Ekaristi dengan tertib.	Liturgi berjalan lancar	4f
		Menangani situasi dan kondisi	4g
R5	Peran mereka adalah memperlancar jalannya liturgi. Mulai dari mempersiapkan bahan liturgi, membantu imam dalam prosesi, sampai mengatur ritme misa agar tetap sesuai dengan tata perayaan yang berlaku.	Strategis dalam membantu Imam Liturgi berjalan lancar	4a 4f
R6	Perannya adalah sebagai pendamping imam. Mereka harus mengerti kapan harus bergerak, bagaimana membantu imam, dan bagaimana menjaga ketertiban misa.	Strategi dalam membantu Imam Liturgi berjalan lancar	4a 4f
R7	Peran Asisten Imam di Wlingi menurut saya sangat penting karena imam tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Kami membantu mempersiapkan altar, mendampingi imam dari awal misa sampai selesai, dan membantu	Strategi dalam membantu Imam Liturgi berjalan lancar	4a 4f

	petugas liturgi lain bila diperlukan. Kami juga harus menjadi teladan bagi umat dalam bersikap selama misa.	Imam tidak bisa melakukan sendiri Menjadi teladan bagi umat	4i 4j
R8	Perannya adalah memastikan misa berjalan tertib. Kadang umat tidak terlalu sadar kalau ada banyak hal teknis di altar, dan tugas kami adalah mengatur hal-hal itu supaya imam bisa lebih fokus.	Strategi dalam membantu Imam Liturgi berjalan lancar	4a 4f
R9	Perannya adalah pendukung utama imam dalam aspek teknis liturgi. Tanpa Asisten Imam, imam akan cukup kewalahan, terutama saat misa dengan banyak umat.	Strategi dalam membantu Imam Imam tidak bisa melakukan sendiri	4a 4i
R10	Mengenai peran sebagai Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi, saya memahami bahwa tugas kami adalah mendukung imam dari awal misa sampai akhir.	Strategi dalam membantu Imam Membantu secara	4a 4b

	Kami mempersiapkan altar, menata perlengkapan misa, mengatur prosesi, serta membantu imam dalam gerakan-gerakan liturgi yang membutuhkan pendamping. Selain itu, kami juga menjadi teladan bagi umat dalam berdoa, bersikap sopan, dan menjaga suasana khidmat di gereja. Pelayanan kami bersifat membantu, bukan menonjolkan diri, jadi kami harus selalu menjaga sikap rendah hati di altar.	teknis dan spiritual	
		Persiapan sakramen	4c
		Menciptakan suasana liturgi kudus	4d
		Liturgi berjalan lancar	4f
		Menjadi teladan bagi umat	4j

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	Strategis dalam membantu imam	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
4b	Membantu secara teknis dan spriritual	R1, R2, R10	3
4c	Persiapan sakramen	R1, R3, R10	3
4d	Menciptakan suasana liturgi kudus	R1, R10	2
4e	Komitmen tinggi	R1	1
4f	Liturgi berjalan lancar	R3, R4, R5, R6, R7,	7

		R8, R10	
4g	Menangani situasi dan kondisi	R3, R4, R6	3
4h	Mengambil keputusan dalam tugas	R3	1
4i	Imam tidak bisa melakukan sendiri	R7, R9	2
4j	Menjadi teladan bagi umat	R7, R10	2

Kesimpulan: Berdasarkan data mengenai pemahaman responden terhadap isi Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih memahami isi pedoman pada aspek teknis dan liturgis pelayanan. Hal ini terlihat dari 9 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, dan R10) yang menyebutkan aturan liturgi sebagai bagian penting dalam buku pedoman. Selain itu, 7 responden (R1, R3, R5, R6, R7, R8, dan R10) memahami isi pedoman sebagai tata cara pelaksanaan pelayanan Asisten Imam. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memandang buku pedoman terutama sebagai pedoman praktis dalam menjalankan tugas liturgi di Gereja. Di samping aspek teknis, beberapa responden juga memahami adanya dimensi spiritual dan moral dalam buku pedoman. Sebanyak 5 responden (R1, R2, R3, R9, dan R10) menyebutkan spiritualitas seorang pelayan liturgi, sedangkan 6 responden (R1, R2, R4, R5, R6, dan R10) memahami adanya persyaratan dan tanggung jawab moral seorang Asisten Imam. Selain itu, 4 responden (R1, R7, R8, dan R10) menyebutkan tugas Asisten Imam dalam Perayaan Ekaristi sebagai bagian penting dari isi pedoman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah memahami bahwa pelayanan Asisten Imam tidak hanya

berkaitan dengan tugas teknis, tetapi juga menyangkut kehidupan rohani dan tanggung jawab pribadi sebagai pelayan Gereja.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih kurang dipahami oleh responden. Hal ini terlihat dari sedikitnya responden yang menyebutkan batasan kewenangan Asisten Imam, yaitu hanya 2 responden (R2 dan R3), pendampingan imam sebanyak 2 responden (R2 dan R8), kaidah Gereja Katolik sebanyak 2 responden (R2 dan R5), serta sikap melayani dengan hati sebanyak 2 responden (R7 dan R10). Data ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap isi buku pedoman masih lebih terfokus pada pelaksanaan tugas liturgi dibandingkan pemahaman mengenai batas kewenangan, dasar gerejawi, dan spiritualitas pelayanan secara lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi telah memahami isi Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, terutama dalam aspek aturan liturgi dan tata cara pelayanan. Akan tetapi, pemahaman mengenai dimensi spiritual, teologis, dan batasan kewenangan masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pendalaman yang berkelanjutan agar pelayanan Asisten Imam semakin sesuai dengan pedoman Gereja Katolik.

Pertanyaan 5 : Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab sebagai seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
----------	----------------	-------------------	-------------

R1	<p>Saya mengetahui bahwa Asisten Imam memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kelancaran perayaan Ekaristi. Mereka harus hadir tepat waktu, memastikan perlengkapan misa siap digunakan, membantu imam dalam prosesi, dan merapikan altar setelah misa selesai. Tanggung jawab ini juga mencakup menjaga sikap hormat dan memberi teladan kepada umat.</p>	Kelancaran perayaan Ekaristi	5a
		Kehadiran tepat waktu	5b
		Perlengkapan misa	5c
		Membantu imam	5d
		Prosesi liturgi	5e
		Merapikan altar	5f
		Sikap selama misa	5g
		Teladan bagi umat	5h

R2	<p>Tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi mencakup mempersiapkan altar dan perlengkapan misa, mendampingi imam selama liturgi, serta memastikan setiap bagian misa berjalan dengan sesuai. Selain itu, Asisten Imam juga bertanggung jawab menjaga kekhusyukan misa, mengatur alur pelayanan, dan berkoordinasi dengan petugas liturgi lainnya.</p>	<p>Kelancaran perayaan Ekaristi</p> <p>Pendamping Imam</p> <p>Persiapan altar</p> <p>Perlengkapan misa</p> <p>Koordinasi petugas liturgi</p>	<p>5a</p> <p>5i</p> <p>5j</p> <p>5c</p> <p>5k</p>
R3	<p>Tanggung jawabnya mencakup hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan misa, menjaga sikap yang pantas di altar, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian.</p>	<p>perlengkapan misa</p> <p>Tanggung jawab pelayanan</p>	<p>5c</p> <p>5l</p>

		Ketelitian dalam tugas	5m
R4	Tanggung jawabnya adalah memastikan perlengkapan misa tersedia, menata altar, menjaga ketertiban, serta memahami liturgi dengan baik.	Tanggung jawab pelayanan Perlengkapan misa Persiapan altar Ketertiban Pemahaman liturgi	5l 5c 5j 5n 5o
R5	Mereka harus memastikan semuanya siap sebelum misa dimulai, seperti menyalakan lilin, menyiapkan buku-buku liturgi, serta memberikan tanda saat prosesi. Mereka	Tanggung jawab pelayanan	5l

	juga bertanggung jawab menjaga sikap sopan di altar.	Persiapan altar Perlengkapan misa	5j 5c
R6	Bertanggung jawab atas kelengkapan liturgi, mulai dari piala, sibori, ampul, kain-kain liturgi, dan memastikan semuanya tersedia serta bersih.	Tanggung jawab pelayanan Persiapan altar Perlengkapan misa	5l 5j 5c
R7	Tanggung jawabnya cukup banyak, seperti mempersiapkan piala, hosti, anggur, air, lilin, dan buku misa. Kami juga harus hadir lebih awal untuk memastikan semuanya sudah siap. Selain itu, kami harus menjaga sikap selama misa supaya suasananya tetap	Persiapan altar Kehadiran tepat waktu	5j 5b

	khidmat.	Perlengkapan misa	
		Sikap selama misa	5c
		Tanggung jawab pelayanan	5g
			5l
R8	Kami bertanggung jawab memastikan perlengkapan misa lengkap, altar siap, dan imam tidak kesulitan selama misa. Selain itu, kami harus membantu menciptakan suasana doa yang baik.	Perlengkapan misa Persiapan altar	5c 5j
R9	Harus memastikan semua perlengkapan misa siap dan bersih. Kami juga bertanggung jawab membantu imam dalam	Perlengkapan misa	5c

	gerakan-gerakan liturgi.	perlengkapan misa	5j
		Tanggung jawab pelayanan	5l
R10	bahwa kami harus siap melayani, hadir tepat waktu, dan memastikan semua perlengkapan misa sudah lengkap serta tertata. Kami bertanggung jawab bukan hanya selama misa berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah misa. Misalnya memastikan piala, sibori, ampul, dan kain-kain liturgi ada dan bersih. Kami juga harus memastikan lilin menyala, buku liturgi siap, dan semua berjalan lancar. Intinya, kami mengurus segala sesuatu yang menunjang imam dalam pelayanan liturgi.	Kehadiran tepat waktu	5b
		Perlengkapan misa	5c
		Membantu imam	5d
		Prosesi liturgi	5e
		Merapikan altar	5f
		Sikap selama misa	5g

		Kelancaran perayaan ekaristi	5h
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	Kelancaran perayaan ekaristi	R1, R2	2
5b	Kehadiran tepat waktu	R1, R7, R10	3
5c	Perlengkapan misa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5d	Membantu imam	R1, R10	2
5e	Prosesi liturgi	R1, R10	2
5f	Merapikan altar	R1, R10	2
5g	Sikap selama misa	R1, R7, R10	3
5h	Teladan bagi umat	R1, R10	2
5i	Pendamping imam	R2	1
5j	Persiapan altar	R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9	7
5k	Koordinasi petugas liturgi	R2	1
5l	Tanggung jawab pelayanan	R3, R4, R5, R6, R7, R9	6
5m	Ketelitian dalam tugas	R3	1

5n	Ketertiban	R4	1
5o	Pemahaman liturgi	R4	1

Kesimpulan: Berdasarkan data mengenai tanggung jawab Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, dapat disimpulkan bahwa para responden lebih banyak memahami tanggung jawab mereka dalam aspek teknis dan persiapan liturgi, khususnya yang berkaitan dengan kelancaran Perayaan Ekaristi. Hal ini terlihat dari seluruh responden atau 10 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10) yang menyebutkan perlengkapan misa sebagai tanggung jawab utama Asisten Imam. Selain itu, 7 responden (R2, R4, R5, R6, R7, R8, dan R9) menyatakan bahwa persiapan altar merupakan bagian penting dari tugas pelayanan mereka. Data ini menunjukkan bahwa tanggung jawab Asisten Imam dipahami terutama dalam bentuk kesiapan sarana dan kelengkapan liturgi agar Perayaan Ekaristi dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Beberapa responden juga memahami tanggung jawab pelayanan dalam aspek kedisiplinan dan sikap selama bertugas. Sebanyak 3 responden (R1, R7, dan R10) menyebutkan pentingnya kehadiran tepat waktu dan sikap selama misa sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Asisten Imam. Selain itu, 6 responden (R3, R4, R5, R6, R7, dan R9) menekankan adanya tanggung jawab pelayanan yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden menyadari bahwa pelayanan Asisten Imam tidak hanya berkaitan dengan tugas teknis, tetapi juga menyangkut kedisiplinan dan sikap dalam melayani umat.

Di sisi lain, terdapat beberapa aspek tanggung jawab yang hanya disebutkan oleh

sedikit responden, seperti membantu imam, merapikan altar, dan menjadi teladan bagi umat yang masing-masing hanya disebutkan oleh 2 responden (R1 dan R10). Bahkan, aspek pendamping imam, koordinasi petugas liturgi, ketelitian dalam tugas, ketertiban, dan pemahaman liturgi hanya disebutkan oleh 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tanggung jawab Asisten Imam masih belum merata dan cenderung berfokus pada tugas praktis dalam liturgi dibandingkan aspek koordinatif, keteladanan, dan pemahaman liturgi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi telah memahami tanggung jawab dasar mereka, terutama dalam mempersiapkan perlengkapan misa dan altar demi kelancaran Perayaan Ekaristi. Namun, pemahaman mengenai tanggung jawab yang lebih luas, seperti keteladanan hidup, pendampingan imam, koordinasi pelayanan, dan pendalaman liturgi masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pendalaman pelayanan secara berkelanjutan.

Pertanyaan 6: Menurut pengalaman anda, Apa tantangan menjadi seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut pengalaman saya, tantangan terbesar adalah menjaga fokus sepanjang misa dan memastikan setiap tindakan	Menjaga fokus selama misa	6a

	<p>dilakukan sesuai rubrik. Kadang terjadi perubahan mendadak, seperti imam meminta sesuatu yang tidak direncanakan, sehingga saya harus sigap dan siap menyesuaikan diri.</p>	<p>Perubahan liturgi</p> <p>Kesiapsiagaan pelayanan</p> <p>Permintaan imam</p> <p>Penyesuaian diri dalam liturgi</p> <p>Tantangan pelayanan Asisten Imam</p>	<p>6b</p> <p>6c</p> <p>6d</p> <p>6e</p> <p>6f</p>
<p>R2</p>	<p>Saya juga merasa bahwa menghadapi karakter dan gaya liturgi imam yang berbeda merupakan tantangan. Setiap imam memiliki cara memimpin misa yang unik, sehingga Asisten Imam harus</p>	<p>Perbedaan karakter imam</p> <p>Menjaga kekhidmatan liturgi</p>	<p>6g</p> <p>6h</p>

	<p>cepat beradaptasi, memahami kebiasaan imam, dan tetap menjaga kekhidmatan liturgi tanpa membuat kesalahan.</p>	<p>Menghindari kesalahan dalam pelayanan</p> <p>Tantangan pelayanan Asisten Imam</p>	<p>6i</p> <p>6f</p>
<p>R3</p>	<p>Tantangan yang saya alami adalah menyesuaikan diri dengan perubahan mendadak selama misa dan menjaga konsentrasi, terutama ketika ada banyak umat. Kadang juga sulit mengatur waktu antara pelayanan dan pekerjaan.</p>	<p>Perubahan liturgi</p> <p>Perbedaan karakter imam</p> <p>Pelayanan liturgi</p> <p>Tantangan pelayanan Asisten Imam</p>	<p>6b</p> <p>6g</p> <p>6j</p> <p>6f</p>

<p>R4</p>	<p>Tantangannya adalah menjaga disiplin waktu, memahami liturgi dengan baik, serta tetap fokus selama misa berlangsung. Selain itu, terkadang ada kurangnya koordinasi antar petugas liturgi sehingga membutuhkan kesabaran dan komunikasi yang baik.</p>	<p>Disiplin waktu</p> <p>Pemahaman liturgi</p> <p>Menjaga Fokus selama misa</p> <p>Koordinasi petugas liturgi</p> <p>Kesabaran dalam pelayanan</p> <p>Tantangan pelayanan Asisten Imam</p>	<p>6k</p> <p>6l</p> <p>6a</p> <p>6n</p> <p>6o</p> <p>6f</p>
<p>R5</p>	<p>Tantangannya adalah ketelitian. Satu kesalahan kecil bisa mengganggu jalannya liturgi. Selain itu, menjaga fokus</p>	<p>Pemahaman liturgi</p> <p>Tantangan pelayanan</p>	<p>6l</p>

	selama misa juga tidak selalu mudah.	Asisten Imam	6f
R6	Tantangan terbesar adalah memahami detail liturgi. Setiap bagian misa memiliki aturan spesifik. Selain itu, menjaga ketenangan batin juga penting saat melayani.	Pemahaman liturgi Pelayanan liturgi Tantangan pelayanan Asisten Imam	6l 6j 6f
R7	Tantangannya adalah jadwal misa yang cukup padat, kadang harus menyesuaikan kegiatan pribadi. Selain itu, menghafal tata cara liturgi dan mengingat setiap langkah misa juga tidak mudah. Kami harus selalu fokus karena sedikit kesalahan bisa terlihat oleh umat.	Penyesuaian kegiatan pribadi Tantangan pelayanan Asisten Imam	6p 6f
R8	Tantangannya adalah menjaga sikap yang benar, karena kadang kami lelah atau kurang fokus. Selain itu, koordinasi dengan petugas lain juga kadang menjadi	Menjaga Fokus selama misa	6a 6n

	tantangan tersendiri.	Koordinasi petugas liturgi	6f
		Tantangan pelayanan Asisten Imam	
R9	Tantangannya adalah mengatur waktu pelayanan, terutama saat ada misa tambahan atau perayaan besar. Selain itu, kami harus selalu menjaga keseriusan.	Menjaga Fokus selama misa	6a
		Penyesuaian diri dalam liturgi	6e
		Tantangan pelayanan Asisten Imam	6f
R10	Berdasarkan pengalaman saya, tantangan menjadi Asisten Imam di Paroki Wlingi adalah menjaga disiplin dan fokus. Jadwal misa kadang padat, terutama saat ada perayaan khusus, misa lingkungan,	Menjaga Fokus selama misa	6a
		Penyesuaian kegiatan	6p

	<p>atau misa besar seperti Natal dan Paskah. pribadi</p> <p>Karena itu, terkadang kami harus membagi waktu dengan kegiatan pribadi.</p> <p>Tantangan lainnya adalah mengingat rubrik liturgi yang cukup banyak dan detail. Ada saat-saat tertentu kami harus bergerak, ada saat tertentu kami harus diam, dan semua itu harus dilakukan tanpa mencolok. Tantangan berikutnya adalah menjaga sikap yang benar meskipun sedang lelah atau pikiran sedang kurang tenang. Tetapi karena ini pelayanan, kami belajar untuk menata hati.</p>	<p>Pemahaman liturgi</p> <p>Menjaga kekhidmatan liturgi</p> <p>Tantangan pelayanan Asisten Imam</p>	<p>6l</p> <p>6h</p> <p>6f</p>
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	Menjaga fokus selama misa	R1, R4, R8, R9, R10	5
6b	Perubahan liturgi	R1, R3	2
6c	Kesiapsiagaan pelayanan	R1	1
6d	Permintaan imam	R1	1
6e	Penyesuaian diri dalam liturgi	R1, R9	2
6f	Tantangan pelayanan asisten imam	R1, R2, R3, R4, R5,	10

		R6, R7, R8, R9, R10	
6g	Perbedaan karakter imam	R2, R3	2
6h	Menjaga kekhidmatan liturgi	R2, R10	2
6i	Menghindari kesalahan dalam pelayanan	R2	1
6j	Pelayanan liturgi	R3, R6	2
6k	Disiplin waktu	R4	1
6l	Pemahaman liturgi	R4, R5, R6, R10	4
6m	Koordinasi petugas liturgi	R4	1
6n	Kesabaran dalam pelayanan	R4, R8	2
6o	Penyesuaian kegiatan pribadi	R7, R10	2

Kesimpulan: Berdasarkan data mengenai tantangan menjadi Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyadari adanya tantangan dalam menjalankan pelayanan sebagai Asisten Imam. Hal ini terlihat dari 10 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10) yang menyebutkan adanya tantangan pelayanan Asisten Imam dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Tantangan tersebut umumnya berkaitan dengan pelaksanaan liturgi, kedisiplinan, serta kemampuan menyesuaikan diri dalam pelayanan Gereja.

Salah satu tantangan yang paling banyak dirasakan adalah menjaga fokus selama misa, yang disebutkan oleh 5 responden (R1, R4, R8, R9, dan R10). Selain itu, 4 responden (R4, R5, R6, dan R10) menyebutkan pemahaman liturgi sebagai tantangan penting dalam pelayanan. Data ini menunjukkan bahwa para Asisten Imam menyadari pentingnya konsentrasi, ketelitian, dan pemahaman tata liturgi agar

pelayanan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu kekhidmatan Perayaan Ekaristi.

Beberapa tantangan lain juga muncul dalam aspek penyesuaian diri dan relasi pelayanan. Sebanyak 2 responden (R1 dan R9) menyebutkan penyesuaian diri dalam liturgi, sedangkan 2 responden (R2 dan R3) menyatakan adanya tantangan dalam menghadapi perbedaan karakter imam. Selain itu, 2 responden (R2 dan R10) menyebutkan pentingnya menjaga kekhidmatan liturgi, dan 2 responden (R4 dan R8) menekankan perlunya kesabaran dalam pelayanan. Tantangan lain yang muncul adalah perubahan liturgi, disiplin waktu, koordinasi petugas liturgi, kesiapsiagaan pelayanan, serta penyesuaian kegiatan pribadi dengan jadwal pelayanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi para Asisten Imam di Paroki Santo Petrus Paulus Wlingi berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan liturgi secara baik, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut kesiapan pribadi, kemampuan bekerja sama, kesabaran, dan penyesuaian diri dalam kehidupan pelayanan Gereja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar para Asisten Imam semakin siap menjalankan tugas pelayanan secara lebih baik dan sesuai dengan pedoman Gereja.

**C. Pemahaman Asisten Imam tentang Tugasnya berdasarkan Pedoman
Asisten Imam Keuskupan Surabaya**

Pertanyaan 7: Berdasarkan dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi?					
R	Jawaban			Kata Kunci	Kode
R1	Pedoman Keuskupan Surabaya menjelaskan bahwa Asisten Imam bertanggung jawab pada hal-hal teknis dan disiplin liturgi. Mereka wajib memahami rubrik, hadir tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan misa, mendukung imam dalam liturgi, serta merapikan altar setelah misa. Lebih dari itu, mereka diharapkan menjaga keteladanan sikap liturgis dan menunjukkan kerendahan hati sebagai pelayan Gereja.			Pedoman Keuskupan Surabaya	7a
				Tanggung jawab teknis liturgi	7b
				Disiplin liturgi	7c
				Pemahaman liturgi	7d
				Kehadiran tepat	7e

		waktu	
		Persiapan perlengkapan misa	7f
		Mendukung imam dalam liturgi	7g
		Merapikan altar	7h
		Keteladanan sikap liturgis	7i
		Pelayan Gereja	7j
R2	Berdasarkan pedoman Keuskupan, seorang Asisten Imam bertanggung jawab mempersiapkan altar dan perlengkapan liturgi, mendampingi imam dalam setiap	Pedoman Keuskupan Surabaya Tanggung jawab	7a 7b

	<p>tahapan Ekaristi, serta menjaga agar liturgi berjalan sesuai ketentuan Gereja. Selain itu, ia harus mematuhi liturgi, menjaga etika pelayanan, serta bekerja sama dengan seluruh tim liturgi di paroki.”</p>	<p>teknis liturgi</p> <p>Persiapan perlengkapan misa</p> <p>Keteladanan sikap liturgis</p> <p>Pelayan Gereja</p>	<p>7f</p> <p>7i</p> <p>7j</p>
R3	<p>Berdasarkan pedoman, tanggung jawab seorang Asisten Imam adalah mengikuti rubrik liturgi, mendampingi imam dengan penuh hormat, menata altar, serta bekerja sama dengan petugas liturgi lainnya.</p>	<p>Pemahaman liturgi</p> <p>Tanggung jawab teknis liturgi</p> <p>Persiapan perlengkapan misa</p> <p>Tanggung jawab Asisten Imam</p>	<p>7d</p> <p>7b</p> <p>7f</p> <p>7k</p>
R4	<p>Seorang Asisten Imam menurut pedoman</p>	<p>Tanggung jawab</p>	<p>7b</p>

	bertanggung jawab pada persiapan misa, teknis liturgi membantu imam dalam setiap tahap liturgi, serta menjaga kekhidmatan perayaan Ekaristi.	Pemahaman Liturgi	7d
		Mendukung imam dalam liturgi	7g
		Pelayan Gereja	7j
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R5	Pedoman menyebutkan mereka harus mengikuti rubrik dengan benar, tidak menambah atau mengurangi pergerakan liturgi, serta selalu siap melakukan tugas kapan pun dibutuhkan.	Pemahaman Liturgi	7d
		Pelayan Gereja	7j
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R6	Mereka harus memastikan liturgi berjalan sesuai aturan Gereja, bukan sesuai keinginan pribadi. Pedoman menekankan ketaatan dan kesederhanaan.	Pedoman Keuskupan Surabaya	7a
		Disiplin liturgi	7c

		Pemahaman Liturgi	7d
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R7	Pedoman menekankan bahwa Asisten Imam harus taat aturan liturgi. Kami tidak boleh sembarangan bergerak atau menambah gerakan yang tidak ada dalam pedoman. Tanggung jawab kami adalah memastikan misa berjalan sesuai ketentuan Gereja.	Tanggung jawab teknis liturgi Disiplin liturgi Pemahaman Liturgi	7b 7c 7d
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R8	Pedoman menegaskan bahwa Asisten Imam harus mengikuti aturan liturgi dan tidak boleh menyimpang. Kami harus benar-benar teliti mengikuti tata perayaan liturgi.	Pedoman Keuskupan Surabaya Tanggung jawab teknis liturgi	7a 7b

		Pemahaman Liturgi	7d
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R9	Pedoman meminta Asisten Imam untuk bertindak sesuai rubrik. Tidak boleh improvisasi	Pedoman Keuskupan Surabaya	7a
		Pemahaman Liturgi	7d
		Tanggung Jawab Asisten Imam	7k
R10	Menurut dokumen Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, tanggung jawab seorang Asisten Imam seharusnya tidak hanya soal membantu imam, tetapi juga menjaga kesetiaan terhadap aturan liturgi Gereja. Pedoman menekankan bahwa Asisten Imam harus memastikan misa berjalan sesuai rubrik Gereja, membantu imam tanpa mengganggu alur misa, dan	Pedoman Keuskupan Surabaya	7a
		Tanggung jawab teknis liturgi	7b
		Disiplin liturgi	7c
		Pemahaman Liturgi	7d

selalu menjaga sikap doa selama berada di altar. Mereka juga harus menjaga perlengkapan liturgi, memastikan altar ditata dengan benar, dan siap membantu imam kapan pun diperlukan selama perayaan liturgi.	Persiapan perlengkapan misa	7f
	Mendukung imam dalam liturgi	7g
	Keteladanan sikap liturgis	7i
	Pelayan Gereja	7j
	Tanggung Jawab Asisten Imam	7k

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7a	Pedoman Keuskupan Surabaya	R1, R2, R6, R8, R9, R10	6
7b	Tanggung jawab teknis liturgi	R1, R2, R3, R4, R7, R8, R10	7
7c	Disiplin liturgy	R1, R6, R7, R10	4

7d	Pemahaman liturgi	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
7e	Kehadiran tepat waktu	R1	1
7f	Persiapan perlengkapan misa	R1, R2, R3, R10	4
7g	Mendukung imam dalam liturgi	R1, R4, R10	3
7h	Merapikan altar	R1	1
7i	Keteladanan sikap liturgis	R1, R2, R10	3
7j	Pelayan Gereja	R1, R2, R4, R5, R10	5
7k	Tanggung jawab Asisten Imam	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	8

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi memahami bahwa tanggung jawab utama seorang Asisten Imam berpusat pada pelayanan liturgi yang sesuai dengan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Hal ini terlihat dari 9 responden (R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10) yang menekankan pentingnya pemahaman liturgi, serta 7 responden (R1, R2, R3, R4, R7, R8, R10) yang menyoroti tanggung jawab teknis liturgi dalam pelaksanaan tugas pelayanan. Selain itu, 8 responden (R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10) secara langsung menyebutkan tanggung jawab Asisten Imam sebagai bagian penting dari pelayanan Gereja.

Data tersebut menunjukkan bahwa para responden menyadari bahwa tugas Asisten Imam tidak hanya sebatas membantu secara teknis dalam perayaan liturgi, tetapi juga

menuntut pemahaman yang baik mengenai tata liturgi Gereja agar pelayanan dapat berjalan dengan tertib, khidmat, dan sesuai aturan Gereja Katolik. Kesadaran ini juga diperkuat oleh 6 responden (R1, R2, R6, R8, R9, R10) yang menyatakan bahwa pelayanan harus berpedoman pada Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya.

Selain aspek teknis, beberapa responden juga menekankan pentingnya sikap dan spiritualitas pelayanan. Sebanyak 5 responden (R1, R2, R4, R5, R10) memandang Asisten Imam sebagai pelayan Gereja, sedangkan 3 responden (R1, R2, R10) menyoroti keteladanan sikap liturgis dalam pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab Asisten Imam tidak hanya berkaitan dengan tugas praktis liturgi, tetapi juga menyangkut sikap hidup, disiplin, dan keteladanan di hadapan umat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tanggung jawab seorang Asisten Imam menurut para responden mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman liturgi, pelaksanaan tugas teknis liturgi, serta sikap pelayanan yang mencerminkan spiritualitas dan tanggung jawab sebagai pelayan Gereja.

Pertanyaan 8: Berdasarkan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, Hal apa saja yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Seorang Asisten Imam harus menunjukkan kesungguhan dalam melayani	Kesungguhan dalam melayani	8a

	<p>melayani, memiliki integritas, dan mampu menjaga sikap liturgis dengan benar. Ia dituntut untuk bersikap rapi, tenang, penuh perhatian, serta siap menjalankan tugas kapan pun dibutuhkan.</p> <p>Sikap-sikap ini membuat liturgi berjalan lebih tertib dan khidmat.</p>	<p>Integritas pelayanan</p> <p>Sikap liturgis</p> <p>Ketenangan</p> <p>Perhatian dalam pelayanan</p> <p>Kesiapan menjalankan tugas</p> <p>Ketertiban liturgi</p> <p>Kekhidmatan liturgi</p>	<p>8b</p> <p>8c</p> <p>8d</p> <p>8e</p> <p>8f</p> <p>8g</p> <p>8h</p>
R2	<p>Pedoman Keuskupan Surabaya menegaskan bahwa seorang Asisten Imam harus memiliki spiritualitas pelayanan, sikap hormat terhadap liturgi, kerendahan hati, serta ketaatan pada rubrik Gereja. Ia juga perlu teliti, disiplin</p>	<p>Kesungguhan dalam melayani</p> <p>Integritas pelayanan</p> <p>Sikap liturgis</p>	<p>8a</p> <p>8b</p> <p>8c</p>

	dalam waktu, dan mampu bekerja sama dengan imam maupun petugas liturgi lainnya.	Kesiapan menjalankan tugas	8f
		Ketertiban liturgi	8g
		Spiritualitas pelayanan	8i
R3	Yang harus dimiliki oleh seorang asisten imam Adalah sikap yang baik diluar gereja maupun didalam gereja serta lingkungan maupun di stasi. Mempunyai spritualitas yang cukup, contohnya dalam membeli renungan dalam memimpin ibadah. Mempunyai inisiatif yang besar dalam situasi darurat contohnya seperti ada orang meninggal, doa lingkungan, maupun dalam misa. Asisten Imam harus memiliki disiplin waktu, sikap hormat terhadap liturgi, kerendahan hati, serta sikap yang rapi dan tenang dalam menjalankan pelayanan.	Integritas pelayanan	8b
		Sikap liturgis	8c
		Perhatian dalam pelayanan	8e
		Kesiapan menjalankan tugas	8f
		Spiritualitas pelayanan	8i
		Sikap baik di dalam	8j

		dan luar gereja	
R4	Asisten Imam harus memiliki sifat kerendahan hati, ketelitian dalam menjalankan tugasnya, sikap doa, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan para asisten imam yang lain tanpa menonjolkan diri sendiri.	Kesungguhan dalam melayani Sikap liturgis Ketenangan Perhatian dalam pelayanan Kesiapan menjalankan tugas	8a 8c 8d 8e 8f
R5	Mereka harus memiliki sikap rendah hati, sabar, disiplin, serta mampu bekerja sama. Sikap doa juga penting agar pelayanan tidak hanya fisik tetapi juga rohani.	Perhatian dalam pelayanan Kesiapan menjalankan tugas Spiritualitas pelayanan	8e 8f 8i

		Sikap baik di dalam dan luar gereja	8j
R6	Mereka harus teliti, disiplin, mempunyai sikap hormat terhadap altar, dan mau terus belajar tentang liturgi.	Integritas pelayanan Perhatian dalam pelayanan Kesiapan menjalankan tugas	8b 8e 8f
R7	Yang paling penting adalah hati melayani, sabar, rendah hati, dan disiplin. Karena kalau tidak punya sikap ini, pelayanan terasa berat. Kami juga harus siap belajar terus tentang liturgi.	Kesungguhan dalam melayani Integritas pelayanan Perhatian dalam pelayanan Kesiapan menjalankan tugas	8a 8b 8e 8f

R8	Sikap hormat, kerendahan hati, kemampuan bekerja sama, dan komitmen waktu. Tanpa itu, pelayanan terasa berat.	Integritas pelayanan Perhatian dalam pelayanan Kesiapan menjalankan tugas	8b 8e 8f
R9	Harus disiplin, siap belajar, dan punya hati melayani.	Kesungguhan dalam melayani Integritas pelayanan	8a 8b
R10	Berdasarkan pedoman tersebut, hal-hal yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawab adalah sikap rendah hati, kesediaan melayani, kedisiplinan waktu, dan ketelitian dalam tugas. Mereka juga harus memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap liturgi, sebab pelayanan ini sangat sakral. Selain itu, Asisten Imam harus mampu bekerja sama dengan imam	Kesungguhan dalam melayani Integritas pelayanan Sikap liturgis Ketenangan Perhatian dalam	8a 8b 8c 8d 8e

	<p>dan petugas liturgi lainnya, tidak mudah panik, dan peka terhadap suasana misa.</p> <p>Yang tidak kalah penting adalah kesiapan untuk terus belajar, karena aturan liturgi cukup luas dan selalu ada hal baru yang harus dipahami.</p>	<p>pelayanan</p> <p>Kesiapan menjalankan tugas</p> <p>Ketertiban liturgi</p> <p>Kekhidmatan liturgi</p> <p>Spiritualitas pelayanan</p> <p>Sikap baik di dalam dan luar gereja</p>	<p>8f</p> <p>8g</p> <p>8h</p> <p>8i</p> <p>8j</p>
INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	Kesungguhan dalam melayani	R1, R2, R4, R7, R9, R10	6
8b	Integritas pelayanan	R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R10	8
8c	Sikap liturgis	R1, R2, R3, R4, R10	5
8d	Ketenangan	R1, R4, R10	3

8e	Perhatian dalam pelayanan	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	8
8f	Kesiapan menjalankan tugas	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	9
8g	Ketertiban liturgi	R1, R2, R10	3
8h	Kekhidmatan liturgi	R1, R10	2
8i	Spiritualitas pelayanan	R2, R3, R5, R10	4
8j	Sikap baik di dalam dan luar gereja	R3, R5, R10	3

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para Asisten Imam di Paroki St. Petrus Paulus Wlingi memahami bahwa dalam menjalankan tanggung jawab pelayanan, seorang Asisten Imam harus memiliki kesiapan, integritas, serta sikap pelayanan yang baik. Hal ini terlihat dari 9 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10) yang menekankan pentingnya kesiapan menjalankan tugas, serta 8 responden (R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R10) yang menyebut integritas pelayanan sebagai hal utama yang harus dimiliki seorang Asisten Imam. Selain itu, 8 responden (R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10) juga menyoroti pentingnya perhatian dalam pelayanan agar tugas liturgi dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Data tersebut menunjukkan bahwa para responden memandang pelayanan Asisten Imam bukan sekadar tugas teknis, melainkan sebuah tanggung jawab yang membutuhkan kesungguhan dan komitmen dalam melayani umat. Hal ini diperkuat oleh 6 responden (R1, R2, R4, R7, R9, R10) yang menegaskan pentingnya kesungguhan dalam melayani sebagai dasar utama dalam menjalankan tugas

pelayanan Gereja.

Selain itu, beberapa responden juga menekankan pentingnya sikap liturgis dan spiritualitas pelayanan. Sebanyak 5 responden (R1, R2, R3, R4, R10) menyebut sikap liturgis sebagai bagian penting dalam pelayanan, sedangkan 4 responden (R2, R3, R5, R10) menyoroti spiritualitas pelayanan yang harus dimiliki seorang Asisten Imam. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga penghayatan iman dan sikap hormat dalam perayaan liturgi. Bahkan, 3 responden (R3, R5, R10) menegaskan bahwa seorang Asisten Imam harus memiliki sikap baik, baik di dalam maupun di luar gereja, sehingga dapat menjadi teladan bagi umat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hal-hal yang harus dimiliki seorang Asisten Imam dalam mengemban tanggung jawabnya mencakup kesiapan pelayanan, integritas pribadi, perhatian dan kesungguhan dalam melayani, serta spiritualitas dan sikap liturgis yang baik sebagai wujud tanggung jawab pelayanan kepada Gereja dan umat.

Lampiran

Dokumentasi Penelitian



Foto Dokumentasi dengan Responden 1



Foto Dokumentasi Dengan Responden 2



Foto Dokumentasi dengan Responden 3



Foto Dokumentasi dengan Responden 4



Foto Dokumentasi dengan Responden 5



Foto Dokumentasi Dengan Responden 6



Foto Dokumentasi dengan Responden 7



Foto Dokumentasi dengan Responden 8



Foto Dokumentasi dengan Responden 9



Foto Dokumentasi dengan Responden 10